

**ANALISIS *FRAMING* BERITA PILPRES 2019 PADA MEDIA MASSA  
KALTIM POST DAN TRIBUN KALTIM EDISI  
01 MARET – 17 APRIL 2019**

**SKRIPSI**



**OLEH  
SONY SUJATMIKO  
NPM 155010305**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BALIKPAPAN  
2019**

**ANALISIS *FRAMING* BERITA PILPRES 2019 PADA MEDIA MASSA  
KALTIM POST DAN TRIBUN KALTIM EDISI  
01 MARET – 17 APRIL 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**SONY SUJATMIKO**

**NPM 155010305**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BALIKPAPAN  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : Analisis *Framing* Berita Pilpres 2019 pada Media Massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 01 Maret - 17 April 2019

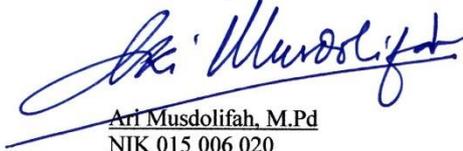
Nama Mahasiswa / NPM : Sony Sujatmiko / 155010305

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

**Menyetujui:**

**Pembimbing I,**



Ari Musdolifah, M.Pd

NIK 015 006 020

Tanggal: 01 Agustus 2019

**Pembimbing II,**



Nurliani Maulida, M.Pd

NIK 015 006 011

Tanggal: 01 Agustus 2019

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia



Retnowaty, M.Pd

NIK 010 005 035

Tanggal: 01 Agustus 2019

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Balikpapan.



Dr. H. Sugianto, M.M  
NIK 009 006 017

## ABSTRAK

**Sony Sujatmiko, 2019 : Analisis *Framing* Berita Pilpres 2019 Pada Media Massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 01 Maret – 17 April 2019. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Balikpapan. Pembimbing: (1) Ari Musdolifah, M.Pd. (2) Nurliani Maulida, M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan ideologi atau pandangan media massa dalam memberitakan suatu peristiwa. Terutama peristiwa mengenai topik politik yang sedang hangat awal tahun ini yaitu Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis *framing* pemberitaan Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019 serta membandingkan perbedaan *framing* kedua media massa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, ataupun paragraf yang berada dalam teks berita di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019 dalam pemberitaan Pilpres 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kaltim Post memberikan penekanan pemberitaan pada kedua tokoh calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto sebanyak enam berita dari tujuh berita yang dipublikasi dan pemberitaan yang disampaikan dikaitkan dengan Provinsi Kaltim sedangkan Tribun Kaltim lebih banyak memberikan penekanan pemberitaan pada capres Joko Widodo daripada Prabowo yaitu sebanyak delapan berita dari dua belas berita yang dipublikasi. Perbandingan *framing* kedua media massa memperlihatkan sikap netral yang ditunjukkan oleh Kaltim Post dan sikap keberpihakan kepada salah satu capres yang ditunjukkan oleh Tribun Kaltim.

***Kata Kunci* :** Analisis Wacana, *Framing*, Berita, Pilpres

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS FRAMING BERITA PILPRES 2019 PADA MEDIA MASSA  
KALTIM POST DAN TRIBUN KALTIM EDISI  
01 MARET – 17 APRIL 2019**

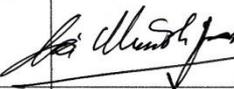
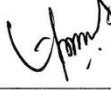
**Oleh:**

**SONY SUJATMIKO  
NPM 155010305**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Balikpapan

Pada tanggal 14 Agustus 2019.....

**TIM PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Ari Musdolifah, M.Pd NIK 015 006 020</b>		14/8-2019	<b>Pembimbing 1</b>
<b>Nurliani Maulida, M.Pd NIK 015 006 011</b>		14/8-2019	<b>Pembimbing 2</b>
<b>Indah Ika Ratnawati, M.Pd NIK 001 006 032</b>		14/8-2019	<b>Penguji 1</b>
<b>Maryatin, M.Pd NIK 012 006 013</b>		13-8-2019	<b>Penguji 2</b>
<b>Sri Rahayu, M.Pd NIK 008.006.006</b>		13-8-2019	<b>Penguji 3</b>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Berita Pilpres 2019 pada Media Massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 01 Maret – 17 April 2019” sesuai harapan dan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu patutlah kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak berikut.

1. Dr. H. Sugianto, M.M. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
2. Tutik Yuliani, M.Sc. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
3. Retnowaty, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
4. Ari Musdolifah, M.Pd Selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Nurliani Maulida, M.Pd Selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Keluarga khususnya kedua orangtua, Bapak Sahrudin dan Ibu Jariah, yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan untuk penulis.
7. Almarhum Adikku tercinta Rendy Dwi Jaya yang menjadi motivasi penulis.

8. Seluruh teman seperjuangan PBSI angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga tugas akhir ini berjalan dengan menyenangkan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu diberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan mendatang.

Penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dunia pendidikan, masyarakat, penelitian yang akan datang, dan penulis khususnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Balikpapan, Agustus 2019



Penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sony Sujatmiko  
NPM : 155010305  
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Berita Pilpres 2019 pada Media Massa  
Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 01 Maret – 17 April 2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri, baik naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Balikpapan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Balikpapan, 09 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

  
**Sony Sujatmiko**  
NPM 155010305

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Wacana .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Analisis <i>Framing</i>.....</b>	<b>10</b>
<b>1. Analisis <i>Framing</i> Milik Zhongdang Pan dan Gerald</b>	
<b>M. Kosicki .....</b>	<b>14</b>
<b>C. Jurnalistik .....</b>	<b>17</b>
<b>D. Berita .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Konstruksi Realitas di Media Massa .....</b>	<b>20</b>
<b>F. Teori Agenda <i>Setting</i> .....</b>	<b>21</b>
<b>G. Media Massa di Balikpapan .....</b>	<b>22</b>
<b>1. Kaltim Post .....</b>	<b>24</b>
<b>2. Tribun Kaltim .....</b>	<b>26</b>
<b>H. Penelitian Relevan .....</b>	<b>28</b>
<b>I. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Sumber Data dan Data Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>E. Keabsahan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi dan Hasil Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>46</b>
<b>1. Analisis <i>Framing</i> di Media Massa Kaltim Post .....</b>	<b>46</b>

a. Data 1 .....	46
b. Data 2 .....	55
c. Data 3 .....	64
d. Data 4 .....	76
e. Data 5 .....	85
f. Data 6 .....	93
g. Data 7 .....	102
h. Data 8 .....	111
i. Data 9 .....	121
2. Analisis <i>Framing</i> di Media Massa Tribun Kaltim .....	131
a. Data 1 .....	131
b. Data 2 .....	140
c. Data 3 .....	150
d. Data 4 .....	160
e. Data 5 .....	168
f. Data 6 .....	176
g. Data 7 .....	185
h. Data 8 .....	196
i. Data 9 .....	204
j. Data 10 .....	212
k. Data 11 .....	220
l. Data 12 .....	228
C. Perbandingan Analisis <i>Framing</i> Media Massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim .....	237
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	241
B. Saran .....	243
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>245</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>247</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Model Analisis <i>Framing</i> .....	13
Tabel 2 Daftar Judul Berita di Media Massa Kaltim Post .....	36
Tabel 3 Daftar Judul Berita di Media Massa Tribun Kaltim .....	36
Tabel 4 Kartu Data Penelitian .....	38
Tabel 5 Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres .....	46
Tabel 6 Tekan Golput Pemula .....	55
Tabel 7 Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa? .....	64
Tabel 8 “Kekayaan Kaltim Harus Untuk Rakyatnya” .....	76
Tabel 9 Tak Menyentuh Kaltim .....	85
Tabel 10 Foto editan Serang Jokowi-Ma’ruf .....	93
Tabel 11 Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari .....	102
Tabel 12 Semua Perbedaan Hanyut dalam “Kemesraan” .....	111
Tabel 13 Pilih yang Peduli Bumi Etam .....	121
Tabel 14 Carut-marut Percaturan Politik .....	131
Tabel 15 Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman .....	140
Tabel 16 FBR Lompat ke Jokowi-Ma’ruf .....	150
Tabel 17 Jokowi Beli Mainan Truk .....	160
Tabel 18 Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah Signifikan di Kaltim. ....	168
Tabel 19 Prabowo Ajak “Lebaran” di TPS .....	176
Tabel 20 Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai .....	185
Tabel 21 Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih .....	196
Tabel 22 Pesilat Bernagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode .....	204
Tabel 23 Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut .....	212
Tabel 24 Mayoritas Muslim Pilih Jokowi .....	220
Tabel 25 Jokowi Bercucuran Keringat di Depok .....	228

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	15
Gambar 2 Gedung Kaltim Post .....	25
Gambar 3 Gedung Biru Tribun Kaltim .....	28
Gambar 4 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 5 Eddy Iskandar Hadir dalam Sosialisasi Tim Sukses Pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno di Kuala Lumpur .....	53
Gambar 6 Jokowi dan Prabowo yang sedang Berhadapan .....	72
Gambar 7 Peta Perebutan Suara di Kaltim .....	74
Gambar 8 Prabowo yang sedang Menyapa Pendukungnya di GOR Segiri Samarinda .....	83
Gambar 9 Foto <i>Hoax</i> yang Menyerang Paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin .....	99
Gambar 10 Joko Widodo Melayani Foto Bersama Pendukungnya di Dome Balikpapan .....	109
Gambar 11 Joko Widodo dan Prabowo Subianto Setelah Debat Pilpres 2019 di Hotel Shangri La, Jakarta .....	118
Gambar 12 Jokowi dan Prabowo yang Saling Berhadapan .....	129
Gambar 13 Politisi dan Partai Politik yang Saling Mempromosikan Barang Dagangannya .....	138
Gambar 14 Jokowi Membuka Agenda Jalan Santai di Kendari, Sulawesi Selatan .....	147
Gambar 15 Kunjungan Ketua FBR Lutfi Hakim ke Kediaman Ma'ruf Amin .....	157
Gambar 16 Jokowi Menyapa Pendukungnya di Lampung .....	158
Gambar 17 Suasana Perayaan HUT ke 11 Partai Gerindra Provinsi Kaltim Menggelar Pentas Wayang Kulit Semalam Suntuk di Lapangan GOR Segiri, Samarinda, Sabtu (9/3) .....	174
Gambar 18 Prabowo Subianto Menyapa Rakyat Kaltim .....	183
Gambar 19 Awal Kampanye Terbuka Kedua Pasangan Calon Presiden .....	192
Gambar 20 Jadwal Kampanye Terbuka .....	193
Gambar 21 Deklarasi Damai Pilpres 2019 .....	194
Gambar 22 Jokowi Menyapa Warga Manggar Balikpapan .....	202
Gambar 23 Deklarasi Dukungan Jawara Indonesia (Jawi) Kepada Pasangan Nomor Urut 01 di Pilpres 2019 .....	210
Gambar 24 Presiden Joko Widodo dan Calon Wakil Presiden Ma'ruf Amin Naik Delman saat Kampanye di Kota Tangerang .....	218

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1 Biodata Wisudawan .....</b>	<b>248</b>
<b>Lampiran 2 Kartu Data Penelitian .....</b>	<b>24</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wacana pada dasarnya merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak (Mulyana, 2005, p. 1). Media massa dalam penyampaian informasi kepada publik sebenarnya telah menggunakan wacana. Wacana yang biasanya digunakan oleh media massa adalah wacana tulis yang dalam hal ini berupa tulisan. Pemilihan wacana tulis dilakukan karena pada media massa terdapat proses penyuntingan sebelum disebarakan kepada publik, proses ini dilakukan agar suatu informasi membuat khalayak tertarik untuk membacanya. Hal ini sesuai dengan tujuan media massa secara umum yaitu memberikan informasi.

Pada hakikatnya tujuan media massa adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan ketersediaan informasi yang diberikan, masyarakat dapat memperluas cakrawala pengetahuannya, memahami realita dalam masyarakat, dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Peranan media massa memiliki dampak yang besar sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan. Media massa sendiri terbagi menjadi beberapa kategori atau bagian dalam proses penyampaian informasi.

Secara umum media massa terbagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak adalah media yang penyampaian pesannya (informasi) berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti

koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Media elektronik adalah media yang penyampaian informasinya disajikan dalam bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Sedangkan media *online* adalah media yang penyampaian informasinya disajikan secara *online* melalui sebuah situs *website* internet. Hampir setiap wilayah di Indonesia pasti memiliki perusahaan media massa masing-masing.

Di Kota Balikpapan sendiri terdapat dua perusahaan media massa yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Kedua perusahaan tersebut bersaing untuk memberikan dan menampilkan memberikan informasi melalui berita kepada masyarakat di wilayah Balikpapan. Berita-berita yang disajikan memiliki berbagai macam topik seperti kriminal, politik, *lifestyle*, dan lain-lain. Topik yang paling krusial untuk diangkat adalah politik.

Ada hal penting yang harus diketahui oleh masyarakat bahwa media sangat sulit membuat pemberitaan yang netral atau tidak mungkin objektif terutama untuk topik politik. Hal itu disebabkan karena adanya kepentingan-kepentingan lain, seperti kepentingan media itu sendiri, pemilik media, golongan/pihak tertentu, atau bahkan wartawan itu sendiri yang terdapat dalam sebuah pemberitaan di media massa.

Media massa memang dituntut untuk memberikan informasi sesuai fakta yang ada di lapangan. Namun, dikarenakan kepentingan-kepentingan tertentu maka realitas sebuah berita dapat juga berubah dari realitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian sebuah berita yaitu dapat

dilihat dari siapa narasumbernya, isu-isu apa yang akan diangkat, posisi berita dalam media massa tersebut. Terkait dengan hal-hal tersebut dapat menyebabkan munculnya realitas kedua (*second reality*). Realitas kedua berkaitan erat dengan ideologi (paham) yang digunakan oleh sebuah media.

Setiap media massa memiliki ideologi yang berbeda. Hal itu menyebabkan masing-masing media massa memaknai sebuah peristiwa dengan sudut pandang yang berbeda. Dengan perbedaan ideologi ini maka setiap pemberitaan di media massa akan terlihat berbeda satu sama lain. Terutama dalam topik politik yang pastinya media massa akan berusaha menyampaikan pandangan sesuai dengan ideologi yang mereka miliki. Topik politik yang hangat awal tahun ini yaitu mengenai Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019.

Berita terhangat periode Januari-April 2019 adalah tentang Pilpres 2019. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden merupakan topik politik yang paling menegangkan dan memiliki banyak peminat. Bukan hanya bagi partai dan politisi tetapi juga bagi media massa. Berita tentang pasangan calon petahana Presiden yaitu Joko Widodo dan kandidat pasangan calon Presiden lainnya yaitu Prabowo Subianto merupakan berita yang paling sering diangkat oleh media massa tidak terkecuali oleh perusahaan media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Kedua perusahaan media massa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda, Kaltim Post merupakan anak perusahaan surat kabar Jawa Pos yang salah satu tokoh pendirinya adalah Dahlan Iskan, sedangkan Tribun Kaltim merupakan anak perusahaan dari PT. Indopersda Primamedia milik Erik Tohir.

Berita terbaru saat ini dengan *headline* atau judul dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres yang dipublikasikan tanggal 10 Maret 2019 oleh media massa Kaltim Post. Sedangkan media massa Tribun Kaltim melalui surat kabar pada tanggal 01 Maret 2019 mempublikasikan berita dengan judul carut-marut percaturan politik kita. Berita tersebut mengangkat pembahasan tentang politik di Indonesia serta kedua pasangan calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Tribun Kaltim dan Kaltim Post pasti memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memaknai dan menginformasikan topik berita pilpres tersebut kepada masyarakat.

Peneliti menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini untuk melihat atau mengungkapkan sudut pandang media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim terhadap pemberitaan Pilpres 2019 terutama pada calon Presiden petahana Joko Widodo dan lawannya yaitu Prabowo Subianto. Kedua media massa tersebut pasti memiliki bingkai sudut pemberitaan yang berbeda dalam mengangkat topik tersebut. Berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti tentang pemberitaan Pilpres 2019 pada kedua media massa itu terlihat perbedaan. Media massa Kaltim Post lebih netral atau tidak memihak kepada dua pasangan calon presiden tersebut. Sedangkan Tribun Kaltim cenderung lebih memihak kepada satu pasangan calon yaitu sosok Joko Widodo yang pemberitaannya lebih banyak dibandingkan Prabowo Subianto. Oleh sebab itu topik tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Selain itu, peneliti memilih edisi 01 Maret – 17 April 2019 dikarenakan itu merupakan bulan terakhir untuk

berkampanye politik bagi kedua pasangan calon Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Hal itu menyebabkan media massa akan sangat aktif dalam menyebarkan informasi atau isu tentang kedua calon presiden tersebut.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Wibiyanto (2017, p. 7) dengan judul penelitian Pemberitaan Sunny Tanuwidjaja (*Analisis Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Sunny Tanuwidjaja di Tempo, Kompas, Merdeka, Tribun, Detik*) dengan hasil penelitiannya yaitu secara garis besar *define problem* dari masing-masing media mengutarakan bahwa Sunny Tanuwidjaja tidak hanya teman Ahok biasa dan peranannya sebagai staf khusus “penghubung” antara Ahok, politisi serta pengusaha sehingga bisa dikatakan juga *shadow of government* (bayangan pemerintah). Sedangkan *make moral judgement* dan *treatment recommendation* menonjolkan bahwa status Sunny seharusnya diperjelas supaya tidak menimbulkan *image* yang negatif bagi citra Ahok di mata publik.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti akan mengangkat penelitian tentang analisis *framing* dengan topik berita politik Pilpres 2019. Penelitian ini menitikberatkan pada kedua pasangan calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Analisis *Framing* digunakan untuk mendeskripsikan pembingkaiian tentang berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Analisis *Framing* Berita Pilpres 2019 pada Media Massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 01 Maret – 17 April 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini terdapat pada berita Pilpres 2019 edisi 01 Maret – 17 April 2019 di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Edisi di bulan Maret-April merupakan bulan terakhir dari kampanye politik yang membuat pasangan calon Presiden semakin giat berkampanye melalui media massa. Selain itu media massa akan semakin aktif dalam menyebarkan informasi terkait isu selama masa kampanye kedua pasangan calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Analisis *framing* digunakan pada penelitian ini adalah sebagai jembatan untuk mendeskripsikan pembingkai berita pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Perangkat *framing* yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Masalah pada penelitian ini terdapat pada berita politik Pilpres 2019 yang dianalisis menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis *framing* berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019?
2. Bagaimana perbandingan *framing* berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis *framing* berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019. Deskripsi analisis *framing* penelitian ini berkaitan dengan unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.
2. Mendeskripsikan perbandingan *framing* berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai bidang, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai pembingkai berita Pilpres 2019 yang diterbitkan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkai berita Pilpres 2019 yang diterbitkan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi berita Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kritik dan saran terhadap isi berita di kedua media massa tersebut yaitu, Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

c. Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa. Agar publik memiliki kemampuan dalam memilah berita dan memiliki penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media massa.

d. Manfaat Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu kajian wacana. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan memilah dan menganalisis sudut pandang suatu berita dari media massa.

e. Manfaat Program Studi

Manfaat bagi program studi antara lain penelitian ini baru beberapa kali dilakukan sehingga dapat menambah referensi di program studi pendidikan dan bahasa Indonesia tentang analisis *framing*. Serta untuk menambah perbendaharaan ilmu dari segi bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan ilmu jurnalistik dan kajian wacana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Wacana**

Istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac/wak/vak* yang artinya berkata atau berucap. Kata *wac* dalam lingkup morfologi sansekerta termasuk dalam kata kerja golongan III yang bersifat aktif. Kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana dikarenakan mendapat tambahan *sufiks* (akhiran) *ana*. Arti dari kata wacana menjadi perkataan atau tuturan (Mulyana, 2005, p. 3).

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam kebahasaan. Wacana sendiri telah mencakup dari kata, klausa, dan kalimat yang merupakan bagian terkecil dari unsur kebahasaan. Banyak klasifikasi wacana diantaranya wacana politik, wacana bisnis, wacana kriminal, dan lain sebagainya. (Andriyansyah, Sukatman, & Wuryaningrum, 2014, p. 2)

Kajian wacana berkaitan atau berhubungan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Wacana sendiri merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Kedudukannya paling tinggi, hal ini disebabkan wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kridalaksana (Baskoro, 2014, p. 79) istilah wacana sering dipakai oleh bermacam ilmu dan aliran dengan

pengertian yang terkadang tidak sama mengingat tujuan yang berbeda-beda. Dalam linguistik, wacana didefinisikan sebagai satuan bahasa terlengkap. Wacana adalah satuan gramatikal tertinggi dan terbesar selain itu di dalam wacana terdapat pesan atau amanat tertentu. Pesan atau amanat ini biasanya disampaikan secara tersirat atau tersurat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diperoleh pemahaman bahwa kata wacana dapat dimaknai sebagai ucapan, perkataan, atau bacaan yang bersifat kontekstual. Selain itu dapat diartikan sebagai suatu kesatuan bahasa yang lengkap dan kompleks yang di dalamnya meliputi dari fonem sampai karangan utuh, serta memiliki posisi paling besar dan kedudukan paling tinggi dibanding satuan kebahasaan yang lain.

## **B. Analisis *Framing***

Konsep *framing* pertama kali mengacu pada perspektif dramaturgi yang dipelopori oleh Erving Goffman. Dramaturgi adalah sebuah kerangka analisis dari presentasi simbol yang mempunyai efek persuasif. Dramaturgi melihat suatu realitas seperti sebuah drama, dengan aktor menampilkan dan berperan menurut karakter masing-masing. Manusia berperan sebagai aktor serta berperilaku laksana dalam suatu panggung untuk menciptakan kesan yang meyakinkan kepada masyarakat.

Teori dasar *framing* menitikberatkan pada teori konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Konsentrasi analisis paradigma

konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi serta dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang suatu realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut atau mutlak melainkan adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima saat menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya. Dalam menyampaikan pesan, seseorang menyusun citra tertentu atau merangkai ucapan dalam memberikan gambaran tentang suatu realitas.

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan (bahkan pertentangan) media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dimaknai dengan bentukan tertentu. Sebagai hasilnya, menciptakan pemberitaan media pada sisi tertentu juga. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan kepada publik. (Eriyanto, 2012, p. 3)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Nugroho (2011, p. 32), menurutnya *framing* adalah suatu bingkai atau batasan yang diberikan oleh media dalam proses produksi berita sehingga pembaca melihat sebuah peristiwa atau realitas sesuai dengan bingkai (batasan) yang telah diberikan. Suatu realitas yang sama dikemas oleh wartawan yang berbeda akan menghasilkan berita yang berbeda, karena perbedaan sudut pandang dan penekanan dari aspek-aspek yang berbeda. Penekanan-penekanan tertentu pasti dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda pula bagi pembaca.

Seiring perkembangan waktu, telah muncul berbagai macam model analisis *framing* diantaranya Robert N. Entman, William A. Gamson, Todd Gitlin, serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, tetapi model yang sering digunakan adalah milik Entman serta Pan dan Kosicki. Model Entman berfokus pada seleksi isu dan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dari realitas. Sementara itu, model Pan dan Kosicki memiliki unsur analisis yang lebih lengkap yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hal ini menyebabkan penelitian tentang *framing* lebih banyak menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena dinilai lebih banyak aspek yang dapat diteliti dibandingkan model milik Robert N. Entman. Berikut merupakan konsep model *framing* dari beberapa ahli:

**Tabel 1**  
**Model Analisis *Framing***

<b>Model <i>Framing</i></b>	<b>Konsep</b>
Robert N. Entman	Model <i>framing</i> milik Entman berfokus pada aspek seleksi isu dan penekanan-penekanan terhadap aspek tertentu yang terdapat pada realitas yang diberitakan. Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Model ini juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Model <i>framing</i> milik Gamson menekankan dari cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk menkonstruksi makna pesan-pesan yang ingin disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima.
Todd Gitlin	Model <i>framing</i> milik Gitlin yaitu tentang strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Hal itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Model <i>framing</i> Pan dan Kosicki berfokus pada strategi konstruksi dan proses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas serta konvensi pembentukan berita. Perangkat <i>framing</i> milik Pan dan Kosicki terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat aspek itu saling berkaitan satu sama lain sehingga menciptakan skema yang lengkap dalam proses menganalisis suatu berita atau realitas yang ada di media massa.

(sumber: (Eriyanto, 2012, pp. 77-79))

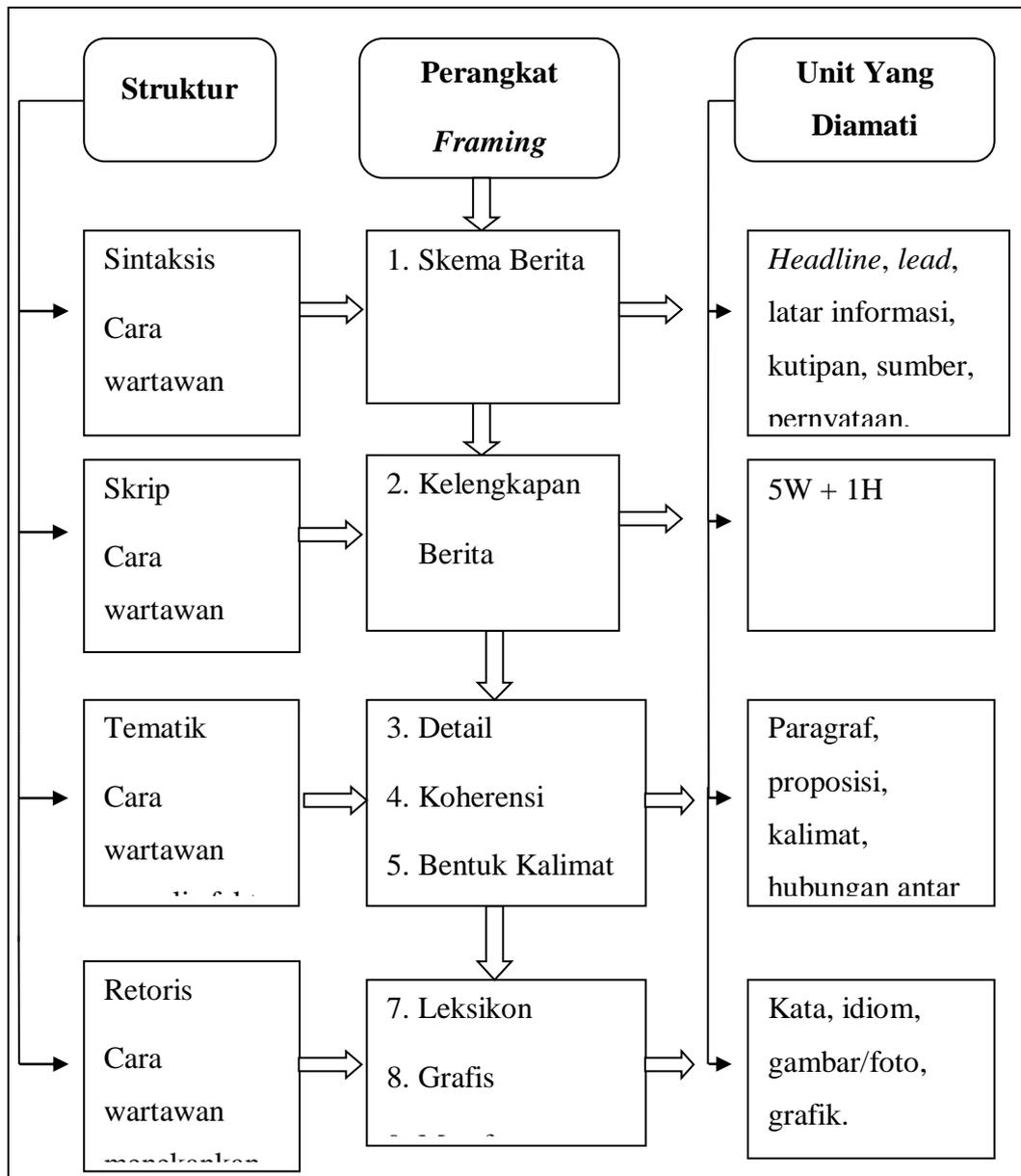
## 1. Analisis *Framing* Milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan Pan dan Kosicki adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model ini diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*. Tulisan itu semula adalah makalah yang dipresentasikan pada konvensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis sebuah teks media di samping analisis isi kuantitatif.

Analisis *framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol dengan menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012, pp. 290-291). Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsep *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsep psikologi. Konsep *framing* ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* ini berkaitan dengan struktur dan proses kognitif. Pada konsepsi ini menitikberatkan tentang penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsep sosiologis. Konsep ini lebih menitikberatkan konstruksi sosial atas realitas. *Frame* (bingkai) disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Berikut merupakan perangkat analisis *framing* model Zhongdang

Pan dan Gerald M. Kosicki:



(sumber: (Eriyanto, 2012, p. 295))

**Gambar 1 Perangkat Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Konsep model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2012, p. 293) tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Perangkat analisis

*framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2012, pp. 295-304) dibagi menjadi empat perangkat yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis, dalam pengertian umum adalah susunan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Didalam wacana berita, sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, pernyataan, atau penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
2. Skrip, laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan sambungan dari peristiwa yang telah ditulis sebelumnya. Kedua, berita pada umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why* dan *how*).
3. Tematik, merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam perangkat tematik terdapat beberapa elemen yang diamati, diantaranya adalah koherensi dan proposisi atau kalimat.
4. Retorik, struktur retorik dari wacana berita yaitu menggambarkan tentang pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa

elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan dan yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

### **C. Jurnalistik**

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, yang artinya catatan harian, catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin yaitu *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari kata tersebut lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Awal mula sejarah jurnalistik terjadi sekitar tiga ribu tahun yang lalu di Mesir pada saat pemerintahan Firaun sebagai raja Amenhotep III. Firaun mengirimkan ratusan pesan kepada para perwiranya di provinsi-provinsi untuk memberitahukan apa yang telah terjadi di ibukota. Di Roma, dua ribu tahun yang lalu *Acta Diurna* (tindakan-tindakan harian), tindakan-tindakan senat, peraturan-peraturan pemerintah, dan berita kelahiran atau kematian sering ditempelkan di tempat-tempat umum sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2014, p. 16)

Pada tahun 1609, surat kabar pertama yang terbit adalah *Einkommende Zeitung* di Leipzig Jerman. Kemudian berlanjut di Inggris tahun 1702 dengan nama *Daily Courant* serta memiliki respon positif dikarenakan banyak permintaan akan surat kabar waktu itu. Pada tahun 1783, surat kabar pertama di Amerika Serikat terbit di kota New York dengan tokoh yang memperkenalkannya antara lain Benjamin H. Day. Ini surat kabar ini tentang

berita-berita pendek yaitu berita kepolisian dan *human-interest*. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2014, p. 16)

Jurnalistik memiliki peran penting di masyarakat. Menurut MacDougall (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2014, p. 15) jurnalistik atau *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan suatu peristiwa. Hal ini menyebabkan jurnalistik sebagai penghubung suatu informasi kepada masyarakat didalam suatu negara. Tidak peduli dengan keadaan yang terjadi, jurnalistik akan selalu berkembang seiring berjalannya waktu.

Menurut Sari (2014, p. 131), jurnalistik adalah bentuk komunikasi dari media massa, baik itu kegiatannya ataupun isinya, sedangkan pers adalah media tempat jurnalistik itu disalurkan. Kedua hal tersebut saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Masing-masing peran dari keduanya sangat penting dalam pengolahan informasi yang ingin disampaikan.

Di masa sekarang ini jurnalistik telah berkembang terutama di Indonesia. Ermanto (Sari, 2014, p. 131) mengungkapkan bahwa jurnalistik adalah hasil kegiatan pengolahan informasi yang akan disampaikan berupa berita, reportase, *feature*, dan opini. Bentuk-bentuk penyampaiannya antara lain dalam bentuk siaran radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat oleh para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diperoleh pemahaman bahwa jurnalistik adalah suatu kajian ilmu kebahasaan yang berhubungan dengan media massa. Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain pengumpulan fakta sebuah berita, pengolahan informasi, dan penyampaian/pemberitaan informasi kepada masyarakat.

Tempat untuk menyampaikan hasil jurnalistik atau informasi disebut dengan pers.

#### **D. Berita**

Istilah berita sudah sangat sering didengar tetapi masih banyak masyarakat yang bingung tentang pengertian sebuah berita. Hal itu terjadi karena seorang wartawan pun pasti lebih mengetahui tentang *headline* sebuah berita yang dia buat ketimbang pengertian/definisi berita secara umum. Charnley & James menuturkan, berita adalah laporan tentang sesuatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru/hangat, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. (Putri, 2012, p. 21)

Assegaf (Putri, 2012, p. 21) berpendapat bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena luar biasa, karena penting atau akibatnya serta karena mencakup segi-segi *human interest*. Hal ini sesuai dengan syarat-syarat sebuah berita sebelum diberitakan atau disiarkan.

Eriyanto (Khoirunnisa, 2017, p. 431) mengatakan bahwa berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan tersebut berbeda-beda setiap orang, sehingga menghasilkan realitas yang berbeda pula. Hal ini menyebabkan pandangan yang berbeda pula.

Selain *headline*, di dalam berita juga terdapat istilah *lead* atau diartikan sebagai Paragraf pembuka. Paragraf pembuka ini berisi ringkasan berita.

Ringkasan pada awal Paragraf ini sebenarnya telah mencakup 5W + 1H. Sekaligus merupakan gambaran terhadap apa yang diberitakan. Kemudian paragraf-paragraf berikutnya berisi perincian terhadap *lead* yang berisi fakta atau pendapat.

Berdasarkan pemaparan oleh beberapa ahli sebelumnya dapat diperoleh pemahaman bahwa berita adalah suatu laporan berisi informasi tentang suatu hal yang didasarkan oleh fakta kemudian ditambahkan opini untuk mendukung isi informasi tersebut. Pemaknaan atas berita tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pembaca. Berita memiliki beberapa bagian yang terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (paragraf pembuka), serta paragraf-paragraf berikutnya yang berfungsi sebagai perinci, penjelas, dan pendukung dari paragraf pembuka.

#### **E. Konstruksi Realitas di Media Massa**

Dalam ontologi konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Menurut Hamad (Tridona, 2016, p. 13) media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas tersebut berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi sehingga menjadi sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Sedangkan menurut Eriyanto (Tridona, 2016, p. 13) realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil pandangan pembentukan realitas. Media memegang peranan dalam mempengaruhi suatu opini tertentu melalui penyebaran informasi.

Realitas media secara umum adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum,

dan wacana publik sebagai hasil konstruksinya. Hal ini menyebabkan media tidak bisa bersikap netral dalam memberikan informasi mengenai isu atau peristiwa yang terjadi kepada masyarakat. (Primayanti, Nuraeni, & Fitriawan, 2014, p. 71)

Berdasarkan yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh pemahaman bahwa konstruksi realitas di media massa adalah sebuah proses penyusunan berdasarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk menciptakan suatu opini publik yang memihak kepada suatu kelompok atau pribadi atau bisa dikatakan tidak netral.

#### **F. Teori Agenda *Setting***

Teori agenda *setting* diperkenalkan oleh Mc combs & DL Shaw dalam *Public Opination Quarteley* tahun 1972, dengan judul “*The Agenda Setting Function of Mass Media*”. Asumsi dasar teori adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak/masyarakat untuk menganggapnya penting. (Tridona, 2016, p. 14)

Peran agenda *setting* sangat besar pada media massa. Menurut Khoirunnisa (2017, p. 429) agenda *setting* merupakan pemikiran yang menyatakan bahwa media tidak mengatakan tentang apa yang orang pikirkan tetapi melainkan apa yang harus dipikirkan. Media massa memainkan perannya sebagai agenda *setter*. Besarnya perhatian masyarakat terhadap suatu realitas tergantung kepada seberapa besar media meletakkan dan menonjolkan realitas tersebut. Realitas yang dianggap penting oleh sebuah media akan dikonstruksikan berdasarkan kepentingan sudut pandang yang ingin

ditampilkan oleh media tersebut. Fungsi agenda *setting* media didalam proses pengkonstruksian berjalan beriringan. Ketika media ingin menonjolkan suatu realitas tertentu maka media tersebut akan menekankan pada bagian-bagian yang dianggap penting.

Berdasarkan teori agenda *setting* yang telah dipaparkan dapat diperoleh pemahaman bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi masyarakat. Hal ini terjadi karena media memberikan gambaran realitas yang telah dikonstruksi sedemikian rupa untuk mengarahkan pandangan masyarakat terhadap apa yang media tersebut inginkan.

#### **G. Media Massa di Balikpapan**

Media massa memiliki pengertian yaitu media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran suatu informasi secara massal kepada masyarakat. Media massa berperan sebagai pelopor suatu perubahan. Menurut paradigma utama, media massa juga memiliki fungsi sebagai media edukasi, media informasi, dan media hiburan.

Menurut Fauziahardiyani (D. Ardiyansyah, 2017, p. 204) media massa adalah perantara yang memberikan suatu informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Selain tiga fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya, media massa juga memiliki fungsi komersil yaitu mengiklankan produk. Ciri khas media massa diantaranya tidak ditujukan kepada kontak perseorangan, mudah didapatkan, serta isi merupakan hal umum dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Media merupakan alat penyampaian pesan dalam komunikasi di masyarakat. Menurut McLuhan (Elina, 2014, p. 349) media massa adalah perpanjangan alat indra manusia dan tempat untuk memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak dialami secara langsung. Media massa juga sebagai tempat pusat penyebaran informasi kepada masyarakat.

Siegel (D. Ardiyansyah, 2017, p. 204) menyatakan bahwa media massa adalah lembaga sosial yang memiliki fungsi politik dan sosial serta mempunyai nilai-nilai dalam membangun visi dan misinya dengan tujuan melayani masyarakat. Menurutnya bahwa media massa tidak lebih dari suatu lembaga yang difungsikan untuk tujuan politik dan sosial. Secara tidak langsung media massa hanya sebagai jembatan untuk sebagian orang atau dalam hal ini politikus untuk berpolitik mencari simpati publik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diperoleh pemahaman bahwa media massa merupakan suatu lembaga penyalur informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai pemberi edukasi (pengetahuan), pemberi informasi tentang topik terbaru, sarana hiburan dan mengiklankan suatu produk. Selain itu juga sebagai tempat berpolitik bagi para politikus untuk menyampaikan argumentasinya serta isu-isu politik lain yang sedang hangat diperbincangkan.

Pada dasarnya media massa terbagi menjadi tiga yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa *online*. Di wilayah Balikpapan terdapat dua perusahaan media massa yang cukup terkenal. Kedua perusahaan media massa itu sama-sama bersaing dalam hal memberikan/memberitakan

suatu informasi kepada masyarakat di wilayah Balikpapan, kedua perusahaan itu adalah Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

### **1. Kaltim Post**

Kaltim Post didirikan oleh Dahlan Iskan pada 5 Januari 1988, awalnya Kaltim Post bernama Manuntung. Kaltim Post adalah anak perusahaan dari Jawa Post *Group*, yang kini jaringannya mencapai 183 media cetak dan tersebar di seluruh Indonesia dengan puluhan stasiun televisi dan radio. Kantor Pusat Kaltim Post terletak di Jl. Soekarno Hatta KM. 3,5 Balikpapan.

Lebih dari satu dekade lalu, Kaltim Post mulai mengembangkan jaringannya. Pertama, melahirkan Samarinda Pos serta Balikpapan Pos. Seiring berjalannya waktu, Samarinda Pos dan Balikpapan Pos menunjukkan *trend* positif pada segi penjualan surat kabar. Hal ini membuat Kaltim Post percaya diri untuk lebih melebarkan jaringannya, akhirnya mulai bermunculan media cetak atau media massa baru anak perusahaan dari Kaltim Post *Group* (KPG) seperti Radar Banjarmasin, Radar Tarakan, Kateng Post, Radar Sampit, Radar Sulteng, Bontang Post dan yang terakhir yaitu Berau Post.

Kaltim Post *Group* (KPG) saat ini bukan hanya membuat media cetak. Sejak tiga tahun lalu, KPG telah merambah *broadcasting* dengan mendirikan stasiun Balikpapan Televisi (BTV) dan Samarinda Televisi (STV). Selain itu, Kaltim Post *Group* juga memiliki tiga radio, yakni Radio

KPFM Balikpapan, Radio KPFM Samarinda, dan Radio RTFM Tarakan. Semuanya berada di bawah tanggungan CEO KPG yaitu Ivan Firdaus.

Struktur tertinggi di Kaltim Post adalah *Chief of Editor* alias pemimpin redaksi yang sekarang di tempati oleh Chrisna Endrawijaya dan Rizal Juraid. Kedua pemimpin redaksi tersebut membawahi sekitar 60 wartawan. Secara manajerial, Kaltim Post dipimpin oleh seorang *Chief Executive Officer* (CEO) bernama Ivan Firdaus. Sedangkan untuk posisi direktur ditempati oleh Tatang Setyawan dan Rusdiansyah Aras. Wakil direktur yang membantu kedua direktur tersebut yaitu Sugito, Trias Chahyo, dan Erwin Dede Nugroho.



**Gambar 2 Gedung Biru Kaltim Post**

Beberapa penghargaan yang pernah di dapat Kaltim Post:

- a. Berita liputan khas edisi: Melawan Lupa Jembatan Kukar terbitan 26 November 2012 masuk nominasi berita terbaik Dahlan Iskan Award.

- b. Berita liputan khas edisi Negeri Konglomelarat: Jangan Biarkan Kami Merdeka, Pak Presiden meraih juara 2 terbaik untuk lomba nasional liputan jurnalistik otonomi garapan Asosiasi Pemerintah Kabupaten se-Indonesia.
- c. Perwajahan halaman depan (sampul) edisi 12-12-12 (Kiamat versi Suku Maya) meraih medali emas Indonesia *Print Media Award* (IPMA) 2013
- d. Perwajahan halaman depan (sampul) edisi 26 November 2013 dengan tema: 2 Tahun Tragedi Jembatan Kukar meraih medali emas Indonesia *Print Media Award* (IPMA) 2014.

## **2. Tribun Kaltim**

PT Mahakam Media Grafika (Tribun Kaltim) adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan penerbitan, yang didirikan melalui akta nomor 63 tahun 2002 tanggal 27 September 2002 dengan notaris Abu Yusuf di Jakarta. PT Mahakam Media Grafika (Tribun Kaltim) terletak di Jl. Indrakila nomor 1 RT 07 Kel. Gn Samarinda Baru Balikpapan. PT Mahakam Media Grafika (Tribun Kaltim) menerbitkan Koran Tribun Kaltim pada tanggal 8 Mei 2003 dan tanggal tersebut dijadikan sebagai hari ulang tahun Tribun Kaltim.

Tribun Kaltim sendiri merupakan koran ke 7 dari 17 koran dibawah manajemen PT Indopersda atau Grup Tribun yaitu Serambi Indonesia, Sriwijaya Pos, Banjarmasin Post, Pos Kupang, Tribun Jabar, Bangka Pos, Tribun Medan, Tribun Batam, Tribun Jambi, Tribun Pekan

Baru, Tribun Lampung, Tribun Yogya, Tribun Timur, Tribun Pontianak, Tribun Manado, dan Tribun Bali. Tribun Kaltim saat ini telah mengalami perkembangan yaitu dengan merambah ke dunia website. Tujuannya agar informasi yang diberikan dapat menyebar lebih luas lagi tidak hanya di Indonesia namun sampai ke seluruh penjuru dunia.

Koran Tribun Kaltim terbit dari 28 sampai 36 halaman merupakan koran dengan konsep mudah dibaca (*easy reading*). Konsep ini membuat masyarakat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Isi berita mengandung unsur *cover both side*, dengan konsep seperti itu Tribun Kaltim diharapkan dapat melakukan penetrasi ke pasar menengah atas dari segi ekonomi dan umur 18 tahun keatas dari segi umur.

Struktur organisasi di Tribun Kaltim terdiri dari 180 karyawan. Saat ini yang menjabat jabatan tertinggi sebagai Komisaris di Tribun Kaltim adalah Sentrijanto. Di bagian *Director* ada Febby Mahendra Putra, *General Manager Busines* di jabat oleh Zainal Abidin, Bagian *Editor In Chief* di jabat oleh Abdul Haerah, dan untuk *Production Manager* di jabat oleh Sumarsono. Tokoh-tokoh tersebut berperan penting dalam perkembangan Tribun Kaltim.



**Gambar 3 Gedung Tribun Kaltim**

Beberapa penghargaan yang pernah di dapat Tribun Kaltim:

- a. The Best Kalimantan *Newspaper*, *Gold Winner* dan *Bronze Winner* kategori *Front Page Design* versi *Indonesia Print Media Award* (IPMA) tahun 2010.
- b. The Best Kalimantan *Regional Newspaper* 2011, *Gold Winner* dan *Silver Winner* versi *Indonesia Print Media Award* (IPMA) tahun 2011.

#### **H. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan pada penelitian ini pernah dilakukan oleh Desiana (2016, p. 138) dengan judul penelitian *Analisis Framing* Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa, dengan hasil penelitiannya yaitu analisis konstruksi realitas pemberitaan tersebut dapat diketahui hasil perbedaan *framing* tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris dari ketiga surat kabar tersebut. Pada harian Waspada menggunakan *frame* bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian

pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian SIB yang mengangkat masalah politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral analisa menggunakan *frame* bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

Selanjutnya ada penelitian oleh Setiorini, Noorsanti, & Jupriono (2012, pp. 49-50) dengan judul penelitian Analisis *Framing* Berita Pembunuhan dalam *Asahi Shinbun* dan *Yomiuri Shinbun* serta hasil penelitiannya yaitu kedua surat kabar tersebut memiliki *frame* yang berbeda dalam memberitakan fakta yang sama. Perbedaan tersebut yaitu, *Asahi* membingkai peristiwa sedemikian rupa, sehingga mengaburkan tersangka pembunuhan dan seolah-olah menyalahkan korban. Sedangkan *Yomiuri*, mengungkapkan sebuah fakta mengenai orang-orang yang dicurigai melakukan pembunuhan dan lebih berpihak pada korban dengan menulis bahwa korban adalah anak yatim, sehingga mengajak pembaca untuk bersimpati kepadanya. *Yomiuri* tidak bersikukuh pada objektivitas tetapi menggunakan studi kritis lazim yang dimana sudut pandanganya berpihak pada korban, *subalternan*, dan kelompok lemah yang dilemahkan oleh struktur sosial.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Putri (2012, p. 19) dengan judul penelitian Analisis *Framing* Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga BBM Pada TV Borobudur dengan hasil penelitiannya yaitu teknik *framing* yang digunakan dalam membangun berita demonstrasi mahasiswa di Televisi Borobudur sesuai dengan analisis *framing* yang dimiliki oleh Zhongdang karena mengandung empat perangkat *framing*. Ideologi yang

digunakan Televisi Borobudur sesuai dengan *editorial* politik yang cenderung mengungkap realitas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Berikutnya ada penelitian oleh Nugroho (2011, p. 19) dengan judul penelitian Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (*Analisis Framing* Pan dan Kosicki terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 - Maret 2011). Hasil penelitiannya yaitu surat kabar harian Kompas menganggap peristiwa seputar RUU Keistimewaan Yogyakarta cukup menarik dan layak untuk diangkat, sedangkan surat kabar Kedaulatan Rakyat menganggap bahwa peristiwa dan fakta seputar pembahasan RUUK DIY sangat penting untuk dikonstruksi menjadi berita. Dalam mengkonstruksi berita, media seharusnya tetap memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan kebenaran kepada masyarakat sebagai konsumennya, karena media memiliki kekuatan untuk memilih simbol, menentukan bingkai (*frame*), dan memberikan ruang (*space*) dalam mengkonstruksi teks berita.

Terakhir ada penelitian oleh Nainggolan & Manalu (2017, p. 7) dengan judul penelitian Analisis Pemberitaan *Framing* Ganjar Pranowo dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos dan Suara Merdeka periode Agustus - November 2015 dan Maret 2017) dan hasil penelitiannya yaitu Masing-masing media menggunakan cara yang berbeda pada pembingkaiian dari pemberitaan Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah kasus E-KTP. Dalam pemberitaan sebelum kasus E-KTP ketiga media massa yakni Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka sama-sama melakukan keberpihakan pada pemberitaannya

dalam bentuk dukungan simpati terhadap aksi Ganjar pada masyarakat. Namun setelah adanya pemberitaan kasus E-KTP, ketiga media tersebut memiliki perbedaan sudut pandang. Tribun News cenderung mengalami perubahan sikap yakni menonjolkan pada Ganjar seorang gubernur yang terlibat dalam kasus korupsi E-KTP dengan sumber berita yang dipakai sebagai fakta terhadap tuduhan tersebut. Sedangkan Jawa Pos tetap mendukung dan tidak ada perubahan sikap terhadap Ganjar Pranowo dalam kasus ini. Sedangkan Suara Merdeka merupakan media yang netral dan tidak berpihak pada Ganjar Pranowo pada pemberitaan kasus E-KTP tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kajian analisis *framing* untuk mengkonstruksi sebuah berita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada obyek penelitian. Peneliti memilih objek penelitian yaitu berita tentang Pilpres 2019 dikarenakan topik tersebut merupakan topik hangat yang layak untuk diteliti. Serta topik tersebut belum pernah diteliti di FKIP UNIBA.

## **I. Kerangka Berpikir**

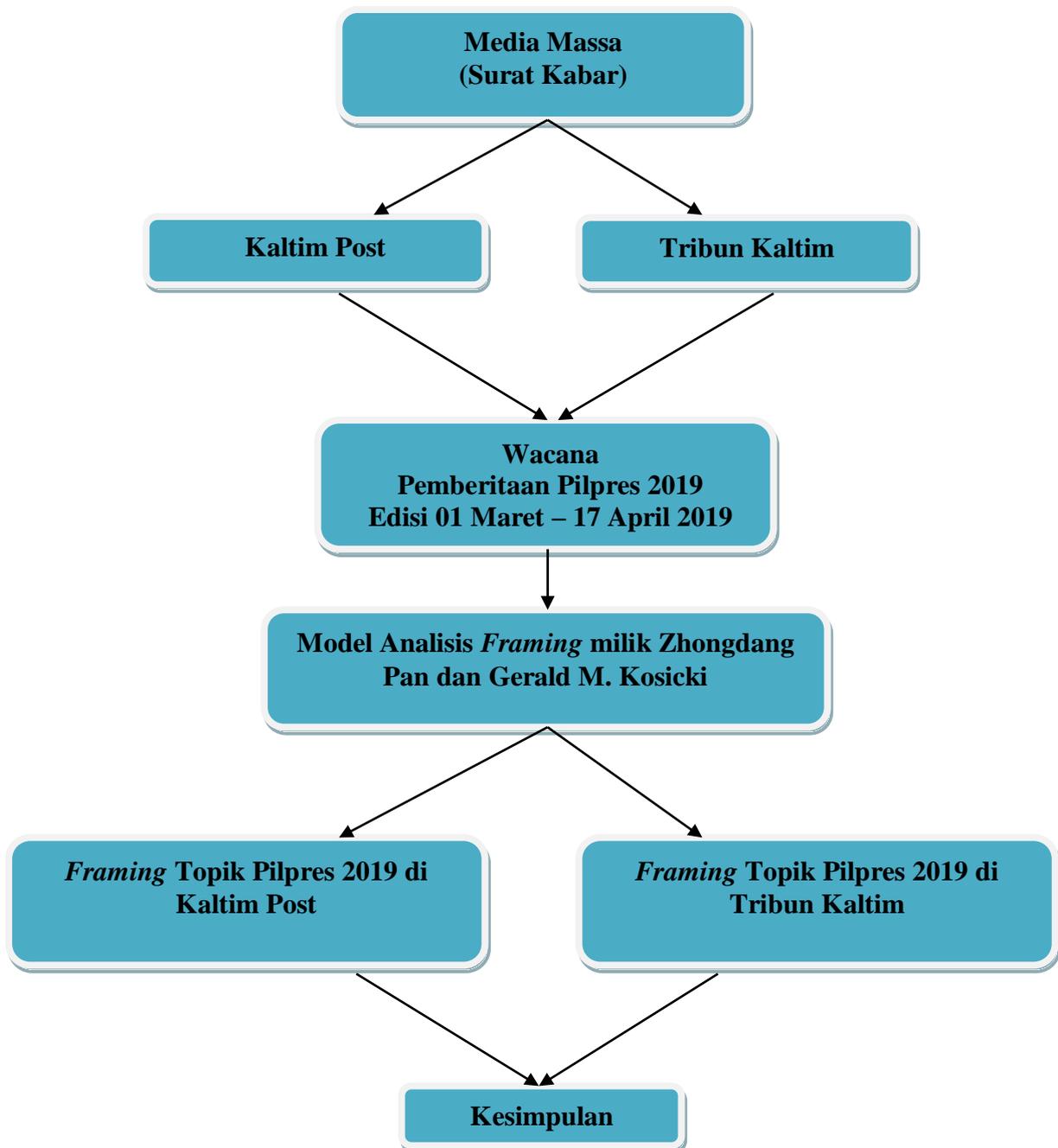
Dinamika politik merupakan topik hangat yang selalu ada dalam pemberitaan di media massa atau surat kabar. Hal ini terjadi karena biasanya media massa digunakan untuk mengangkat ataupun menjatuhkan tokoh-tokoh politik. Di dalam media massa tersebut juga terselubung tujuan pribadi yang dimiliki segelintir orang.

Media massa khususnya media cetak, elektronik ataupun *online* di Indonesia cenderung dikuasai atau dimiliki oleh kaum/tokoh politik, misalnya

seperti di wilayah kota Balikpapan yaitu Kaltim Post merupakan anak perusahaan dari Jawa Post *Group*. Pendiri sekaligus mantan CEO dari Jawa Post *Group* adalah Dahlan Iskan yang merupakan mantan Menteri ESDM. Selanjutnya, Tribun Kaltim yang merupakan perusahaan surat kabar milik PT. Indopersda Primamedia anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Pemilik dari Kompas Gramedia adalah Erik Tohir selaku salah satu tim sukses Jokowi.

Pada Pilpres 2019 ini merupakan ajang bagi tokoh politik untuk menunjukkan pencitraan lewat media massa. Tokoh politik pasti akan berlomba-lomba untuk mendekati perusahaan media massa untuk membantunya mencari dukungan dengan mengarahkan opini publik. Penelitian ini menitikberatkan dari segi wacana pada topik Pilpres 2019 yang ditulis oleh kedua media massa yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang *framing* (pembingkaiian) yang dilakukan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam pemberitaan Pilpres 2019 edisi 01 Maret – 17 April 2019, dengan menggunakan model analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Setelah proses analisis *framing* pada wacana berita tersebut selesai dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang didapat.



Gambar 4 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *framing*, yaitu pendekatan yang didasarkan pada proses pembingkaiian berita. Metode analisis *framing* yang digunakan adalah milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* sendiri menekankan pada pemaknaan teks berdasarkan beberapa kategori, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dasar analisis *framing* adalah strategi komunikasi dalam memproses berita.

Selain itu, penelitian ini didukung dengan jenis penelitian kualitatif. Bodgan & Biklen (Sugiyono, 2014, p. 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif diarahkan pada suatu fenomena atau individu yang diamati secara holistik atau utuh.

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan ataupun tertulis dari sesuatu yang diamati. Deskriptif pada penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka. Ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah bersifat naratif atau uraian kata-kata (Sugiyono, 2014, p. 25). Penelitian ini berisi data berupa kutipan-kutipan wacana dalam penyajiannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menguraikan sebuah wacana berita dengan topik Pilpres 2019 di media massa dengan menggunakan

analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah sumber subjek dari tempat dimana data didapatkan atau diperoleh. Selain itu, dapat juga dijelaskan sebagai sumber dimana peneliti mendapat data terkait penelitiannya (D. Ardiyansyah, 2017, p. 206). Sumber data pada penelitian ini yaitu pemberitaan pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019 dalam pemberitaan Pilpres 2019 dengan jumlah 21 pemberitaan.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi ini adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata tindakan dan gambar (Sugiyono, 2014, p. 179). Data dalam penelitian ini adalah berupa wacana di dalam teks berita. Data wacana tersebut dapat berupa kata, kalimat, ataupun paragraf yang berada dalam teks berita di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019 dalam pemberitaan Pilpres 2019.

Berikut adalah judul data-data penelitian di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019 tentang Pilpres 2019:

a. Kaltim Post

**Tabel 2**  
**Daftar Judul Berita di Media Massa Kaltim Post**

No.	Headline/Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres	10 Maret 2019
2.	Tekan Golput Pemula	11 Maret 2019
3.	Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa?	15 Maret 2019
4.	“Kekayaan Kaltim Harus Untuk Rakyatnya”	18 Maret 2019
5.	Tak menyentuh Kaltim	19 Maret 2019
6.	Foto Editan Serang Jokowi-Ma’ruf	26 Maret 2019
7.	Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari	29 Maret 2019
8.	Semua Perbedaan Hanyut dalam “Kemesraan”	15 April 2019
9.	Pilih yang Peduli Bumi Etam	17 April 2019

b. Tribun Kaltim

**Tabel 3**  
**Daftar Judul Berita di Media Massa Tribun Kaltim**

No.	Headline/Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Carut-marut Percaturan Politik Kita	01 Maret 2019
2.	Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman	03 Maret 2019
3.	FBR Lompat ke Jokowi-Ma’ruf	09 Maret 2019
4.	Jokowi Beli Mainan Truk	09 Maret 2019
5.	Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah Signifikan di Kaltim	10 Maret 2019
6.	Prabowo Ajak ‘Lebaran” di TPS	18 Maret 2019
7.	Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai	24 Maret 2019
8.	Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih	29 Maret 2019
9.	Pesilat Berbagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode	01 April 2019
10.	Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut	08 April 2019
11.	Mayoritas Muslim Pilih Jokowi-Maruf	09 April 2019
12.	Jokowi Bercucuran Keringat di Depok	12 April 2019

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat, dan dokumentasi. Menurut Mahsun (2012, p. 92), teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang dilakukan bukan hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis. Bahasa secara lisan biasanya berbentuk percakapan sedangkan secara tertulis, misalnya naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media massa, dan lain-lain.

Penelitian ini juga menggunakan teknik catat sebagai penyempurna atau pendukung dari teknik simak yang telah dilakukan. Mahsun (2012, p. 93) mengemukakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak. Teknik ini berupa pencatatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang ingin diteliti. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata, kalimat, atau paragraf. Data tersebut terdapat di kumpulan teks berita dengan pemberitaan Pilpres 2019 pada surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret – 17 April 2019. Peneliti menyimak keseluruhan tiap teks berita dengan topik Pilpres 2019 di Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Kemudian, dilanjutkan memilah dan mencatat bagian-bagian yang menjadi data pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu pulpen dan buku. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu teknik simak dan catat. Dokumentasi dari penelitian ini berupa gambar yang terdapat pada berita.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2017, p. 163) ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peneliti memiliki peranan penting dalam keseluruhan skenario penelitian. Peneliti juga menggunakan kartu data untuk mendeskripsikan data penelitian secara singkat berdasarkan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perangkat *framing* model Pan dan Kosicki terdiri atas sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sedangkan alat bantu dalam penelitian ini adalah pulpen dan buku. Berikut adalah kartu data yang digunakan:

**Tabel 4**  
**Kartu Data Penelitian**

No.	Judul Data	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retorik
1	Carut-marut Percaturan Politik Kita	Pada <i>lead</i> berita menjelaskan kontestasi politik memasuki fase baru yaitu setelah debat pilpres antara Jokowi dan Prabowo.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada kedua tokoh calon Presiden Jokowi dan Prabowo serta penjelasan mengapa percaturan politik di Indonesia bisa carut-marut.	Di dalam dunia politik terdapat intrik-intrik licik yang dipermainkan oleh aktor didalamnya untuk menjatuhkan lawan politiknya.	Penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat pada isu-isu yang terkait dengan uang dan agama. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang mengilustrasikan masing-masing parpol (partai politik) yang mempromosikan barang dagangannya.

#### E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, p. 277) keabsahan data dalam penelitian

kualitatif di uji dengan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan atau kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dengan berbagai cara atau sumber. Patton berpendapat bahwa triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi data, metode, peneliti, dan teoritis (Putri, 2012, p. 22). Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode.

##### a. Triangulasi Data

Sugiyono (2014, p. 278) berpendapat bahwa triangulasi data yaitu melihat sesuatu yang sama dari berbagai perspektif atau pandangan yang berbeda. Dalam penelitian ini yaitu melihat dari segi sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, serta komprehensif. Triangulasi data pada penelitian ini adalah membandingkan dua sumber data yaitu dari media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengenai berita Pilpres 2019 edisi 01 Maret – 17 April 2019.

##### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode digunakan untuk menemukan data

yang benar dengan membandingkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2014, p. 279) Triangulasi metode penelitian ini adalah membandingkan dan mengecek data yang berupa wacana (kata, klausa, kalimat, dan paragraf) yang terdapat di teks berita Kaltim Post dan Tribun Kaltim dengan topik Pilpres 2019 berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dan catat serta metode dokumentasi. Tujuannya untuk menemukan dan memastikan bahwa data yang ditemukan itu benar.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2014, p. 281) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan cermat. Peneliti mengamati data dengan lebih teliti agar hasil yang didapatkan benar dan pasti. Data yang diamati oleh peneliti adalah berupa wacana di teks berita surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim dengan topik Pilpres 2019. Peneliti membaca teks berita tersebut secara cermat dan teliti untuk menemukan data-data yang diteliti kemudian membaca teks berita itu beberapa kali lagi untuk memastikan data yang diperoleh. Kemudian, peneliti juga membaca buku, skripsi, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan data yang diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep *framing* model Pan dan Kosicki digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang ditampilkan oleh media. *Framing*

dapat dipandang sebagai suatu penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih besar daripada isu lain.

Konsep Pan dan Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan pola pikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan atau diberitakan. Konsep model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi menjadi empat perangkat yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis, dalam pengertian umum adalah susunan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Di dalam wacana berita, sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, pernyataan, atau penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan di bagian *headline* dan *lead*. Peneliti menjelaskan maksud dari *headline* pemberitaan serta menjelaskan isi bagian *lead* agar memberikan gambaran tentang isi berita.
2. Skrip, laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal. Bentuk umum dari skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Pada tahap ini peneliti memfokuskan analisisnya di bagian unsur 5W + 1H yang ditekankan atau ditonjolkan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

Selanjutnya peneliti menjelaskan unsur 5W + 1H misalnya pada unsur siapa (*who*) yang dalam pemberitaan topik pilpres ini pasti menekankan pada tokoh Joko Widodo atau Prabowo Subianto.

3. Tematik, merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam perangkat tematik terdapat beberapa elemen yang diamati, diantaranya adalah koherensi dan proposisi atau kalimat. Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan di bagian koherensi untuk melihat hubungan tiap kalimat atau paragraf dalam pemberitaan Pilpres 2019 yang diberitakan Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Selanjutnya peneliti menyebutkan dan menjelaskan tentang koherensi yang digunakan dalam pemberitaan tersebut.
4. Retoris, struktur retorik dari wacana berita yaitu menggambarkan tentang pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan dan yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pada struktur retorik ini peneliti memfokuskan analisisnya di bagian pilihan kata atau gambar yang ditampilkan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Pilihan kata atau gambar di analisis oleh peneliti untuk memperlihatkan penekanan yang dilakukan oleh media Kaltim Post dan Tribun Kaltim terhadap pemberitaannya.

Keempat perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki akan memberikan gambaran lebih jelas terhadap teks wacana berita yang akan diteliti. Hal ini akan membantu peneliti untuk melihat konstruksi realitas yang dibangun oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim pada pemberitaan Pilpres 2019 edisi 01 Maret – 17 April 2019.

Hasil analisis data dari pemberitaan Pilpres 2019 pada media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim yang di analisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki kemudian dibandingkan satu sama lain. Hal ini untuk memperlihatkan kenetralan ataupun keberpihakan kedua media massa tersebut dalam memberitakan kedua pasangan calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diteliti dan dibandingkan di kedua media massa tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi dan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian mengenai analisis *framing* di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim dengan topik pemberitaan terkait Pilpres 2019 merujuk kepada dua tokoh capres yaitu Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto (Prabowo). Pemberitaan yang dipublikasikan oleh media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim menitikberatkan pada topik kampanye dan isu politik di Pilpres 2019. Jumlah surat kabar dari media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim edisi 01 Maret - 17 April 2019 diperkirakan mencapai 96 surat kabar yang terbagi menjadi 48 surat kabar di masing-masing media massa tersebut. Kaltim Post mempublikasi pemberitaan terkait Pilpres 2019 yang melibatkan tokoh Jokowi ataupun Prabowo di delapan surat kabar sedangkan Tribun Kaltim memberitakan tentang Pilpres yang berhubungan dengan tokoh Jokowi dan Prabowo terdapat di 11 surat kabar.

Kaltim Post dalam pemberitaan dengan topik Pilpres 2019 edisi 01 Maret - 17 April 2019 mempublikasikan sembilan berita terkait dengan topik tersebut. Pemberitaan yang diangkat oleh Kaltim Post perihal kampanye dan isu politik mengenai kedua calon presiden (capres) yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Judul-judul (*headline*) yang ditampilkan oleh Kaltim Post cenderung menarik. Ada dua pemberitaan yang menginformasikan tentang Joko Widodo, satu pemberitaan menginformasikan tentang capres nomor urut 02 Prabowo Subianto, dan enam berita menginformasikan pada kedua tokoh capres

tersebut. Judul yang ditampilkan oleh Kaltim Post banyak dikaitkan dengan Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) baik dari pemilih yang ada di Kaltim hingga sumber daya alam yang dimiliki oleh Kaltim.

Tribun Kaltim dalam pemberitaan dengan topik Pilpres 2019 edisi 01 Maret - 17 April 2019 mempublikasikan dua belas berita terkait dengan topik tersebut. Pemberitaan yang diangkat oleh Tribun Kaltim sama halnya dengan yang diangkat oleh Kaltim Post yaitu perihal kampanye dan isu politik mengenai kedua calon Presiden (capres) yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Adapun pemberitaan yang dipublikasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yang terbagi menjadi delapan pemberitaan menginformasikan tentang Joko Widodo, dua pemberitaan menginformasikan tentang Prabowo Subianto, dan dua pemberitaan menginformasikan tentang Jokowi dan Prabowo. Judul-judul (*headline*) yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim cenderung banyak yang menampilkan atau menyebutkan nama capres Jokowi dan Prabowo.

Kedua media massa tersebut memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu. Bagian yang diberikan penekanan sesuai dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu meliputi bagian sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada bagian sintaksis penekanan ada di bagian *headline* (judul berita) dan *lead* (paragraf pembuka). Selanjutnya, di bagian skrip menitikberatkan pada unsur 5W + 1H (*what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana)). Selanjutnya, di bagian tematik menekankan pada koherensi atau keterpaduan tiap bagian berita sehingga dapat dimaknai oleh pembaca yang dalam hal ini adalah publik atau

masyarakat. Terakhir bagian retorik, yang paling ditekankan adalah gambar, tabel, atau kata sebagai pendukung dari isi pemberitaan yang terkait tentang Pilpres 2019.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis *Framing* di Media Massa Kaltim Post

#### a. Data 1

**Tabel 5**  
**Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang dugaan pelanggaran kampanye oleh Eddy Iskandar selaku dosen di Universitas Mulawarman (Unmul).
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa berkaitan tentang dugaan pelanggaran pemilu kampanye pilpres calon presiden nomor urut 02 yang dilakukan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) sedangkan Unsur siapa merujuk kepada Eddy Iskandar.
3	Tematik	Apabila semua bukti telah dihimpun, selanjutnya kasus itu akan ditangani Bawaslu RI dan Pengawas Pemilu Luar Negeri. Mengingat kasus dugaan pelanggaran kampanye itu terjadi di Malaysia.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post terlihat pada gambar yaitu gambar Eddy Iskandar sedang memegang mikrofon dan terlihat disebelah kirinya terdapat gambar pasangan calon presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 10 Maret 2019 merupakan pemberitaan pertama terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan tentang isu politik

terkait dengan capres 02 yaitu Prabowo Subianto. Topik utama dalam pemberitaan ini yaitu tentang seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) Dosen Universitas Mulawarman yang diduga ikut berkampanye untuk capres 02 Prabowo Subianto di Malaysia. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 10 Maret 2019 skema berita yang diamati antara lain *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita, pada data ini judul beritanya adalah "Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres". Sedangkan *lead* adalah paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita. Paragraf pembuka pada berita ini menjelaskan tentang dugaan pelanggaran pemilu oleh Eddy Iskandar selaku dosen di Universitas Mulawarman (Unmul).

Analisis sintaksis pada berita di media massa Tribun Kaltim dengan *headline* "Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres" menjelaskan tentang seorang dosen Unmul yang memiliki status Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diduga terlibat dalam kampanye salah satu pasangan calon presiden. Universitas Mulawarman sendiri merupakan salah satu universitas yang terkemuka di wilayah Kaltim. Dosen yang bersangkutan dalam pemberitaan ini sendiri merupakan dosen yang sedang melakukan studi di Malaysia. Dosen Unmul tersebut diduga terlibat dalam kampanye pasangan Prabowo-Sandi saat diundang dalam acara sosialisasi kubu calon presiden nomor urut 02

di Kuala Lumpur, Malaysia. Akibat hal itu, dosen Unmul tersebut terancam terkena sanksi tindak pidana. Kaltim Post sendiri dalam *headline* ini memberikan penekanan pada kata diduga agar pembaca berasumsi bahwa berita pelanggaran kampanye terhadap dosen Unmul tersebut masih harus dipastikan kembali. Hal tersebut dikarenakan pelanggaran yang dilakukan masih harus diperiksa oleh pihak Bawaslu sehingga Kaltim Post tidak mau langsung menarik kesimpulan bahwa dosen Unmul tersebut bersalah.

*Lead* yang ditampilkan oleh Kaltim Post pada pemberitaan ini menerangkan tentang pelanggaran kampanye yang dilakukan oleh Eddy Iskandar selaku dosen di Universitas Mulawarman (Unmul). Pelanggaran tersebut terjadi saat Eddy Iskandar menghadiri sosialisasi kampanye kubu Prabowo-Sandi. *Lead* pada pemberitaan sebagai berikut.

SAMARINDA-Dugaan pelanggaran kampanye dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 menyoar Eddy Iskandar. Dia seorang aparatur sipil negara (ASN) dan juga dosen di Universitas Mulawarman (Unmul) Samarinda. (Kaltim Post, 10 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang Eddy Iskandar yang merupakan ASN sekaligus dosen di Universitas Mulawarman Samarinda. Beliau diduga melakukan pelanggaran kampanye dalam Pilpres 2019. Eddy diduga ikut dalam sosialisasi yang dilakukan oleh kubu Prabowo-Sandi saat tim sukses kubu calon presiden nomor urut 02 sedang melakukan kegiatan diskusi di Kuala Lumpur, Malaysia.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres edisi 10 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) berkaitan tentang dugaan pelanggaran pemilu kampanye pilpres calon presiden nomor urut 02 yang dilakukan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan siapa (*who*) yang merujuk kepada Eddy Iskandar. Kutipan sebagai berikut.

“Perkenalkan, saya dari Samarinda, Kaltim. Kebetulan di sini sedang studi S-3 di Universitas Sains Malaysia. Dan kebetulan saya membentuk relawan Prabowo-Sandi dengan Ikhlas di area kami semua,” kata dia dalam video itu. “Hari ini kalau saya dikatakan ASN, ya saya ASN. Saya siap korbankan jiwa dan raga,” sambungnya. (Kaltim Post, 10 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa pada pemberitaan ini menjelaskan dugaan pelanggaran kampanye pilpres yang dilakukan oleh salah satu ASN. Dugaan pelanggaran kampanyenya adalah beliau ikut dalam acara sosialisasi calon presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi di Kuala Lumpur, Malaysia. Selain mengikuti kegiatan tersebut, pernyataan-pernyataan yang bersangkutan juga mengindikasikan secara tidak langsung mendukung

pasangan Prabowo-Sandi. Kutipan diatas menjelaskan tentang salah satu pernyataan yang diungkapkan oleh Eddy Iskandar dalam acara diskusi kubu Prabowo-Sandi di Kuala Lumpur. Pernyataan tersebutlah yang membuat Eddy Iskandar diduga melakukan pelanggaran kampanye Pilpres 2019. Dalam pernyataan tersebut Eddy mengatakan bahwa dia yang membentuk relawan Prabowo-Sandi dan mengakui bahwa dirinya merupakan seorang ASN. Kemudian, video sosialisasi tersebut diunggah ke *You Tube* dan menjadi *viral* di masyarakat sehingga beberapa media dan Bawaslu mencoba untuk menelusuri kebenarannya.

Unsur siapa pada pemberitaan ini merujuk kepada Eddy Iskandar. Kaltim Post dalam berita ini menerangkan siapa sosok Eddy Iskandar sebenarnya. Eddy merupakan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unmul. Beliau telah mengajar selama 10 sampai 15 tahun. Informasi tersebut didapatkan dari Dekan FISIP Unmul yaitu M. Noor. Selain itu, Eddy sendiri saat ini sedang melanjutkan jenjang pendidikan di salah satu universitas yang ada di Malaysia. Kutipan sebagai berikut.

Tepat pada durasi 1 jam 15 menit, tampak seorang pria memakai topi dengan setelan jas hitam berjalan maju arah samping kanan panggung. Setelah menerima mikrofon, pria berkacamata dengan rambut hingga sebahu itu lalu memperkenalkan diri pada para peserta di acara itu. (Kaltim Post, 10 Maret 2019)

Kutipan tersebut menjelaskan tentang sosok pria yang hadir dalam acara sosialisasi calon presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi, sosok pria tersebut adalah Eddy Iskandar. Eddy mengenakan setelan jas hitam dan kacamata serta memiliki rambut sebahu. Dalam kutipan tersebut

juga menerangkan bahwa Eddy menggunakan mikrofon saat berbicara di samping kanan panggung agar suaranya dapat terdengar oleh para peserta yang hadir, terlebih dahulu Eddy memperkenalkan dirinya. Kaltim Post sengaja merincikan karakteristik Eddy saat menghadiri acara tersebut agar tidak muncul kesalahpahaman bagi pembacanya.

### 3) Tematik

Selanjutnya adalah struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi sebab-akibat. Koherensi sebab-akibat adalah hubungan di dalam suatu wacana yang menjelaskan penyebab dari peristiwa atau hal tersebut serta akibat yang ditimbulkan. Koherensi merupakan koherensi yang paling ditekankan oleh Kaltim Post. Kutipan paragraf sebagai berikut.

Apabila semua bukti telah dihimpun, selanjutnya kasus itu akan ditangani Bawaslu RI dan Pengawas Pemilu Luar Negeri. Mengingat kasus dugaan pelanggaran kampanye itu terjadi di Malaysia. (Kaltim Post, 10 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan hari ini kampanye terbuka dimulai edisi 10 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi sebab-akibat. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai penyebab Eddy Iskandar diduga melakukan pelanggaran pemilu dan akibat yang didapat oleh Eddy dari tindakannya tersebut. Koherensi tersebut menjadi inti

dalam pemberitaan ini. Kutipan paragraf diatas menjelaskan tentang bukti yang sedang dikumpulkan oleh pihak Bawaslu RI dan Pengawas Pemilu Luar Negeri terhadap dugaan kasus pelanggaran kampanye atau pemilu yang dilakukan oleh Eddy Iskandar di Malaysia. Dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Eddy dikarenakan yang bersangkutan hadir dalam acara sosialisasi kubu Prabowo-Sandi dan mengatakan pernyataan-pernyataan yang mendukung pasangan 02 serta menjatuhkan atau mengkritik kinerja pemerintah saat ini. Akibat hal tersebut, pihak Bawaslu mencoba mengumpulkan bukti yang kuat serta memeriksa Eddy atas perbuatannya tersebut, jika terbukti bersalah maka Eddy akan dijatuhi sanksi oleh pemerintah karena beliau telah melanggar Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang menyebutkan bahwa setiap ASN dilarang terlibat kegiatan politik praktis. Selain itu, rujukan lain, yakni UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 53 Tahun 2010 dan PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Disiplin dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Eddy dapat terkena sanksi pidana dan diberhentikan dengan tidak hormat apabila terbukti bersalah melakukan pelanggaran kampanye.

#### 4) Retoris

Struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 10 Maret 2019 di media massa Kaltim Post dengan judul dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres. Penekanan berita ini ada pada gambar Eddy Iskandar sedang memegang mikrofon dan terlihat di

sebelah kirinya terdapat gambar pasangan calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 5 Eddy Iskandar Hadir dalam Sosialisasi Tim Sukses Pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno di Kuala Lumpur**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar. Gambar tersebut memperlihatkan sosok Eddy Iskandar selaku dosen Unmul dan juga seorang ASN sedang berbicara dengan menggunakan mikrofon saat acara sosialisasi tim sukses Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Di samping Eddy terlihat gambar pasangan calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Eddy Iskandar dalam sosialisasi ini diundang sebagai tamu atau relawan. Kaltim Post menunjukkan penekanan pada gambar ini agar menyesuaikan dengan pemberitaan yang dipublikasikannya, secara tidak langsung Kaltim Post ingin memberi bukti tentang dugaan pelanggaran kampanye pilpres

tersebut dan membiarkan pembacanya yang berasumsi sendiri tentang kebenaran berita tersebut.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 10 Maret 2019 dengan *headline* dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada seorang dosen Unmul yang memiliki status Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diduga terlibat dalam kampanye salah satu pasangan calon presiden. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menerangkan tentang Eddy Iskandar yang merupakan ASN sekaligus dosen di Universitas Mulawarman, Samarinda. Beliau diduga melakukan pelanggaran kampanye dalam Pilpres 2019. Eddy diduga ikut dalam sosialisasi yang dilakukan oleh kubu Prabowo-Sandi. Pada bagian skrip, Kaltim Post lebih menonjolkan unsur apa yaitu tentang dugaan pelanggaran kampanye pilpres yang dilakukan oleh salah satu ASN. Sementara itu, unsur siapa yang ditonjolkan merujuk kepada Eddy Iskandar. Eddy merupakan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unmul. Beliau telah mengajar selama 10 sampai 15 tahun. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi sebab-akibat untuk menjelaskan penyebab Eddy Iskandar diduga melakukan pelanggaran pemilu dan akibat yang didapat oleh Eddy dari tindakannya tersebut. Dugaan pelanggaran tersebut muncul disebabkan Eddy Iskandar hadir dalam acara sosialisasi kubu Prabowo-Sandi dan mengatakan pernyataan-pernyataan yang mendukung pasangan 02 serta menjatuhkan atau mengkritik kinerja pemerintah. Jika terbukti bersalah, Eddy dapat terkena sanksi pidana dan diberhentikan dengan tidak hormat karena melakukan pelanggaran

kampanye. Bagian akhir yaitu struktur retorisi, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar Eddy Iskandar sedang memegang mikrofon dan terlihat disebelah kirinya terdapat gambar pasangan calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Kaltim Post ingin memberi bukti tentang dugaan pelanggaran kampanye pilpres tersebut dan membiarkan pembacanya yang berasumsi sendiri tentang kebenaran berita tersebut.

**b. Data 2**

**Tabel 6**  
**Tekan Golput Pemula**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang tekan golput pemula dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang strategi tim sukses (timses) dalam merebut suara kaum milenial.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan bagaimana ( <i>how</i> ). Unsur siapa merujuk kepada tim sukses Prabowo-Sandi dan tim sukses Jokowi-Ma'ruf sedangkan unsur bagaimana menerangkan tentang cara yang dilakukan oleh timses kedua kubu calon presiden dalam merebut suara kaum milenial.
3	Tematik	Kegiatan GMI lainnya, seperti kegiatan nonton bareng untuk merekatkan komunikasi antar kelompok pemilih pemula dan muda agar lebih solid.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada kata kaum milenial.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 11 Maret 2019 merupakan pemberitaan kedua terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan tentang strategi kampanye yang akan dilakukan masing-masing tim sukses (timses) kedua pasangan calon presiden. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang strategi atau

cara yang akan dilakukan masing-masing timses Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam menekan angka golput pemilih pemula atau biasa disebut kaum milenial. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 11 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Tekan Golput Pemula”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang strategi tim sukses (timses) dalam merebut suara kaum milenial.

Analisis sintaksis berita di media massa Kaltim Post edisi 11 Maret 2019 dengan *headline* “Tekan Golput Pemula”. *Headline* tersebut sebenarnya menjelaskan tentang usaha untuk menekan golput para kaum muda atau biasa disebut dengan kaum milenial. Golput sendiri memiliki makna golongan putih, arti kata putih merujuk tentang anjuran mencoblos bagian berwarna putih di kertas pemilu. Gerakan golput sendiri pertama kali di pelopori oleh Arief Budiman yang kemudian berkembang di mahasiswa dengan tujuan untuk memprotes pelaksanaan pemilu tahun 1971. Sampai sekarang gerakan tersebut masih sering terjadi, apalagi dikalangan muda. Hal ini terjadi karena generasi muda merasa kurang tertarik dengan politik yang ada di negara ini sehingga ketimbang iya memberikan suaranya ke sembarang pihak lebih baik tidak memilih sama sekali. Hal tersebut menjadi sorotan dari Kaltim Post melalui *headline* atau

judul beritanya. Maksud yang ingin ditunjukkan Kaltim Post dalam *headline* ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh kaum politik untuk menekan angka kaum milenial saat Pilpres 2019 mendatang.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 11 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menerangkan tentang strategi tim sukses (timses) dalam merebut suara kaum milenial. Tim sukses yang dimaksud adalah tim sukses kedua pasangan calon presiden. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**STRATEGI** merebut suara kaum milenial menjelang pemilihan presiden ternyata sudah menjadi agenda kedua tim sukses (timses). Berbagai kegiatan serta pembentukan komunitas pun dilakukan untuk mencuri perhatian kelompok pemilih pemula dan muda. (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang gambaran umum strategi yang akan dilakukan oleh timses kubu Prabowo-Sandi dan Jokowi-Ma'ruf dalam merebut suara kaum anak muda atau biasa disebut kaum milenial. Strategi tersebut rupanya telah menjadi agenda yang telah dipersiapkan oleh timses masing-masing kubu. Strateginya adalah dengan melakukan kegiatan atau pembentukan komunitas sebagai tempat berkumpul untuk kaum milenial. Tujuannya sudah jelas untuk menarik perhatian pemilih pemula dan muda. Timses kedua pasangan calon pasti memiliki strategi yang sedikit berbeda dalam menarik perhatian kaum milenial agar mengurangi persinggungan diantara kelompok tim sukses tersebut.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan tekan golput pemula edisi 11 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur bagaimana (*how*). Unsur siapa merujuk kepada tim sukses Prabowo-Sandi dan tim sukses Jokowi-Ma'ruf sedangkan unsur bagaimana menjelaskan tentang cara yang dilakukan oleh timses kedua kubu calon presiden dalam merebut suara kaum milenial. Kutipan sebagai berikut.

Alif yang kini menjabat sebagai ketua Fraksi Partai Gerindra DPRD Kukar juga menjadi Pembina GMI. (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Bendahara Timses Jokowi-Ma'ruf di Kaltim, Syafarudin. (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan media massa Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur bagaimana (*how*). Unsur siapa pada pemberitaan ini merujuk kepada tim sukses Prabowo-Sandi dan tim sukses Jokowi-Ma'ruf. Unsur siapa memang sengaja ditekankan oleh Kaltim Post kepada timses masing-masing kedua pasangan calon presiden. Dari kubu Prabowo-Sandi salah satunya diwakili oleh Alif Turiadi. Kutipan diatas menjelaskan tentang sosok Alif Turiadi selaku tim sukses

kubu Prabowo-Sandi yang menjabat sebagai ketua Fraksi Partai Gerindra DPRD daerah Kukar (Kutai Kertanegara). Kaltim Post dalam pemberitaan ini memberikan bagian pertama berita untuk kubu Prabowo-Sandi di dalamnya terdapat kutipan-kutipan yang disampaikan oleh Alif dalam menanggapi topik tentang cara menekan angka golput dan merebut suara kaum milenial.

Selanjutnya unsur siapa merujuk pada tim sukses kubu Jokowi-Ma'ruf yang diwakilkan oleh Syafarudin. Kutipan kedua diatas menjelaskan tentang unsur siapa kedua yang ditampilkan oleh Kaltim Post yaitu merujuk pada tokoh Syafarudin. Beliau merupakan bendahara timses Jokowi Ma'ruf di daerah Kaltim (Kalimantan Timur). Kaltim Post memberikan bagian terakhir berita ini untuk kubu Jokowi-Ma'ruf yang diwakilkan lewat kutipan yang diungkapkan oleh Syafarudin. Kutipan atau pernyataan yang disampaikan ada kutipan langsung dan tidak langsung untuk menguatkan informasi yang disampaikan.

Unsur bagaimana pada pemberitaan ini menjelaskan tentang strategi atau cara yang dilakukan oleh timses kedua kubu calon presiden dalam merebut suara kaum milenial. Kedua kubu tersebut memiliki strategi atau cara yang berbeda satu sama lain. Kubu Prabowo-Sandi lewat timsesnya yaitu Alif mengungkapkan tentang salah satu cara yang digunakan untuk menekan angka golput dan merebut suara kaum milenial yaitu dengan membentuk komunitas Gerakan Milenial Indonesia (GMI). Sedangkan kubu Jokowi-Ma'ruf diwakili oleh Syafarudin selaku timses di

daerah Kaltim dengan menggunakan strategi menjemput hak pilih dengan target pemilih pemula dan muda (kaum milenial) serta masyarakat di daerah pinggiran.

### 3) Tematik

Selanjutnya struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi sarana-tujuan. Koherensi ini menekankan tentang cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan atau hasil. Pemberitaan ini berfokus pada strategi atau cara yang digunakan oleh masing-masing timses kubu kedua calon presiden dalam menekan angka golput dan merebut suara pemilih pemula (kaum milenial) yang ada di daerah Kaltim. Kutipan kalimat sebagai berikut.

Kegiatan GMI lainnya, seperti kegiatan nonton bareng untuk merekatkan komunikasi antar kelompok pemilih pemula dan muda agar lebih solid. (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Syafarudin mengatakan, pihaknya saat ini menysasar pemilih pemula dan muda serta masyarakat pinggiran yang memiliki keterbatasan akses untuk dijemput menggunakan hak pilihnya. Salah satunya dengan sosialisasi dari para caleg yang berasal dari partai pendukung Jokowi-Ma'ruf. (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan tekan golput pemula edisi 11 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi sarana-tujuan. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai cara yang dilakukan oleh tim sukses

kedua kubu calon presiden dalam menarik perhatian dan merebut suara kaum milenial. Kutipan pertama diatas menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh salah satu timses pasangan calon presiden dari kubu nomor urut 02 yaitu Alif Turiadi yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi atau cara yang digunakan untuk menekan angka golput dan merebut suara kaum milenial adalah dengan membentuk komunitas GMI. Komunitas ini memiliki kegiatan seperti nonton bareng dengan tujuan untuk merekatkan tali persaudaraan serta sarana berkomunikasi antar pemilih pemula yang dalam hal ini adalah kaum milenial. Strategi ini dinilai efektif oleh timses kubu Prabowo-Sandi karena mendapat respon positif dari kalangan muda. Selain itu, timses nomor urut 02 juga memberikan edukasi politik di sela-sela waktu ketika berkumpul agar para pemilih pemula tahu pentingnya suara mereka dalam politik atau dalam pemilu yang akan diselenggarakan.

Jika kubu 02 menggunakan strategi komunitas untuk menarik perhatian kaum milenial, lain halnya dengan kubu Jokowi-Ma'ruf yang menggunakan strategi menjemput hak pilih dengan target pemilih pemula dan muda (kaum milenial) serta masyarakat di daerah pinggiran. Kutipan kedua diatas menjelaskan tentang startegi atau cara yang digunakan oleh kubu 01 yaitu dengan menjemput atau mendatangi para pemilih pemula dan muda serta masyarakat pinggiran yang memiliki keterbatasan akses di daerah Kaltim. Setelah mendatangi, timses melakukan sosialisasi tentang program-program kerja dari pasangan calon presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf. Efisiensi diterapkan dalam strategi ini dengan

memanfaatkan jaringan caleg dari partai-partai pendukung Jokowi-Ma'ruf. Hal ini dinilai efektif oleh Syafarudin selaku bendahara timses Jokowi-Ma'ruf daerah Kaltim karena tidak mengeluarkan pengeluaran yang terlalu besar serta dapat menarik perhatian pemilih pemula dan masyarakat pinggiran yang belum menentukan pilihannya.

#### 4) Retoris

Selanjutnya mengenai struktur retoris yang terkait pemberitaan edisi 11 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul tekan golput pemula. Penekanan berita ini ada pada kata kaum milenial yang beberapa kali disebut oleh Kaltim Post dalam pemberitaan ini. Kutipan sebagai berikut.

Kaum milenial kini yang menjadi duta untuk golput (Kaltim Post, 11 Maret 2019)

Analisis retoris pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada kata yaitu kata kaum milenial. Kutipan diatas merupakan penggalan dari pendapat Alif Turiadi selaku timses kubu Prabowo-Sandi. Kutipan itu menjelaskan tentang harapan Alif terhadap pemilih pemula dan muda atau biasa disebut kaum milenial agar dapat menjadi duta golput di Indonesia. Duta golput sendiri adalah orang yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu dan mengajak masyarakat terutama kalangan muda agar tidak golput. Kata kaum milenial bukan hanya terdapat di bagian berita milik kubu Prabowo-Sandi saja tetapi bagian kubu Jokowi-Ma'ruf juga ada. Pengulangan kata kaum milenial sengaja ditekankan oleh Kaltim Post agar pembaca mengetahui bahwa fokus dari

berita ini adalah membahas kaum milenial, baik mengenai strategi yang dilakukan masing-masing timses dalam merebut suara kaum milenial sampai kendala-kendala yang dihadapi dalam mendapatkan suara tersebut.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 11 Maret 2019 dengan *headline* tekan golput pemula yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada usaha untuk menekan golput para kaum muda atau biasa disebut dengan kaum milenial. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menerangkan tentang gambaran umum strategi yang akan dilakukan oleh timses kubu Prabowo-Sandi dan Jokowi-Ma'ruf dalam merebut suara kaum anak muda atau biasa disebut kaum milenial. Strategi tersebut rupanya telah menjadi agenda yang telah dipersiapkan oleh timses masing-masing kubu. Pada bagian skrip, Kaltim Post lebih menonjolkan unsur siapa yaitu merujuk kepada tim sukses Prabowo-Sandi dan tim sukses Jokowi-Ma'ruf. Kubu Prabowo-Sandi diwakilkan oleh Alif Turiadi dan kubu Jokowi-Ma'ruf diwakilkan oleh Syafarudin. Sementara itu, unsur bagaimana yang ditonjolkan tentang strategi atau cara yang dilakukan oleh timses kedua kubu calon presiden dalam merebut suara kaum milenial. Kubu Prabowo-Sandi lewat timsesnya yaitu Alif mengungkapkan tentang salah satu cara yang digunakan untuk menekan angka golput dan merebut suara kaum milenial yaitu dengan membentuk komunitas Gerakan Milenial Indonesia (GMI). Sedangkan kubu Jokowi-Ma'ruf diwakili oleh Syafarudin selaku timses di daerah Kaltim dengan menggunakan strategi menjemput hak pilih dengan target pemilih pemula dan muda (kaum milenial) serta masyarakat di daerah pinggiran. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi sarana-

tujuan. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai cara yang dilakukan oleh tim sukses kedua kubu calon presiden dalam menarik perhatian dan merebut suara kaum milenial. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Kaltim Post memberikan penekanan pada kata kaum milenial. Pengulangan kata kaum milenial sengaja ditekankan oleh Kaltim Post agar pembaca mengetahui bahwa fokus dari berita ini adalah membahas kaum milenial, baik mengenai strategi yang dilakukan masing-masing timses dalam merebut suara kaum milenial sampai kendala-kendala yang dihadapi dalam mendapatkan suara tersebut.

### c. Data 3

**Tabel 7**  
**Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa?**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa? dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang Kaltim yang merupakan bagian dari drama pemilihan presiden dan penduduknya yang berperan dalam menentukan kepala negara berikutnya.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Prabowo sedangkan unsur mengapa menerangkan tentang alasan yang menyebabkan masing-masing calon Presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul perolehan suara di Kaltim.
3	Tematik	Peluang Jokowi maupun Prabowo menang di Kaltim bergantung pada kapasitas dan kapabilitas kelima faktor tersebut. Artinya, isu-isu pilpres harus mampu diterjemahkan menjadi isu-isu tentang Kaltim beserta seluruh problematikanya
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar atau grafis Jokowi dan Prabowo serta tabel peta perebutan suara di Kaltim.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 15 Maret 2019 merupakan pemberitaan ketiga terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan tentang kapabilitas Jokowi dan Prabowo. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang siapa yang memiliki peluang lebih dominan di Provinsi Kaltim Jokowi atau Prabwo dengan latar belakang isu-isu politik didalamnya. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 15 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa?”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang Kaltim yang merupakan bagian dari drama pemilihan presiden dan penduduknya yang berperan dalam menentukan kepala negara berikutnya.

Analisis sintaksis berita di media massa Kaltim Post edisi 15 Maret 2019 dengan *headline* “Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa?”. *Headline* tersebut menggambarkan tentang siapakah tokoh calon presiden yang lebih unggul di wilayah kaltim antara Jokowi dan Prabowo. Kaltim Post dalam *headline* ini menunjukkan sikap netralnya karena tidak memihak salah satu pasangan calon presiden. Hal lain yang menarik dalam *headline* ini yaitu penggunaan kata kandang yang ditampilkan oleh Kaltim

Post. Kata kandas pada pemberitaan ini merujuk pada siapa tokoh yang memiliki dominasi lebih besar di wilayah Kaltim. Jokowi unggul dalam jumlah suara saat Pilpres 2014 yang lalu tetapi kubu Prabowo menang dalam pilgub 2018. Berlatar belakang hal tersebut akhirnya Kaltim Post menunjukkan kepada publik atau pembaca tentang kemungkinan perbandingan elektabilitas dari kedua calon presiden. Selain itu, diakhir *headline* Kaltim Post memberikan tanda tanya sehingga membuat pembaca bertanya-tanya tentang siapa yang lebih unggul di Kaltim. Hal ini sengaja dilakukan agar pembaca merasa tertarik dengan isi berita.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 15 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menerangkan tentang Kaltim yang merupakan bagian dari drama pemilihan presiden dan penduduknya yang berperan dalam menentukan kepala negara berikutnya. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**HANYA** tersisa 32 hari lagi, pesta demokrasi di Indonesia mencapai titik klimaks. Kalimantan Timur (Kaltim) turut jadi bagian drama panjang pemilihan presiden dan wakil presiden. Beralaskan rapat pleno Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kaltim pada 14 November 2018, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 2.439.438. Mereka adalah pemeran yang akan menentukan siapa kepala negara selanjutnya untuk masa jabatan 2019-2024. (Kaltim Post, 15 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang Kalimantan Timur (Kaltim) yang merupakan bagian dari drama Pilpres 2019. Berdasarkan rapat KPU yang diselenggarakan tanggal 14 November 2018, Kaltim diperkirakan memiliki jumlah daftar pemilih sebanyak 2.439.438 orang. Jumlah tersebut cukup untuk mempengaruhi perolehan suara dari masing-masing calon presiden walaupun hanya beberapa persen. Diakhir

*lead* Kaltim Post menjelaskan juga bahwa suara dari pemilih Kaltim dapat menentukan siapa yang akan menang dalam ajang Pilpres 2019 dan menjadi kepala negara untuk periode 2019-2024. Kaltim Post dalam *lead* ini memang sengaja membuka berita dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang potensi jumlah pemilih yang ada di Kaltim dengan tujuan pemberitahuan kepada publik tentang seberapa besar pengaruhnya suara pemilih tersebut di Pilpres 2019.

## 2) Skrip

Selanjutnya mengenai struktur skrip pada pemberitaan jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa? edisi 15 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Prabowo sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan masing-masing calon presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul perolehan suara di Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Pilpres 2019 merupakan *rematch* bagi Jokowi dan Prabowo dengan pasangan yang berbeda. (Kaltim Post, 15 Maret 2019)

Ada lima faktor yang akan menjawab suara Kaltim milik siapa pada 17 April 2019. (Kaltim Post, 15 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan media massa Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa pada pemberitaan ini merujuk kepada Jokowi dan Prabowo. Unsur siapa memang sengaja ditekankan oleh Kaltim Post kepada dua tokoh calon presiden tersebut. Kedua calon presiden itu disebut beberapa kali dalam pemberitaan ini. Kutipan pertama diatas menjelaskan tentang Pilpres 2019 yang menjadi *rematch* atau pertandingan ulang bagi kedua pasangan calon presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Pertandingan pertama mereka terjadi pada tahun 2014 dan dimenangkan oleh Jokowi. Pertandingan ulang ini memiliki situasi yang sama saat Pilpres 2014 yang lalu, hanya dibedakan oleh calon wakil presiden mereka masing-masing yang berbeda. Kaltim Post sengaja memfokuskan unsur siapa pada pemberitaan ini kepada kedua tokoh tersebut. Kedua tokoh calon Presiden yaitu Jokowi dan Prabowo diletakan oleh Kaltim Post dalam satu kalimat di beberapa bagian pemberitaan untuk menunjukkan keseimbangan diantara keduanya. Hal ini sebagai wujud netral dari media massa Kaltim Post dalam pemberitaan ini.

Sementara itu, dalam unsur mengapa menerangkan tentang alasan yang menyebabkan masing-masing calon presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul perolehan suara di Kaltim. Kutipan kedua diatas secara langsung menjelaskan tentang unsur mengapa yang ditekankan oleh Kaltim Post yaitu berkaitan tentang alasan yang menyebabkan kedua calon

presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul dalam perolehan suara di daerah Kaltim. Ada lima faktor yang menjadi alasan diantaranya adalah perolehan suara Pemilu Legislatif 2014 dari koalisi masing-masing partai politik pendukung, kondisi tidak ideal yang dialami partai politik, Pilpres 2019 sebagai *rematch* antara Jokowi dan Prabowo, potensi dukungan dari kepala daerah, dan keberadaan relawan dan tim sukses non-partai. Kelima faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam penentu perolehan suara kedua calon presiden baik nomor urut 01 ataupun 02 dalam Pilpres 2019. Lima faktor tersebut saling terhubung satu sama lain sebagai satu kesatuan dan memberi dampak cukup signifikan dalam perebutan peta suara yang berada di daerah Kaltim.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi ini menekankan dalam memperjelas atau memperkuat kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat (bagian) lainnya. Pemberitaan ini memfokuskan pada penjelasan hal-hal yang membuat calon presiden masing-masing kubu unggul dalam perebutan suara di Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Peluang Jokowi maupun Prabowo menang di Kaltim bergantung pada kapasitas dan kapabilitas kelima faktor tersebut. Artinya, isu-isu pilpres harus mampu diterjemahkan menjadi isu-isu tentang

Kaltim beserta seluruh problematikanya. (Kaltim Post, 15 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa? edisi 15 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi amplikatif. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai penjelasan hal-hal yang membuat calon Presiden Jokowi maupun Prabowo unggul dalam perebutan suara di Kaltim. Kutipan diatas menunjukkan koherensi yang paling ditekankan oleh Kaltim Post pada isi pemberitaan ini yaitu menggunakan koherensi amplikatif. Paragraf itu menjelaskan tentang peluang kedua calon presiden antara Jokowi dan Prabowo di Kaltim. Kaltim Post memperkuat pernyataan sebelumnya dengan mengungkapkan bahwa ada lima faktor yang dapat menyebabkan masing-masing calon presiden baik Jokowi dan Prabowo mendapat banyak perolehan suara. Pertama, perolehan suara Pemilu Legislatif (Pileg) 2014 dari koalisi masing-masing partai politik pendukung. Hasil dari pileg 2014 menunjukkan bahwa koalisi Jokowi mendapat sekitar 67,66% suara sedangkan koalisi Prabowo mendapat 32,33% suara akan tetapi pileg dan pilpres sangat berbeda sehingga peta perolehan suara masih dapat berubah. Kedua, kondisi tidak ideal yang dialami partai politik. Hal ini terjadi karena pileg dan pilpres dilakukan secara bersamaan sehingga menyebabkan fokus partai terpecah menjadi dua yaitu mengurus pilpres dan memenuhi target *parliamentarythreshold* sebesar 4% di kursi DPR.

Ketiga, Pilpres 2019 sebagai *rematch* antara Jokowi dan Prabowo. Pilpres 2019 ini sebagai ajang pertandingan ulang antara Jokowi dan Prabowo setelah pada pilpres sebelumnya yaitu tahun 2014 dimenangkan oleh Jokowi. Kemenangan Jokowi dapat terwujud karena wakilnya Jusuf Kalla merupakan representasi wilayah timur Indonesia dan beliau berhasil menghadirkan rasa Kaltim saat Pilpres 2014 yang lalu. Pada pilpres kali ini masing-masing calon presiden memiliki wakil yang berbeda dari pertandingan sebelumnya yang dimana Jokowi didampingi oleh Ma'ruf Amin dan Prabowo didampingi oleh Sandiaga Uno. Hal ini menciptakan nuansa baru dalam Pilpres 2019 dan masing-masing calon wakil presiden memiliki latar belakang yang berbeda sehingga perolehan suara di Kaltim masih belum dapat diprediksi. Keempat, potensi dukungan dari kepala daerah juga berpengaruh pada perolehan suara kedua calon presiden walaupun belum dapat dipastikan apakah masyarakat di wilayah tersebut mengikuti pilihan kepada daerahnya. Kepala daerah di Kaltim sendiri memiliki pilihannya masing-masing dan terbagi menjadi dua poros yaitu kubu Jokowi didukung oleh Kutai Barat, Balikpapan, dan Bontang sedangkan kubu Prabowo didukung oleh Mahakam Ulu, Berau, Penajam Paser Utara, dan Samarinda. Kelima, keberadaan relawan dan tim sukses non-partai. Faktor terakhir berkaitan dengan relawan dan tim sukses yang menjadi ujung tombak bagi masing-masing kubu. Hal tersebut menentukan pula karena merekalah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat pemilih, jadi relawan dan tim sukses siapa yang lebih baik

sosialisasi di masyarakat akan cukup meningkatkan perolehan suara yang akan didapat masing-masing calon presiden baik Jokowi maupun Prabowo. Faktor-faktor yang telah dijelaskan akan dikaitkan dengan isu-isu pilpres terutama di wilayah Kaltim agar menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut untuk mendongkrak atau mempertahankan kapasitas dan kapabilitas antara kedua calon presiden.

#### 4) Retoris

Selanjutnya mengenai struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 15 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa?. Penekanan berita ini ada pada gambar Jokowi dan Prabowo serta tabel peta perebutan suara di Kaltim. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 6 Jokowi dan Prabowo yang sedang Berhadapan**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar Jokowi dan Prabowo. Gambar tersebut memperlihatkan calon presiden nomor urut 01 dan 02 yang saling berhadapan. Kaltim Post memberi penekanan pada pemberitaan ini melalui gambar ilustrasi dari Jokowi dan Prabowo yang masing-masing dari mereka memegang bendera yang berbeda, Jokowi memegang bendera berwarna merah sedangkan Prabowo memegang bendera berwarna putih. Tepat dibawah mereka terlihat tampilan gambar daerah Kaltim sebagai tempat kompetisi mereka meraih suara rakyat. Penekanan dalam gambar tersebut juga diperlihatkan dari jumlah bendera masing-masing calon presiden yang terletak di bagian bawah, Jokowi memiliki tiga bendera berwarna merah yang menunjukkan bahwa dirinya mendapat dukungan dari tiga kepala daerah dan Prabowo memiliki empat bendera berwarna putih yang menunjukkan bahwa dirinya mendapat dukungan dari empat kepala daerah di Kaltim.

Selain pada gambar, Kaltim Post juga memberikan penekanan melalui tabel peta perebutan suara di Kaltim. Tabel ini berisi dua bagian yang pertama menampilkan daerah dan jumlah pemilih yang berada di wilayah Kaltim dan kedua menampilkan jumlah suara yang didapat masing-masing koalisi partai pendukung kedua calon presiden. Tabel sebagai berikut.



**Gambar 7 Peta Perebutan Suara di Kaltim**

Tabel yang ditampilkan oleh Kaltim Post memaparkan perihal jumlah pemilih dan koalisi partai pendukung di daerah Kaltim. Tabel pertama, menjelaskan tentang daerah-daerah yang ada di Kaltim terdiri dari 10 daerah serta jumlah kecamatan, kelurahan, TPS, pemilih laki-laki dan wanita, serta jumlah total pemilih tiap daerah tersebut. Data tersebut merupakan data terbaru dari KPU untuk rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) di daerah Kaltim. Tabel kedua, memaparkan jumlah suara yang didapat oleh masing-masing partai pendukung kedua calon presiden. Kaltim Post memperlihatkan perbandingan suara antara kedua kubu akan tetapi jumlah suara tersebut merupakan suara pileg tahun 2014.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 15 Maret 2019 dengan *headline* jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa? yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menggambarkan tentang

siapakah tokoh calon presiden yang lebih unggul di wilayah kaltim antara Jokowi dan Prabowo. Kaltim Post dalam *headline* ini menunjukkan sikap netralnya karena tidak memihak salah satu pasangan calon presiden. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menerangkan tentang Kalimantan Timur (Kaltim) yang merupakan bagian dari drama Pilpres 2019. Pada bagian skrip, Kaltim Post lebih menonjolkan unsur siapa yaitu merujuk kepada Jokowi dan Prabowo. Kaltim Post sengaja memfokuskan unsur siapa pada pemberitaan ini kepada kedua tokoh tersebut. Kedua tokoh calon Presiden yaitu Jokowi dan Prabowo diletakan oleh Kaltim Post dalam satu kalimat di beberapa bagian pemberitaan untuk menunjukkan keseimbangan diantara keduanya. Sementara itu, unsur mengapa yang ditekankan mengenai tentang alasan yang menyebabkan masing-masing calon Presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul perolehan suara di Kaltim. Ada lima faktor yang menjadi alasan diantaranya adalah perolehan suara Pemilu Legislatif 2014 dari koalisi masing-masing partai politik pendukung, kondisi tidak ideal yang dialami partai politik, Pilpres 2019 sebagai *rematch* antara Jokowi dan Prabowo, potensi dukungan dari kepala daerah, dan keberadaan relawan dan tim sukses non-partai. Kelima faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam penentu perolehan suara kedua calon presiden baik nomor urut 01 ataupun 02 dalam Pilpres 2019. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi ini amplikatif. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah faktor-faktor yang telah dijelaskan akan dikaitkan dengan isu-isu pilpres terutama di daerah Kaltim agar menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut untuk mendongkrak atau mempertahankan kapasitas dan

kapabilitas antara kedua calon presiden. Bagian akhir yaitu struktur retorisi, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar atau grafis Jokowi dan Prabowo serta tabel peta perebutan suara di Kaltim. Gambar yang ditampilkan oleh Kaltim Post tersebut memperlihatkan calon presiden nomor urut 01 dan 02 yang saling berhadapan. Kaltim Post memberi penekanan pada pemberitaan ini melalui gambar ilustrasi dari Jokowi dan Prabowo yang masing-masing dari mereka memegang bendera yang berbeda, Jokowi memegang bendera berwarna merah sedangkan Prabowo memegang bendera berwarna putih. Pada bagian tabel, Kaltim Post menampilkan perihal jumlah pemilih dan koalisi partai pendukung di daerah Kaltim.

#### d. Data 4

**Tabel 8**  
**“Kekayaan Kaltim Harus untuk Rakyatnya”**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita berisi “Kekayaan Kaltim Harus untuk Rakyatnya” dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kunjungan Prabowo Subianto ke Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang isi pidato Prabowo Subianto dalam kunjungan di Kota Samarinda sedangkan unsur siapa merujuk kepada tokoh Prabowo Subianto.
3	Tematik	Menurutnya, masalah di Indonesia bukan hal baru. Bahkan, dia sudah berkali-kali menyampaikan. Misalnya, kekayaan Tanah Air yang banyak dibawa keluar. Bahkan, kekayaan Bumi Pertiwi hanya dinikmati segelintir orang.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Prabowo yang sedang menyapa pendukungnya di GOR Segiri Samarinda.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 18 Maret 2019 merupakan pemberitaan keempat terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan tentang kampanye capres Prabowo Subianto di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang pidato yang disampaikan Prabowo saat kampanye di Samarinda salah satunya terkait dengan kekayaan Kaltim berupa sumber daya alam yang harus dinikmati atau dirasakan oleh rakyat Kaltim. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 18 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Kekayaan Kaltim Harus Untuk Rakyatnya”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang kunjungan Prabowo ke Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 18 Maret 2019 dengan *headline* “Kekayaan Kaltim Harus Untuk Rakyatnya”. *Headline* tersebut menjelaskan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh Provinsi Kaltim yang dalam hal ini berupa sumber daya alam seperti batu bara, gas alam, kelapa sawit dan lain-lain harus dinikmati atau dirasakan oleh masyarakatnya. *Headline* atau judul berita ini secara tersirat memberikan sebuah gambaran tentang kurang maksimalnya hasil yang dirasakan oleh masyarakat Kaltim walaupun daerah mereka memiliki

sumber daya alam yang melimpah serta memberikan pendapatan yang besar bagi negara atau pemerintahan. Kaltim Post dalam judul tersebut mengambil isi dari pidato Prabowo saat kunjungan ke Samarinda kemudian mengangkatnya sebagai judul yang menarik bagi masyarakat atau publik.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 18 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menerangkan tentang kunjungan Prabowo Subianto ke Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kunjungan tersebut sebagai bagian dari kampanye untuk menyapa pendukungnya. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

SAMARINDA - Calon presiden (capres) nomor urut 02, Prabowo Subianto, bertandang ke Samarinda kemarin (17/3). Kehadiran ketua umum Gerindra di Kompleks GOR Segiri Samarinda itu disambut ribuan pendukung dan simpatisannya. (Kaltim Post, 18 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang kunjungan yang dilakukan oleh calon presiden nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto di Kaltim, yang lebih tepatnya di Kota Samarinda. Prabowo datang pada hari minggu, 17 Maret 2019. Kedatangan Prabowo disambut oleh pendukung dan simpatisannya yang telah menunggu di Kompleks GOR Segiri Samarinda. Masyarakat yang hadir dalam penyambutan tersebut diperkirakan mencapai ribuan orang. Hal ini menunjukkan bentuk apresiasi yang dilakukan oleh para pendukung Prabowo terhadap calon presiden yang mereka dukung. Secara keseluruhan, Kaltim Post dalam

*lead* ini berfokus pada kedatangan Prabowo Subianto dan belum membahas isi berita yang ingin disampaikan.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan “kekayaan Kaltim harus untuk rakyatnya” edisi 18 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa menjelaskan tentang isi pidato Prabowo Subianto dalam kunjungan di Kota Samarinda sedangkan unsur siapa merujuk kepada tokoh Prabowo Subianto. Kutipan sebagai berikut.

Dia menganggap Kalimantan merupakan pulau terkaya di dunia. Bahkan Kaltim menyumbang gas alam terbesar damn batu bara paling banyak di Indonesia. “Belum kelapa sawit dan lainnya. Tapi, saya rasa rakyat bisa merasakan, apakah hasil keuntungan itu sudah dinikmati rakyat,” ungkap dia. (Kaltim Post, 18 Maret 2019)

Ketika Prabowo menaiki panggung, suara simpatisan bergemuruh. (Kaltim Post, 18 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa memang ditekankan oleh Kaltim Post pada pemberitaan ini agar publik dapat mengetahui isi pidato Prabowo saat kunjungannya di Samarinda. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh Prabowo dalam pidatonya, misalnya mengenai

kunjungannya yang sudah mengelilingi daerah di Indonesia terutama Kalimantan, kebohongan yang dilakukan oleh elit politik di Jakarta, hasil kekayaan alam yang kurang dinikmati oleh rakyatnya sendiri, serta ajakan untuk pergi ke TPS. Hal yang paling ditekankan oleh Kaltim Post dalam unsur ini adalah mengenai kekayaan alam yang kurang dinikmati oleh rakyatnya terutama rakyat Kaltim. Kutipan pertama diatas merupakan salah satu isi dari pidato Prabowo. Beliau menyinggung perihal kekayaan alam yang dimiliki oleh tiap daerah salah satunya adalah Kaltim sebagai penyumbang gas alam dan batu bara terbesar di Indonesia. Prabowo berpendapat bahwa banyak rakyat yang bertempat tinggal di wilayah dengan kekayaan alam yang melimpah tetapi kurang menikmati hasil yang didapatkan. Banyak pemasukan yang didapat oleh negara dari hasil pemanfaatan atau penjualan hasil kekayaan tersebut tetapi hanya dinikmati oleh beberapa orang saja. Hal tersebut mendapat perhatian lebih dari Prabowo yang mempertanyakan kepada pendukung yang hadir saat kunjungannya di GOR Segiri Samarinda dan pastinya beliau sudah dapat menebak respon yang akan diberikan mengenai hal itu. Respon yang diberikan pasti berisi ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah terutama mengenai kentungan sumber daya alam yang hanya dinikmati oleh kaum elit Jakarta.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur siapa, pada pemberitaan ini merujuk kepada tokoh Prabowo Subianto. Kaltim Post memang menjadikan Prabowo sebagai tokoh utama dalam berita ini

dikarenakan pemberitaan ini membahas mengenai kunjungan Prabowo di Samarinda. Kutipan kedua diatas menjelaskan tentang Prabowo Subianto yang sedang menaiki panggung dan disambut suara gemuruh simpatisan dan pendukungnya di GOR Segiri Samarinda. Prabowo menaiki panggung untuk berpidato dihadapan simpatisan dan pendukungnya yang telah menunggu sejak siang. Suara gemuruh tersebut merupakan luapan dukungan yang diberikan oleh simpatisannya. Kaltim Post dalam berita ini menggunakan beberapa pronomina (kata ganti orang) untuk menyebut Prabowo Subianto seperti menggunakan nama Prabowo, saya, dia, dan – nya. Semua kata ganti tersebut merujuk pada diri Prabowo dimulai dari kedatangan Prabowo ke GOR Segiri Samarinda sampai isi pidato yang disampaikan oleh beliau.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi ini menekankan dalam memperjelas atau memperkuat kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat (bagian) lainnya. Pemberitaan ini memfokuskan pada isi pidato Prabowo Subianto saat berkunjung ke Kota Samarinda. Kutipan sebagai berikut.

Menurutnya, masalah di Indonesia bukan hal baru. Bahkan, dia sudah berkali-kali menyampaikan. Misalnya, kekayaan Tanah Air yang banyak dibawa keluar. Bahkan, kekayaan Bumi Pertiwi hanya dinikmati segelintir orang. (Kaltim Post, 18 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan “kekayaan Kaltim harus untuk rakyatnya” edisi 18 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi amplikatif. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai isi pidato Prabowo Subianto saat berkunjung ke Kota Samarinda. Kutipan diatas menunjukkan koherensi yang paling ditekankan oleh Kaltim Post pada isi pemberitaan ini yaitu menggunakan koherensi amplikatif. Paragraf itu menjelaskan tentang permasalahan yang ada di Indonesia menurut Prabowo Subianto selaku calon presiden nomor urut 02. Salah satu masalahnya yaitu berkaitan dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Prabowo mengungkapkan bahwa kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia banyak yang dijual keluar negeri dan hanya dinikmati oleh segelintir atau beberapa orang saja sehingga tidak semua merasakan hasil kekayaan alam tersebut. Dari kutipan itu telah terlihat bahwa koherensi yang paling banyak digunakan dan ditekankan dalam pemberitaan ini adalah koherensi amplikatif. Pada paragraf yang telah dipaparkan Prabowo membahas tentang masalah yang ada di Indonesia kemudian diperjelas dengan menyebut masalahnya yaitu berkaitan dengan kekayaan alam dan diperkuat dengan pernyataan berikutnya yang menyinggung beberapa orang saja yang menikmati hasil kekayaan alam tersebut.

#### 4) Retoris

Selanjutnya mengenai struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 18 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul

”kekayaan Kaltim harus untuk rakyatnya” berkaitan dengan gambar. Penekanan berita ini ada pada gambar Prabowo yang sedang menyapa pendukungnya di GOR Segiri Samarinda. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 8 Prabowo yang sedang Menyapa Pendukungnya di GOR Segiri Samarinda**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar Prabowo Subianto. Gambar tersebut memperlihatkan Prabowo yang sedang menyapa pendukungnya di GOR Segiri Samarinda. Prabowo terlihat berdiri diatas mobil dengan bagian atas mobil yang terbuka, beliau diperlihatkan sedang mengangkat kedua tangan sambil menunjukkan lambang angka dua yang merujuk dengan angka nomor urut beliau yaitu 02. Banyak pendukung yang mengabadikan momen tersebut dengan *smartphone* dan banyak juga masyarakat yang mengangkat kedua tangan mengikuti Prabowo Subianto membentuk simbol angka 02. Selain itu, gambar tersebut memperkuat pernyataan Kaltim Post didalam berita

yang menyebutkan jumlah pendukung Prabowo yang mencapai ribuan saat menghadiri kunjungan yang dilakukan Prabowo di GOR Segiri Samarinda.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 18 Maret 2019 dengan *headline* “kekayaan Kaltim harus untuk rakyatnya” yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menjelaskan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh Provinsi Kaltim yang dalam hal ini berupa sumber daya alam seperti batu bara, gas alam, kelapa sawit dan lain-lain harus dinikmati atau dirasakan oleh masyarakatnya. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menerangkan tentang kunjungan yang dilakukan oleh calon presiden nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto di Kaltim, yang lebih tepatnya di Kota Samarinda. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur apa di pemberitaan ini agar publik dapat mengetahui isi pidato Prabowo saat kunjungannya di Samarinda. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh Prabowo dalam pidatonya, misalnya mengenai kunjungannya yang sudah mengelilingi daerah di Indonesia terutama Kalimantan, kebohongan yang dilakukan oleh elit politik di Jakarta, hasil kekayaan alam yang kurang dinikmati oleh rakyatnya sendiri, serta ajakan untuk pergi ke TPS. Sementara itu, unsur siapa merujuk kepada tokoh Prabowo Subianto. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi amplikatif. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah pidato Prabowo membahas tentang masalah yang ada di Indonesia kemudian diperjelas dengan menyebut masalahnya yaitu berkaitan dengan kekayaan alam dan diperkuat dengan pernyataan berikutnya yang menyinggung beberapa orang saja yang menikmati hasil kekayaan alam tersebut. Bagian akhir yaitu struktur

retoris, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar gambar Prabowo yang sedang menyapa pendukungnya di GOR Segiri Samarinda. Prabowo terlihat berdiri di atas mobil dengan bagian atas mobil yang terbuka, beliau diperlihatkan sedang mengangkat kedua tangan sambil menunjukkan lambang angka dua yang merujuk dengan angka nomor urut beliau yaitu 02.

**e. Data 5**

**Tabel 9**  
**Tak Menyentuh Kaltim**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul tak menyentuh Kaltim dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang perbandingan antara debat calon wakil presiden (cawapres) dan calon presiden (capres).
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Prabowo sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan debat cawapres tidak menyentuh Kaltim berbeda dengan debat capres sebelumnya.
3	Tematik	Memang, tema debat yang menghadirkan cawapres itu terlalu umum. Seperti dua debat sebelumnya. Tapi umum kali ini, tak ada kekhasan untuk Kaltim. Berbeda dengan debat kedua, tema SDA adalah umum. Tetapi ada kekhasan untuk Kaltim yang terkenal.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada pilihan kata yaitu <i>Benua Etam</i> .

Pemberitaan Kaltim Post edisi 19 Maret 2019 merupakan pemberitaan kelima terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal perbandingan debat cawapres dan capres. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang debat cawapres yang tidak menyinggung permasalahan di Provinsi Kaltim, berbanding

terbalik dengan debat capres antara Jokowi dan Prabowo yang banyak menyinggung permasalahan di Kaltim. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 19 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Tak Menyentuh Kaltim”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang perbandingan antara debat calon wakil presiden (cawapres) dan calon presiden (capres).

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 19 Maret 2019 dengan *headline* “Tak Menyentuh Kaltim”. *Headline* tersebut menjelaskan tentang debat pilpres ketiga yang dilakukan tanggal 17 Maret 2019 tidak menyinggung Kaltim. Debat pilpres ini adalah debat lanjutan dari dua debat sebelumnya. Debat ketiga ini berfokus pada cawapres dari masing-masing kubu yaitu dari kubu Jokowi diwakilkan oleh Ma’ruf Amin sedangkan kubu Prabowo diwakilkan oleh Sandiaga Uno. Kaltim Post mengangkat judul tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan tim Kaltim Post pada debat tersebut tidak terlihat kedua tokoh cawapres tersebut menyinggung perihal Kaltim.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 19 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menjelaskan tentang perbandingan antara debat calon wakil presiden (cawapres) dengan debat calon presiden (capres). Pada debat

cawapres tidak terlihat menyinggung perihal Kaltim berbeda dengan debat Jokowi dan Prabowo sebelumnya. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**TIDAK** ada kejutan lagi kejutan bagi warga Kaltim. Dalam debat calon wakil presiden (cawapres) 17 Maret, dua malam lalu. Tak seperti debat kedua. Yang menghadapkan dua calon presiden. Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Pada debat yang digelar 17 Februari itu, hal yang berkaitan Kaltim cukup banyak disinggung. Mengingat, temanya memang pas dengan *Benua Etam*. (Kaltim Post, 19 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang perbandingan debat cawapres dan debat capres. Perbandingan yang ditekankan perihal pendapat masing-masing calon wakil presiden dan calon presiden yang berkaitan dengan Kaltim. Pada debat cawapres 17 Maret 2019 tidak ada cawapres yang membahas tentang Kaltim atau mengaitkan tema dengan Kaltim perdebatan lebih cenderung kearah umum dikarenakan tema debat memang bersifat umum. Berbanding terbalik pada debat capres sebelumnya antara Jokowi dan Prabowo tanggal 17 Februari yang banyak menyinggung tentang Kaltim. Hal ini dikarenakan pada debat sebelumnya berfokus pada salah satu tema Sumber Daya Alam (SDA) dan Kalimantan merupakan pulau dengan SDA yang melimpah di Indonesia.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan tak menyentuh Kaltim edisi 19 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa.

Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk kepada dua tokoh calon presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan debat ketiga tidak menyinggung tentang Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Bahkan, Capres Joko Widodo mengatakan, ada tanah milik Capres Prabowo di Kaltim. Luasnya 220.000 hektare. Meski disinggung saat debat, tak ada yang salah dari kepemilikan lahan itu. (Kaltim Post, 19 Maret 2019)

Tema debat ketiga adalah pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta sosial, dan budaya. Seperti debat kedua, Tim Riset Kaltim Post, sudah menyiapkan kata kunci berkaitan *Benua Etam* yang berpotensi disinggung kedua kandidat. Diantaranya, kata Kaltim, Beasiswa Kaltim Cemerlang, hingga pendidikan diperbatasan. Sayangnya, sepanjang debat dari pukul 21.00-23.20 Wita tak terlihat kalimat menyentuh poin itu. Meski begitu, tim berhasil mendata tiap *statement* yang disinggung kandidat. (Kaltim Post, 19 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan surat kabar Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa ditekankan oleh Kaltim Post pada sosok Jokowi dan Prabowo dibandingkan dengan kedua sosok cawapres mereka masing-masing. Hal itu terlihat karena nama Jokowi dan Prabowo disebut beberapa kali dalam pemberitaan ini. Kutipan pertama diatas memperlihatkan bahwa Kaltim Post menunjukkan figur kedua tokoh calon presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Pernyataan yang dipaparkan merupakan kilas balik dari debat kedua pilpres yang mempertemukan Jokowi dan Prabowo pada tanggal 17 Februari 2019. Pada debat tersebut bertema tentang SDA dan infrastruktur,

Jokowi secara langsung menyinggung tentang tanah Prabowo di Kaltim yang memiliki luas 220.000 hektare. Walaupun disinggung mengenai kepemilikan lahan tersebut, tidak ada yang salah dengan hal itu karena lahan yang dimaksud didapat Prabowo secara legal yaitu dengan membelinya dengan harga US\$ 150 juta. Kaltim Post memang sengaja memfokuskan unsur siapa pada kedua tokoh tersebut dikarenakan debat capres lebih menarik dan banyak menyinggung tentang Kaltim ketimbang debat cawapres antara Ma'ruf Amin dan Sandiaga Uno yang kurang menyinggung tentang Kaltim sehingga nama kedua capres tersebut paling sering disebut sedang kedua cawapresnya tidak disebut sama sekali oleh Kaltim Post dalam pemberitaan ini.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur mengapa yang menerangkan alasan debat cawapres tidak menyentuh Kaltim berbeda dengan debat capres sebelumnya. Dalam pemberitaan ini Kaltim Post memaparkan tentang alasan mengapa debat ketiga yaitu debat cawapres tidak menyinggung tentang Kaltim, hal itu berkaitan dengan tema debat yang mengangkat perihal pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. Kutipan kedua diatas memaparkan tentang alasan yang membuat debat pilpres ketiga yaitu antara kedua cawapres tidak menyinggung tentang Kaltim, walaupun Tim Riset Kaltim Post sudah menyiapkan kata kunci yang berkaitan dengan Kaltim (*Benua Etam*). Hal yang melatarbelakanginya adalah disebabkan karena tema yang diangkat seputar pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. Tema-

tema tersebut kurang memiliki kaitan dengan potensi yang dimiliki Kaltim. Tema yang bersifat umum tersebut membuat kedua cawapres lebih fokus menyampaikan pendapat secara umum dan kurang mengarah pada suatu wilayah yang memiliki masalah tersebut. Hal ini berdampak dengan tidak disinggungkannya permasalahan di Kaltim pada debat cawapres itu.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi perbandingan. Koherensi ini berfokus pada membandingkan bagian yang satu dengan bagian yang lain didalam sebuah wacana. Pemberitaan ini secara langsung mengungkapkan perbandingan antara debat capres dan debat cawapres yang dikaitkan dengan Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Memang, tema debat yang menghadirkan cawapres itu terlalu umum. Seperti dua debat sebelumnya. Tapi umum kali ini, tak ada kekhasan untuk Kaltim. Berbeda dengan debat kedua, tema SDA adalah umum. Tetapi ada kekhasan untuk Kaltim yang terkenal. (Kaltim Post, 19 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan tak menyentuh Kaltim edisi 19 Maret 2019 di surat kabar Kaltim Post ini menggunakan koherensi perbandingan. Topik utama yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah debat pilpres ketiga antara masing-masing cawapres yaitu Ma'ruf Amin dan Sandiaga Uno yang tidak menyinggung Kaltim, kemudian

dibandingkan dengan debat kedua yaitu debat capres yang menyinggung tentang Kaltim. Kutipan paragraf di atas menjelaskan tentang tema debat pilpres yaitu bersifat umum, berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. Pada debat ketiga yang menghadirkan cawapres, tema yang bersifat umum tersebut mengakibatkan masing-masing cawapres tidak menyinggung tentang Kaltim. Kemudian, hal itu dibandingkan dengan debat kedua yang mempertemukan calon Presiden Jokowi dan Prabowo yang banyak menyinggung tentang Kaltim dalam debat pilpresnya. Hal ini terjadi karena tema debat adalah Sumber Daya Alam (SDA) yang merupakan kekhasan dari daerah Kaltim. Dari kutipan yang telah dipaparkan terlihat jelas koherensi yang paling ditekankan adalah koherensi perbandingan, yang dimana bagian satu dibandingkan dengan bagian lainnya. Hal yang fokus dibandingkan dalam pemberitaan ini antara lain debat ketiga yang diwakilkan cawapres dan debat kedua yang diwakilkan capres.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 19 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul tak menyentuh Kaltim berkaitan dengan pilihan kata. Penekanan berita ini ada pada pilihan kata yaitu *Benua Etam*. Kutipan sebagai berikut.

Temanya memang pas dengan *Benua Etam*. (Kaltim Post, 19 Maret 2019)

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada pilihan kata yaitu *Benua Etam*. Arti dari kata *Benua Etam* yaitu

*Benua* yang berarti tempat asal dan *Etam* yang berarti kita atau aku dalam bahasa Dayak Kutai Kertanegara, Jadi *Benua Etam* memiliki arti tempat kita berasal. Kata *Benua Etam* sendiri merujuk pada daerah Kalimantan Timur (Kaltim). Kaltim Post dalam pemberitaan ini memang sengaja memberikan penekanan pada kata *Benua Etam* dengan tujuan menekankan wilayah Kaltim yang menjadi sorotan dalam berita ini.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 19 Maret 2019 dengan *headline* tak menyentuh Kaltim yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah debat pilpres ketiga yang dilakukan tanggal 17 Maret 2019 tidak menyinggung Kaltim. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menerangkan tentang perbandingan debat cawapres dan debat capres. Perbandingan yang ditekankan perihal pendapat masing-masing calon wakil presiden dan calon presiden yang berkaitan dengan Kaltim. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur siapa yang merujuk kepada sosok Jokowi dan Prabowo dibandingkan dengan kedua sosok cawapres mereka. Sementara itu, unsur mengapa yang menerangkan alasan debat cawapres tidak menyentuh Kaltim. Hal yang melatarbelakanginya adalah disebabkan karena tema yang diangkat seputar pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. Tema-tema tersebut kurang memiliki kaitan dengan potensi yang dimiliki Kaltim. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi perbandingan. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah debat ketiga yang menghadirkan cawapres dengan tema yang bersifat umum mengakibatkan masing-masing cawapres tidak menyinggung tentang Kaltim.

Kemudian, hal itu dibandingkan dengan debat kedua yang mempertemukan calon presiden Jokowi dan Prabowo yang banyak menyinggung tentang Kaltim dalam debat pilpresnya. Bagian akhir yaitu struktur retorisi, Kaltim Post memberikan penekanan pada pilihan kata yaitu *Benua Etam*. Arti dari kata *Benua Etam* yaitu *Benua* yang berarti tempat asal dan *Etam* yang berarti kita atau aku dalam bahasa Dayak Kutai Kertanegara, Jadi *Benua Etam* memiliki arti tempat kita berasal. Kaltim Post dalam pemberitaan ini memang sengaja memberikan penekanan pada kata *Benua Etam* dengan tujuan menekankan wilayah Kaltim yang menjadi sorotan dalam berita ini.

#### f. Data 6

**Tabel 10**  
**Foto Editan Serang Jokowi-Ma'ruf**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul foto editan serang Jokowi-Ma'ruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang foto editan pada kemasan kondom, rokok dan Surah Yasin yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Ma'ruf Amin sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan foto editan yang berisi <i>hoax</i> menyerang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin.
3	Tematik	Juru Bicara Tim Kampanye (TKN) Jokowi-Ma'ruf Ace Hasan Syadzily menilai penyebaran gambar-gambar tersebut sebagai kampanye hitam. Pada 10 Maret 2019, Ace melihat ada maksud jahat dibalik terunggahnya foto tersebut.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar <i>hoax</i> yang menyerang paslon 01.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 26 Maret 2019 merupakan pemberitaan keenam terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal foto editan yang berisi *hoax* menyerang pasangan calon Presiden Jokowi dan Ma'ruf Amin. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang foto editan di kemasan kondom, rokok, bahkan ada dalam buku Surah Yasin yang menyerang Jokowi-Ma'ruf Amin. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 26 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Foto Editan Serang Jokowi-Ma'ruf”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang foto editan pada kemasan kondom, rokok dan Surah Yasin yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin.

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 26 Maret 2019 dengan *headline* “Foto Editan Serang Jokowi-Ma'ruf”. *Headline* tersebut menjelaskan tentang foto editan atau biasa disebut foto *hoax* yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Foto tersebut merupakan foto hasil rekayasa yang di edit oleh sejumlah pihak dengan tujuan tertentu. Setelah foto itu selesai diedit, kemudian diunggah di media sosial agar dilihat publik. Kaltim Post dalam judulnya memberi penekanan

pada kata serang yang mengindikasikan sebuah upaya untuk menjatuhkan paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin pada masa Pilpres 2019 saat ini.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 26 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menjelaskan tentang foto editan pada kemasan kondom, bungkus rokok dan buku Surah Yasin yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Hal itu membuat publik heboh dengan adanya foto tersebut. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**BEBERAPA** hari terakhir, media sosial heboh dengan beredarnya foto kolase sebuah kemasan kondom dan bungkus rokok. Gambar di kemasan produk itu berupa angka dan logo kampanye capres 01. Selain foto kondom dan rokok, terdapat foto buku surah Yasin dengan stiker pasangan calon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. (Kaltim Post, 26 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Kaltim Post menjelaskan tentang munculnya foto editan yang membuat masyarakat atau publik menjadi heboh di media sosial. Foto editan itu memuat label dan gambar dari paslon 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin. Hal yang membuat masyarakat bertambah tidak percaya adalah karena foto paslon 01 itu berada di kemasan kondom, rokok, bahkan ada dalam buku Surah Yasin. Kaltim Post dalam *lead* ini menjelaskan secara mendetail tentang foto editan tersebut sebagai gambaran umum tentang isi berita. Gambar editan yang ditekankan oleh Kaltim Post dalam *lead* berupa angka dan logo kampanye paslon 01 yang terdapat di kemasan kondom, bungkus rokok, dan buku Surah Yasin.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan foto editan serang Jokowi-Ma'ruf edisi 26 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post

meliputi unsur 5W + 1H (*what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Ma'ruf Amin sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan foto editan yang berisi *hoax* menyerang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Kutipan sebagai berikut.

Faktanya, foto kemasan bergambar paslon Jokowi-Ma'ruf itu hasil editan. Foto aslinya berasal dari situs berbahasa Kamboja *wesabay.com*. Dalam bahasa Khmer, berita tersebut menjelaskan tata cara pemakaian kondom untuk mencegah kehamilan. (Kaltim Post, 26 Maret 2019)

Ace Menduga, ada pihak terkait yang sengaja menurunkan citra Jokowi dan Ma'ruf Amin. Terlebih hal itu dikaitkan dengan isu miring bahwa pasangan petahana tersebut bakal melegalkan seks bebas di Indonesia. (Kaltim Post, 26 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan surat kabar Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa ditekankan oleh Kaltim Post pada Jokowi dan Ma'ruf Amin. Paslon 01 tersebut menjadi tokoh utama yang paling disoroti dalam pemberitaan ini. Kutipan pertama diatas memperlihatkan nama Jokowi dan Ma'ruf Amin yang fotonya telah dibuktikan diedit oleh suatu pihak. Fakta yang diungkapkan Kaltim Post memperlihatkan bahwa foto kemasan kondom yang diunggah di media sosial merupakan *hoax* atau informasi bohong dikarenakan Kaltim Post berhasil mendapatkan gambar asli foto tersebut di situs *wesabay.com*.

Gambar asli tersebut kemudian diedit atau direkayasa dengan memasukan logo kampanye, stiker, angka, dan gambar dari paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Kaltim dalam pemberitaan ini menyebut nama paslon 01 dengan dua versi yaitu Jokowi dan Ma'ruf Amin serta Jokowi-Ma'ruf tetapi memiliki makna yang sama dan merujuk pada orang yang sama pula.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur mengapa yang menerangkan alasan foto editan yang berisi *hoax* menyerang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Dalam pemberitaan ini Kaltim Post memaparkan tentang alasan tersebut dengan mengaitkan pada pilpres. Kutipan kedua diatas memaparkan tentang alasan yang menyebabkan foto editan itu muncul di publik dan ditujukan untuk menyerang paslon 01 yaitu Jokowi dan Ma'ruf Amin. Hal itu diungkapkan langsung oleh Juru Bicara TKN Jokowi-Ma'ruf Ace Hasan Syadzily, dalam argumentasinya yang dipaparkan oleh Kaltim Post dalam pemberitaan ini menjelaskan alasan yang menjadi sebab foto tersebut muncul di publik antara lain untuk menjatuhkan citra Jokowi dan Ma'ruf Amin di mata masyarakat. Hal itu terjadi karena saat ini merupakan masa-masa pilpres atau fase menuju kampanye terbuka pilpres sehingga banyak pihak yang berusaha menjatuhkan citra dan elektabilitas paslon presiden dan yang terkena saat ini adalah paslon 01 sebagai petahana. Sebagai pendukung, ace menambahkan bahwa foto editan atau *hoax* itu diduga sengaja dimunculkan agar menguatkan isu miring yang menyebutkan bahwa Jokowi-Ma'ruf akan melegalkan seks bebas di Indonesia.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi alasan-sebab. Koherensi ini menekankan pada bagian alasan serta sebab yang melatarbelakangi sesuatu itu dapat terjadi. Pemberitaan ini secara langsung mengungkapkan tentang alasan yang melatarbelakangi foto tersebut muncul di publik melalui media sosial. Kutipan sebagai berikut.

Juru Bicara Tim Kampanye (TKN) Jokowi-Ma'ruf Ace Hasan Syadzily menilai penyebaran gambar-gambar tersebut sebagai kampanye hitam. Pada 10 Maret 2019, Ace melihat ada maksud jahat dibalik terungahnya foto tersebut. (Kaltim Post, 26 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan foto editan serang Jokowi-Ma'ruf edisi 26 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi alasan-sebab. Topik utama yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai foto editan yang menyerang kubu paslon 01 Jokowi-Ma'ruf. Kutipan paragraf diatas menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan foto atau gambar editan menyerang paslon 01 yaitu Jokowi dan Ma'ruf Amin. Kaltim Post memperlihatkan penekanan pada koherensi alasan-sebab sesuai dengan kutipan yang telah dipaparkan. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa alasan atau sebab foto tersebut muncul di publik melalui media sosial sebagai bagian kampanye

hitam yang memiliki tujuan menjatuhkan citra atau elektabilitas paslon 01. Selain itu, ada maksud jahat yang terselubung dibalik diunggahnya foto tersebut. Maksud jahat itu berkaitan untuk merusak nama baik Jokowi dan Ma'ruf Amin di masyarakat. Koherensi alasan-sebab menjadi koherensi yang paling kuat ditampilkan pada pemberitaan ini hal ini dikarenakan Kaltim Post ingin menunjukkan kepada masyarakat tentang informasi yang sebenar-benarnya terhadap alasan yang melatarbelakangi munculnya foto editan atau foto *hoax* yang menyerang Jokowi dan Ma'ruf Amin.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan edisi 26 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul foto editan serang Jokowi-Ma'ruf berkaitan dengan gambar. Penekanan berita ini ada pada gambar *hoax* yang menyerang paslon 01. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 9 Foto Hoax yang Menyerang Paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar *hoax* yang menyerang paslon 01. Gambar tersebut memperlihatkan foto Jokowi dan Ma'ruf Amin, logo kampanye, serta nomor urut 01 yang terdapat di kemasan kondom, bungkus rokok, dan buku Surah Yasin. Selain itu pada gambar tersebut juga terdapat kata-kata yang bersifat provokatif yang menyudutkan paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Kaltim Post memberikan penegasan pada gambar tersebut dengan memperlihatkan kata *hoax* yang berada di tengah gambar sebagai bukti bahwa gambar yang diunggah pihak tertentu tersebut merupakan gambar editan atau hasil rekayasa yang bertujuan menjatuhkan citra Jokowi dan Ma'ruf Amin.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 26 Maret 2019 dengan *headline* foto editan serang Jokowi-Ma'ruf yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah foto editan atau biasa disebut foto *hoax* yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Foto tersebut merupakan foto hasil rekayasa yang di edit oleh sejumlah pihak dengan tujuan tertentu. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menjelaskan tentang munculnya foto editan yang membuat masyarakat atau publik menjadi heboh di media sosial. Foto editan itu memuat label dan gambar dari paslon 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin. Hal yang membuat masyarakat bertambah tidak percaya adalah karena foto paslon 01 itu berada di kemasan kondom, rokok, bahkan ada dalam buku Surah Yasin. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur siapa yang merujuk kepada Jokowi dan Ma'ruf Amin. Sementara itu, unsur mengapa menerangkan tentang alasan

foto editan yang berisi *hoax* menyerang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin. Kaltim Post dalam pemberitaan ini menjelaskan alasan yang menjadi sebab foto tersebut muncul di publik antara lain untuk menjatuhkan citra Jokowi dan Ma'ruf Amin di mata masyarakat. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi alasan-sebab. Kaltim Post memperlihatkan penekanan pada koherensi alasan-sebab sesuai dengan kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa alasan atau sebab foto tersebut muncul di publik melalui media sosial sebagai bagian kampanye hitam yang memiliki tujuan menjatuhkan citra atau elektabilitas paslon. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar *hoax* yang menyerang paslon 01. Gambar tersebut memperlihatkan foto Jokowi dan Ma'ruf Amin, logo kampanye, serta nomor urut 01 yang terdapat di kemasan kondom, bungkus rokok, dan buku Surah Yasin. Kaltim Post memberikan penegasan pada gambar tersebut dengan memperlihatkan kata *hoax* yang berada di tengah gambar sebagai bukti bahwa gambar yang diunggah pihak tertentu tersebut merupakan gambar editan atau hasil rekayasa yang bertujuan menjatuhkan citra Jokowi dan Ma'ruf Amin.

**g. Data 7**

**Tabel 11**  
**Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kampanye calon presiden (capres) dalam Pilpres 2019 di Kaltim.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang kampanye yang dilakukan oleh Joko Widodo di Balikpapan sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo.
3	Tematik	Dengan rampungnya tol, dirinya berharap perjalanan warga dari Balikpapan-Samarinda lebih singkat dibanding biasanya. Yang normalnya tiga jam, maka dengan tol sepanjang 99,35 kilometer, perjalanan bisa dipangkas hingga maksimal satu jam.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Jokowi yang melayani foto bersama dengan pendukungnya di Dome Balikpapan.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 29 Maret 2019 merupakan pemberitaan ketujuh terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kampanye capres Joko Widodo di Kota Balikpapan. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang pidato Jokowi ketika berkampanye di Kota Balikpapan yang salah satunya membahas infrastruktur Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 29 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari”. *Lead* terletak

pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang kampanye calon presiden (capres) dalam Pilpres 2019 di Kaltim.

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 29 Maret 2019 dengan *headline* “Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari”. *Headline* tersebut menjelaskan tentang salah satu isi orasi atau pidato Jokowi saat berkunjung ke Balikpapan. Judul tersebut merupakan ungkapan Jokowi yang kemudian oleh Kaltim Post diangkat menjadi sebagai judul berita. Pemilihan judul berita ini terbilang cenderung unik dikarenakan Jokowi membahas tentang banyak hal dalam kampanye di Dome Balikpapan diantaranya tentang ajakan untuk memilih dirinya, *hoax*, infrastruktur, proyek, dan simulasi pencoblosan akan tetapi Kaltim Post menyoroti pada satu topik saja yaitu perihal infrastruktur yang berkaitan dengan Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Hal ini memang sengaja dilakukan oleh Kaltim Post agar masyarakat tidak terlalu fokus pada politik saat masa kampanye ini tetapi juga memperhatikan janji-janji dari yang telah dikatakan Jokowi saat Pilpres 2014 silam, salah satunya mengenai Tol Balsam yang diperkirakan oleh Jokowi bakal selesai di tahun 2018 tetapi baru selesai sekitar 80% pengerjaannya dan baru akan diresmikan akhir tahun 2019 ini.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 29 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menjelaskan tentang kampanye calon presiden (capres) dalam Pilpres 2019 di Kaltim. Kedua capres secara bergantian melakukan

kampanye di daerah Kaltim, dimulai dari Prabowo Subianto yang berkampanye di Samarinda dan dilanjutkan oleh Joko Widodo yang berkampanye di Balikpapan. Kutipan sebagai berikut.

BALIKPAPAN-Balikpapan kembali jadi arena kampanye para kontestan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Setelah Calon Presiden (Capres) Prabowo Subianto menyapa pendukungnya di Samarinda, Minggu (17/3). Kamis (28/3), giliran Capres Joko Widodo (Jokowi) yang bertandang ke Kota Minyak. Disambut ribuan pendukungnya di Dome Balikpapan. (Kaltim Post, 29 Maret 2019)

Kutipan diatas menjelaskan tentang kedua calon presiden (capres) yang secara bergantian melakukan kampanye di Kaltim. Prabowo Subianto selaku capres 02 melakukan kampanye terlebih dahulu pada hari Minggu 17 Maret 2019 di Samarinda dengan agenda menyapa pendukung dan simpatisannya, lalu dilanjutkan oleh Joko Widodo selaku capres 01 yang melakukan kampanye di Balikpapan. Kaltim Post menambahkan dalam *lead* ini bahwa kedatangan Jokowi ke Balikpapan disambut ribuan pendukungnya yang telah menunggu di Dome Balikpapan. Dalam *lead* ini sendiri Kaltim Post menyeimbangkan kampanye yang dilakukan kedua tokoh capres baik 01 ataupun 02 agar tidak memperlihatkan kesan memihak pada salah satu capres.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari edisi 29 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan

berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa menjelaskan tentang kampanye yang dilakukan oleh Joko Widodo di Balikpapan sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo. Kutipan sebagai berikut.

Jokowi lantas menyinggung soal pembangunan infrastruktur. Salah satu yang menjadi konsentrasinya adalah proyek Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Dirinya yang berjanji pada 2018 lalu sudah bisa meresmikan tol terpaksa tak bisa melakukannya. Lantaran progresnya yang hingga kini belum rampung. “Ya saya pantau setiap hari (progress proyek Tol Balsam). Memang belum (selesai). Tapi progresnya tinggal 20% lagi. Dan insyaallah akhir 2019 ini sudah selesai,” bebernya. (Kaltim Post, 29 Maret 2019)

Jokowi pun kembali ke mobilnya diiringi ribuan simpatisan dengan pengawalan pasukan pengaman presiden (paspampres) menuju Bandara SAMS Sepinggan. (Kaltim Post, 29 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan surat kabar Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa dalam pemberitaan ini berkaitan dengan kampanye atau kunjungan Jokowi ke Balikpapan. Hal yang paling disoroti dan ditekankan oleh Kaltim Post dalam kampanye tersebut adalah isi orasi Jokowi yang membahas perihal infrastruktur yang ada di Balikpapan. Infrastruktur tersebut adalah Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Kutipan pertama diatas menjelaskan tentang salah satu isi orasi atau pidato Jokowi saat berkampanye di Dome Balikpapan. Orasi tersebut mengenai infrastruktur yang dibangun di Balikpapan yaitu Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Tol Balsam sendiri dijanjikan

Jokowi rampung pada 2018 tetapi progresnya ternyata memakan waktu lebih lama dari yang ditargetkan yaitu baru selesai dan diresmikan akhir 2019. Jokowi terus memantau perkembangan *progress* Tol Balsam tersebut setiap harinya dan menurutnya saat ini telah mencapai 80% dan hanya kurang 20% lagi. Bagian infrastruktur Tol Balsam ini menjadi hal yang paling ditekankan oleh Kaltim pada pemberitaannya terkait unsur apa karena memiliki korelasi dengan judul yang diangkat dalam pemberitaan ini. Selain itu juga juga untuk informasi kepada publik terutama masyarakat Balikpapan mengenai jalan tol pertama yang ada di Balikpapan yaitu Jalan Tol Balsam.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur siapa yang merujuk kepada Joko Widodo. Dalam pemberitaan ini Kaltim Post menunjukkan figur seorang Jokowi sebagai seorang Presiden RI sekaligus sebagai capres nomor urut 01. Kutipan kedua diatas memperlihatkan figur seorang Jokowi dalam pemberitaan ini yaitu sebagai seorang presiden sekaligus sebagai capres 01. Jokowi setelah selesai berkampanye di Dome Balikpapan segera menuju Bandara SAMS Sepinggian dengan diiringi ribuan pendukung dan simpatisannya serta dikawal oleh pasukan pengaman presiden (paspampres). Kaltim Post pada pemberitaan ini menunjukkan figur Jokowi yang dimana saat berkampanye memperlihatkan dua sisi yaitu sebagai presiden dan capres 01. Hal ini dapat dilihat dari pidato dan pengamanan yang didapat Jokowi. Beberapa isi pidato Jokowi memperlihatkan dirinya sebagai seorang presiden yaitu ketika membahas

perihal infrastruktur seperti Tol Balsam dan proyek Waduk Teritip. Di sisi lain ketika beliau membahas tentang ajakan untuk memilihnya, berita bohong (*hoax*), serta janji politiknya maka beliau menjadi seorang capres yang mencari dukungan dari simpatisannya. Hal itulah yang diberi penekanan lebih oleh Kaltim Post pada unsur siapa di pemberitaan ini.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi ini menekankan dalam memperjelas atau memperkuat kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat (bagian) lainnya. Pemberitaan ini menekankan dan memperjelas isi orasi atau pidato Jokowi mengenai Tol Balsam. Kutipan sebagai berikut.

Dengan rampungnya tol, dirinya berharap perjalanan warga dari Balikpapan-Samarinda lebih singkat dibanding biasanya. Yang normalnya tiga jam, maka dengan tol sepanjang 99,35 kilometer, perjalanan bisa dipangkas hingga maksimal satu jam. (Kaltim Post, 29 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari edisi 29 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi amplikatif. Topik utama yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam) dan manfaatnya bagi masyarakat khususnya di daerah Balikpapan dan Samarinda. Kutipan paragraf di atas menjelaskan tentang Tol Balsam yang

memiliki manfaat bagi masyarakat terutama di daerah Balikpapan dan Samarinda. Tol ini dapat mempersingkat waktu jarak tempuh Balikpapan-Samarinda yang normalnya tiga jam menjadi satu jam. Panjang Tol ini sendiri sekitar 99,35 kilometer. Kaltim Post dalam pemberitaan ini banyak menekankan pada koherensi amplikatif yaitu memperjelas atau memperkuat bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, seperti kutipan di atas yang terlihat jelas bagian pembuka menerangkan perihal perjalanan melalui Tol Balsam dapat mempersingkat waktu tempuh kemudian diperkuat dengan membandingkan waktu tempuh normal yaitu tiga jam melalui jalan biasa dengan menggunakan Tol Balsam yang dapat memangkas waktu sampai satu jam. Penekanan koherensi amplikatif hampir terdapat disemua bagian dalam pemberitaan ini.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan edisi 29 Maret 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari berkaitan dengan gambar. Penekanan berita ini ada pada gambar Jokowi yang melayani foto bersama dengan pendukungnya di Dome Balikpapan. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 10 Joko Widodo Melayani Foto Bersama Pendukungnya di Dome Balikapan**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar Jokowi. Gambar tersebut memperlihatkan Jokowi yang sedang foto bersama dengan seorang pendukung atau simpatisannya. Dalam gambar tersebut terlihat pendukung wanita tersebut tersenyum bahagia saat berfoto dengan Jokowi. Menariknya adalah baju yang dikenakan oleh wanita tersebut berlogo Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang merupakan salah satu partai pendukung Jokowi. Kaltim Post dalam gambar ini memperlihatkan antusias masyarakat yang berusaha mendekati Jokowi. Penekanan Kaltim Post pada gambar ini kurang menuju topik utama mereka mengenai infrastruktur Jalan Tol Balsam tetapi lebih ke kampanye yang dilakukan Jokowi di Dome Balikapan.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 29 Maret 2019 dengan *headline* Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah salah satu isi orasi atau pidato Jokowi saat berkunjung ke Balikpapan. Judul tersebut merupakan ungkapan Jokowi yang kemudian oleh Kaltim Post diangkat menjadi sebagai judul berita. Pemilihan judul berita ini terbilang cenderung unik dikarenakan Jokowi membahas tentang banyak hal dalam kampanye di Dome Balikpapan diantaranya tentang ajakan untuk memilih dirinya, *hoax*, infrastruktur, proyek, dan simulasi pencoblosan akan tetapi Kaltim Post menyoroti pada satu topik saja yaitu perihal infrastruktur yang berkaitan dengan Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Pada bagian *lead*, Kaltim Post menjelaskan tentang kedua calon presiden (*capres*) yang secara bergantian melakukan kampanye di Kaltim. Prabowo Subianto selaku *capres* 02 melakukan kampanye terlebih dahulu pada hari Minggu 17 Maret 2019 di Samarinda dengan agenda menyapa pendukung dan simpatisannya, lalu dilanjutkan oleh Joko Widodo selaku *capres* 01 yang melakukan kampanye di Balikpapan. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur apa yang menjelaskan isi orasi Jokowi yang membahas perihal infrastruktur yang ada di Balikpapan. Infrastruktur tersebut adalah Jalan Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam). Sementara itu, unsur siapa yang merujuk kepada figur seorang Jokowi sebagai seorang presiden sekaligus sebagai *capres* 01. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi amplikatif. Kaltim Post memperlihatkan penekanan pada koherensi amplikatif salah satunya pada bagian Tol Balikpapan-Samarinda (Balsam) dan manfaatnya yaitu mempersingkat waktu

tempuh dari tiga jam dipangkas satu jam perjalanan bagi masyarakat khususnya di daerah Balikpapan dan Samarinda. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar Jokowi yang melayani foto bersama dengan pendukungnya di Dome Balikpapan. Penekanan Kaltim Post pada gambar kurang menuju topik utama mereka mengenai infrastruktur Jalan Tol Balsam tetapi lebih ke kampanye yang dilakukan Jokowi di Dome Balikpapan.

#### h. Data 8

**Tabel 12**  
**Semua Perbedaan Hanyut dalam “Kemesraan”**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan” dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang momen selama debat Pilpres 2019 antara capres 01 dan capres 02.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang berbagai macam momen yang terjadi saat debat Pilpres 2019 sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto.
3	Tematik	Diakhir debat, setelah lagu <i>Indonesia Pusaka</i> yang dimaksudkan mengingatkan semua orang sebagai saudara sebangsa dan se-Tanah Air, dilanjutkan dengan lagu <i>kemesraan</i> .
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto setelah mengikuti debat pilpres keempat di Hotel Shangri La, Jakarta.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 15 April 2019 merupakan pemberitaan kedelapan terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal momen-momen yang terjadi saat debat antara capres 01 Jokowi dan capres 02 Prabowo. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang berbagai macam momen yang terjadi

saat debat Pilpres 2019 dari debat pertama sampai debat terakhir. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 15 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Semua Perbedaan Hanyut dalam “Kemesraan””. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang momen selama debat Pilpres 2019 antara capres 01 dan capres 02.

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 15 April 2019 dengan *headline* “Semua Perbedaan Hanyut dalam “Kemesraan””. *Headline* tersebut menjelaskan tentang salah satu momen saat debat Pilpres 2019 yaitu ketika debat pilpres keempat selesai baik Jokowi ataupun Prabowo hanyut dalam lagu yang berjudul *kemesraan*. Bukan hanya capresnya tetapi masing-masing cawapres serta pendukung yang hadir juga hanyut dalam alunan lagu *kemesraan*. Segala bentuk perbedaan baik pendapat, visi, misi, dan lain sebagainya seolah terlupakan serta yang tersisa adalah kebersamaan. Lagu ini bertujuan sebagai penghibur untuk mencairkan suasana debat yang tegang antara Jokowi dan Prabowo. Setelah lagu ini dinyanyikan, suasana berubah menjadi harmonis sesuai dengan judul lagu yaitu *kemesraan*. Kemesraan dalam judul ini memiliki dua maksud, pertama sebagai judul lagu dan kedua sebagai perumpamaan suasana yang harmonis setelah debat pilpres selesai dimana

tidak ada lagi yang saling bersitegang diantara kedua kubu baik Jokowi dan Prabowo.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 15 April 2019 dengan topik Pilpres 2019 menjelaskan tentang momen selama debat Pilpres 2019 antara capres 01 dan capres 02. Momen-momen tersebut merupakan momen unik selama debat pilpres dari debat pertama sampai debat kelima (terakhir). Kutipan sebagai berikut.

Ada banyak momen selama debat Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 yang memperlihatkan bagaimana Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto, juga Ma'ruf Amin dan Sandiaga Uno, saling hormat, dan "*selow*". Jadi mengapa kita, yang akan memilih satu di antara dua pasangan calon (paslon) tersebut di bilik suara, Rabu (17/4) harus terus gontok-gontokan? (Kaltim Post, 15 April 2019)

Kutipan tersebut menjelaskan tentang ada berbagai macam momen yang terjadi saat debat Pilpres 2019. Kaltim Post memberi gambaran tentang momen-momen tersebut di antaranya perihal saling hormat yang dalam hal ini adalah saling menghargai satu sama lain dalam debat pilpres yaitu tertuju kepada Jokowi dan Prabowo serta masing-masing cawapres yaitu Ma'ruf Amin dan Sandiaga Uno. Selain itu, Kaltim Post menampilkan kata *selow*, arti kata *selow* disini merujuk kepada lagu ciptaan wahyu yang isi lagunya berisi ajakan untuk bersikap santai dalam menghadapi sesuatu atau keadaan. Lagu tersebut cenderung efektif untuk mendinginkan suasana ketika debat pilpres dikarenakan baik alunan dan lirik lagu *selow* sangat bersifat menenangkan serta menyenangkan hati. Di akhir *lead*, Kaltim Post memberi penekanan kepada publik yaitu melalui kata gontok-gontokan yang berarti saling berselisih, Maksud dari Kaltim

Post adalah mengajak publik atau masyarakat agak tidak perlu saling berselisih mengenai Pilpres 2019 dikarenakan kedua capresnya saja saling damai, mengapa sebagai pendukung tidak mengikutinya juga.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan” edisi 15 April 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa menjelaskan tentang berbagai macam momen yang terjadi saat debat Pilpres 2019 sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Kutipan sebagai berikut.

### **Debat kedua (17 Februari) diduga panas ternyata adem.**

Saat sesi debat terbuka yang diperkirakan panas justru berubah adem. Tak lain karena keduanya saling setuju atas pendapat lawan. Saat Prabowo menyatakan bahwa mereka berdua sama-sama ingin memberantas pencemaran lingkungan, Jokowi *manggut-manggut*. “Iya saya setuju saja,” ucap Jokowi yang sontak mematik tawa audiens. Prabowo pun ikut tertawa dan berteuk tangan. (Kaltim Post, 15 April 2019)

Jokowi pun membalas Prabowo dengan curhat juga. “Kalau masalah tuduh-menuduh, saya *kan* juga banyak dituduh, Pak. (Selama) 4,5 tahun ini saya juga dituduh Pak Jokowi itu PKI . Tapi, saya juga biasa-biasa saja, nggak pernah saya jawab,” ucap Jokowi. (Kaltim Post, 15 April 2019)

Analisis skrip pemberitaan surat kabar Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu

unsur apa (*what*) dan unsur siapa (*who*). Unsur apa dalam pemberitaan ini berkaitan dengan momen-momen yang terjadi selama debat Pilpres 2019. Banyak momen unik yang terjadi saat debat pilpres, salah satu momen tersebut adalah ketika debat pilpres kedua yang mempertemukan capres 01 Jokowi dan capres 02 Prabowo. Kutipan pertama diatas menjelaskan tentang salah satu momen unik yang terjadi ketika debat Pilpres 2019, lebih tepatnya saat debat pilpres kedua yang mempertemukan Jokowi dan Prabowo. Debat tersebut diperkirakan akan menjadi debat yang panas antara kedua capres tetapi justru ternyata malah sebaliknya yaitu terasa adem atau dingin. Kaltim Post menunjukkan respon kedua capres baik Jokowi ataupun Prabowo saat menanggapi pertanyaan dan kritikan yang diungkapkan oleh lawannya. Kutipan yang ditampilkan memperlihatkan yaitu saat Prabowo menyampaikan pendapatnya tentang upaya memberantas pencemaran lingkungan dan hal hal itu disetujui oleh Jokowi dengan gestur menganggukan kepala serta berkata kalau dia setuju dengan pendapat Prabowo itu. Hal itu membuat audiens yang hadir tertawa dan Prabowo pun ikut tertawa serta bertepuk tangan atas tindakan Jokowi tersebut. Kaltim Post dalam struktur skrip yaitu pada unsur apa menerangkan segala kejadian momen unik kebersamaan antara paslon 01 dan paslon 02 selama debat pilpres berlangsung dari debat pertama sampai debat terakhir salah satunya seperti momen menyampaikan pendapat dalam kutipan yang telah dipaparkan.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur siapa yang merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Dalam pemberitaan ini Kaltim Post menunjukkan tokoh capres 01 dan 02 selama debat Pilpres 2019. Kutipan kedua diatas memperlihatkan pendapat Jokowi saat menanggapi pernyataan Prabowo perihal tuduhan-tuduhan palsu yang menyerang dirinya. Jokowi membalas pernyataan Prabowo dengan menyampaikan bahwa dirinya juga sering mendapat tuduhan-tuduhan palsu, salah satunya adalah dirinya dituduh sebagai PKI (Partai Komunis Indonesia) kurang lebih selama 4,5 tahun dimulai saat dia menjabat sebagai presiden ketujuh Indonesia. Tapi, bagi Jokowi itu adalah biasa dan beliau tidak perlu menanggapi. Kaltim Post dalam pemberitaan ini memberikan masing-masing bagian informasi Jokowi dan Prabowo untuk menyeimbangkan kedua tokoh dalam pemberitaan ini. Sisi yang diangkat dari kedua tokoh capres tersebut dalam pemberitaan ini lebih cenderung ke sisi positif, contohnya kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan bagian saling curhat antara kedua tokoh ketika debat pilpres keempat.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi ampikatif. Koherensi ini menekankan dalam

memperjelas atau memperkuat kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat (bagian) lainnya. Pemberitaan ini menekankan dan memperjelas momen-momen yang terjadi ketika debat Pilpres 2019. Kutipan sebagai berikut.

Diakhir debat, setelah lagu *Indonesia Pusaka* yang dimaksudkan mengingatkan semua orang sebagai saudara sebangsa dan se-Tanah Air, dilanjutkan dengan lagu *kemesraan*. (Kaltim Post, 15 April 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan” edisi 15 April 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi amplikatif. Topik utama yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah momen saat lagu *kemesraan* dinyanyikan di akhir debat pilpres keempat. Kutipan paragraf diatas menjelaskan tentang akhir debat pilpres keempat yang ditutup dengan menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka*. Lagu ini sebagai pengingat kepada semua orang yang hadir dalam debat dan juga yang menyaksikan di televisi bahwa kita adalah saudara sebangsa dan se-Tanah Air. Tujuannya adalah untuk meminimalisir perselisihan yang terjadi baik paslon 01 dan 02 yang berdebat serta pendukung yang mendukung masing-masing paslon. Setelah lagu *Indonesia Pusaka* selesai, dilanjutkan dengan lagu *kemesraan* yang membuat suasana menjadi harmonis diantara kedua kubu paslon. Kaltim Post banyak menggunakan koherensi amplikatif seperti pada kutipan yang dipaparkan untuk memperjelas momen-momen yang terjadi ketika debat Pilpres 2019 yaitu dari debat pertama pada tanggal 17 Januari 2019 sampai debat kelima pada tanggal 13 April 2019.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 15 April 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan” berkaitan dengan gambar. Penekanan berita ini ada pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto setelah mengikuti debat pilpres keempat di Hotel Shangri La, Jakarta. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 11 Joko Widodo dan Prabowo Subianto Setelah Debat Pilpres 2019 di Hotel Shangri La, Jakarta**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar Jokowi dan Prabowo. Gambar tersebut memperlihatkan kedua capres pada satu panggung yang sama setelah debat pilpres di Hotel Shangri La, Jakarta. Wajah kedua capres tersebut terlihat tersenyum bahagia setelah debat selesai, dengan mengindikasikan bahwa mereka

berdua merasa puas dengan penampilan mereka. Jokowi pada gambar tersebut mengenakan pakaian kesukaannya yaitu kemeja putih sedangkan Prabowo mengenakan pakaian kemeja berbalut jas berwarna hitam. Kaltim Post menunjukkan melalui pada gambar ini tentang hubungan harmonis antara Jokowi dan Prabowo sesuai dengan isi pemberitaan yang menampilkan sisi positif dari kedua capres selama debat Pilpres 2019 walaupun mereka berdua adalah saingan yang memperebutkan gelar orang nomor satu yaitu presiden.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 15 April 2019 dengan *headline* semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan” yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah salah satu momen saat debat Pilpres 2019 yaitu ketika debat pilpres keempat selesai baik Jokowi ataupun Prabowo hanyut dalam lagu yang berjudul *kemesraan*. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menjelaskan tentang momen selama debat Pilpres 2019 antara capres 01 dan capres 02. Momen-momen tersebut merupakan momen unik selama debat pilpres dari debat pertama sampai debat kelima (terakhir). Diakhir *lead*, Kaltim Post memberi penekanan kepada publik yaitu melalui kata gontok-gontokan yang berarti saling berselisih, Maksud dari Kaltim Post adalah mengajak publik atau masyarakat agak tidak perlu saling berselisih mengenai Pilpres 2019 dikarenakan kedua capresnya saja saling damai, mengapa sebagai pendukung tidak mengikutinya juga. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur apa yang menjelaskan momen-momen yang terjadi selama debat Pilpres 2019. Segala kejadian momen unik kebersamaan antara paslon 01 dan paslon 02 selama debat pilpres

berlangsung dari debat pertama sampai debat terakhir salah satunya seperti momen menyampaikan pendapat dalam kutipan yang telah dipaparkan. Sementara itu, unsur siapa yang merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Kaltim Post dalam pemberitaan ini memberikan masing-masing bagian informasi Jokowi dan Prabowo untuk menyeimbangkan kedua tokoh dalam pemberitaan ini. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi amplikatif. Kaltim Post memperlihatkan penekanan pada koherensi amplikatif salah satunya pada kutipan yang dipaparkan untuk memperjelas momen-momen yang terjadi ketika debat Pilpres 2019 yaitu dari debat pertama pada tanggal 17 Januari 2019 sampai debat kelima pada tanggal 13 April 2019. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto setelah mengikuti debat pilpres keempat di Hotel Shangri La, Jakarta. Kaltim Post menunjukkan melalui gambar ini tentang hubungan harmonis antara Jokowi dan Prabowo sesuai dengan isi pemberitaan yang menampilkan sisi positif dari kedua capres selama debat Pilpres 2019 walaupun mereka berdua adalah saingan yang memperebutkan gelar orang nomor satu yaitu presiden.

## i. Data 9

**Tabel 13**  
**Pilih yang Peduli Bumi Etam**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul pilih yang peduli <i>Bumi Etam</i> dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang Kaltim sebagai sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan visi dan misi serta program kerja paslon 01 dan 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim.
3	Tematik	Pada dokumen visi-misi Jokowi-Ma'ruf Amin dinyatakan bahwa mereka akan melanjutkan produksi dan pemanfaatan energi fosil secara efisien. Itu artinya, batu bara dan energi fosil lainnya akan dilanjutkan. Sementara bisnis tersebut adalah bisnis oligarki di belakang mereka. Pasangan Prabowo-Sandi juga kurang lebih sama. Setali tiga uang mereka menyatakan akan mendorong usaha pertambangan ramah lingkungan.
4	Retoris	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang saling berhadapan.

Pemberitaan Kaltim Post edisi 17 April 2019 merupakan pemberitaan kesembilan terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal visi-misi kedua tokoh calon Presiden yaitu Jokowi dan Prabowo. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang visi-misi yang dimiliki kedua capres dinilai kurang efektif bagi Provinsi Kaltim. Selain itu sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat Kaltim agar memilih pemimpin yang paling peduli dengan Kaltim antara Jokowi atau Prabowo

didasarkan pada visi-misi keduanya. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Kaltim Post edisi 17 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Pilih yang Peduli Bumi Etam”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang Kaltim sebagai sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Analisis sintaksis berita pada media massa Kaltim Post edisi 17 April 2019 dengan *headline* “Pilih yang Peduli Bumi Etam”. *Headline* tersebut menjelaskan tentang Kaltim Post yang memberikan pernyataan persuasi (mengajak) kepada pembaca atau publik untuk memilih presiden yang peduli dengan Kaltim. Hal ini terlihat jelas pada judul pemberitaan ini. Pada judul berita tersebut Kaltim Post menggunakan istilah *Bumi Etam* yang merujuk kepada provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Penekanan pada judul ini terlihat pada kata peduli yang diberi ukuran uruf sedikit lebih besar dibandingkan dengan kata lainnya, tujuannya agar publik terutama masyarakat Kaltim memilih seorang pemimpin yang dapat membuat Kaltim menjadi lebih baik di masa mendatang. Selain itu, Kaltim Post juga ingin masyarakat lebih mencermati visi-misi dan janji politik yang diungkapkan oleh kedua calon presiden baik Jokowi maupun

Prabowo serta mempertimbangkan manakah yang memiliki manfaat lebih baik bagi Kaltim.

*Lead* pemberitaan Kaltim Post edisi 17 April 2019 dengan topik Pilpres 2019 menjelaskan tentang Kaltim sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal itu dikarenakan Kaltim memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah terutama batu bara dan gas bumi. Kutipan sebagai berikut.

**BALIKPAPAN**-Kaya sumber daya alam (SDA), Kaltim kerap disebut provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hingga saat kampanye Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019, berkali-kali calon presiden dan calon wakil presiden dari masing-masing kubu bertandang dan menyapa langsung warga *Benua Etam*. (Kaltim Post, 17 April 2019)

Kutipan diatas menjelaskan tentang Kaltim yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sering disebut sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kampanye Pilpres 2019 yang dilakukan masing-masing kubu paslon tidak lupa untuk bertandang dan menyapa warga Kaltim. Hal itu untuk meningkatkan citra capres dan cawapres dari masing-masing kubu dan meraih dukungan dari masyarakat Kaltim. Kaltim Post di akhir *lead* menggunakan kata *Benua Etam* yang memiliki makna sama dengan *Bumi Etam* di *headline* berita merujuk kepada wilayah Kaltim. Istilah tersebut dipakai sebagai penekanan untuk lebih menekankan Kaltim sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan yang melimpah di Indonesia.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan pilih yang peduli *Bumi Etam* edisi 17 April 2019 yang diterbitkan oleh Kaltim Post meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan visi dan misi paslon 01 dan 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Joko Widodo dan Ma'ruf Amin getol menyuarakan program yang disebut-sebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kaltim Post, 17 April 2019)

Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menitikberatkan perencanaan pembangunan Kaltim sebagai lumbung pangan dan energi. (Kaltim Post, 17 April 2019)

Tak ada satu pun kubu yang bicara tegas dan detail bagaimana Kaltim menyelesaikan masalah lingkungan hidup akibat industri ekstraktif. Program terkait energi alternatif misalnya, tak ada ketegasan dari keduanya untuk meninggalkan industri ekstraktif dan mendorong energi alternatif. (Kaltim Post, 17 April 2019)

Analisis skrip pemberitaan pada media massa Kaltim Post yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu unsur siapa (*who*) dan unsur mengapa (*why*). Unsur siapa dalam pemberitaan ini merujuk kepada dua tokoh utama yaitu Jokowi sebagai capres 01 dan Prabowo sebagai capres 02. Kaltim Post

memberikan bagian pertama pada Jokowi dan wakilnya Ma'ruf Amin. Kutipan pertama diatas memperlihatkan tokoh Joko Widodo dan wakilnya wakilnya Ma'ruf Amin yang menyuarakan program kerja mereka kepada masyarakat Kaltim. Program kerja yang disampaikan berkaitan dengan visi-misi yang telah disiapkan, salah satunya untuk provinsi Kaltim berhubungan dengan infrastruktur. Tujuan program kerja paslon 01 ini disebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kaltim Post menyebut Jokowi dalam beberapa bagian dalam pemberitaan ini serta penyebutan Jokowi cenderung dikaitkan dengan program kerjanya di tiap bagian berita. Jokowi memang sengaja ditampilkan sebagai pembuka atau dibagian awal, hal ini karena Jokowi sendiri merupakan calon presiden nomor urut 01 sedangkan Prabowo sebagai calon presiden nomor urut 02. Kutipan kedua diatas menampilkan tokoh Prabowo sebagai capres 02 sekaligus lawan politik Jokowi dalam perebutan jabatan presiden. Kutipan tersebut menampilkan Prabowo Subianto beserta wakilnya Sandiaga Uno dengan program kerjanya. Jika program kerja Jokowi menitikberatkan pada infrastruktur maka program kerja Prabowo sebaliknya yaitu berpusat pada lumbung pangan (pertanian) dan energi. Hal ini dinilai Prabowo lebih efektif untuk mensejahterakan masyarakat Kaltim. Sama halnya dengan Jokowi, tokoh Prabowo juga ditampilkan di beberapa bagian dalam pemberitaan ini dan salah satunya di kutipan diatas yang menjelaskan tentang program kerja calon Presiden 02 Prabowo Subianto di Kaltim.

Unsur yang ditekankan berikutnya adalah unsur mengapa menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan visi dan misi serta program kerja paslon 01 dan 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim. Visi dan misi masing-masing kubu paslon dinilai beberapa pengamat tidak menyentuh akar permasalahan yang ada di Kaltim. Kutipan ketiga diatas memperlihatkan alasan atau sebab yang menjadi latar belakang mengapa visi-misi dan program kerja kedua kubu paslon 01 ataupun 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim. Kaltim Post menjelaskan bahwa kedua kubu tidak ada yang menyentuh akar permasalahan Kaltim. Permasalahan utama Kaltim sebenarnya mengenai masalah lingkungan hidup akibat industri ekstraktif. Industri ini merupakan industri yang bergerak dibidang pengambilan dan pengolahan kekayaan alam. Kaltim merupakan wilayah yang kaya dengan kekayaan alam terutama perihal batu bara dan gas bumi. Itu sebabnya banyak industri atau perusahaan ekstraktif yang ada di Kaltim, hal ini membuat ekosistem lingkungan hidup menjadi rusak dikarenakan pertambangan. Kedua kubu tidak menyampaikan tentang cara untuk menanggulangi permasalahan utama di Kaltim tersebut seperti misalnya mencari energi alternatif sebagai pengganti energi fosil atau cara memperbaiki lingkungan hidup yang rusak akibat pertambangan. Hal inilah yang paling ditekankan oleh Kaltim Post di bagian skrip unsur mengapa tentang alasan yang melatarbelakangi visi-misi ataupun program kerja kedua kubu paslon kurang efektif dalam permasalahan utama Kaltim.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi perbandingan. Koherensi ini menekankan perbandingan terhadap sesuatu (bagian) yang berada dalam suatu wacana. Pemberitaan ini menekankan perbandingan visi-misi dan program kerja antara kubu Jokowi dan kubu Prabowo di Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Pada dokumen visi-misi Jokowi-Ma'ruf Amin dinyatakan bahwa mereka akan melanjutkan produksi dan pemanfaatan energi fosil secara efisien. Itu artinya, batu bara dan energi fosil lainnya akan dilanjutkan. Sementara bisnis tersebut adalah bisnis oligarki di belakang mereka. Pasangan Prabowo-Sandi juga kurang lebih sama. Setali tiga uang mereka menyatakan akan mendorong usaha pertambangan ramah lingkungan. (Kaltim Post, 17 April 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan pilih yang peduli *Bumi Etam* edisi 17 April 2019 pada media massa Kaltim Post ini menggunakan koherensi perbandingan. Topik utama yang menjadi sorotan dalam pemberitaan ini berkaitan dengan perbandingan visi-misi dan program kerja oleh kedua paslon mengenai sumber daya alam yang dimiliki oleh Kaltim. Kutipan paragraf diatas menjelaskan tentang visi-misi dan program kerja kedua paslon presiden baik Jokowi ataupun Prabowo. Jokowi dan Ma'ruf Amin dalam visi-misinya mengutarakan tentang produksi dan pemanfaatan sumber daya alam yaitu energi fosil jika terpilih nantinya. Sebaliknya Prabowo dan Sandiaga memiliki visi-misi yang

hampir serupa dengan paslon 01 yaitu akan mendorong usaha pertambangan ramah lingkungan. Kaltim Post sengaja membandingkan visi-misi kedua pihak agar masyarakat dapat lebih memahami program kerja yang dimiliki kedua paslon presiden. Tetapi dibalik perbandingan yang ditampilkan oleh Kaltim Post mengenai visi-misi mereka terselip makna tersembunyi yaitu keinginan menunjukkan fakta bahwa tidak satupun visi-misi ataupun program kerja yang dimiliki oleh kubu Jokowi maupun Prabowo yang dapat menyelesaikan permasalahan utama Kaltim mengenai kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam. Visi dan misi kedua paslon cenderung lebih mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki dari pada mencari alternatif lain untuk mengganti energi fosil dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada saat ini.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan edisi 17 April 2019 pada media massa Kaltim Post dengan judul pilih yang peduli *Bumi Etam* berkaitan dengan gambar. Penekanan berita ini ada pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang saling berhadapan. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 12 Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang Saling Berhadapan**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar Jokowi dan Prabowo yang saling berhadapan. Gambar tersebut memperlihatkan kedua tokoh capres yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang saling berhadapan dengan latar berwarna merah putih yang melambangkan bendera Indonesia. Kaltim Post menampilkan wajah kedua tokoh tersebut dengan ukuran yang sangat besar sebagai penekanan terhadap isi berita ini. Fokusnya memang sengaja diberikan Kaltim Post kepada Jokowi dan Prabowo ketimbang pada masing-masing cawapresnya yaitu Ma'ruf Amin dan Sandiaga Uno. Selain wajah kedua tokoh capres, terdapat sebuah gambar kecil di bagian bawah yaitu gambar pendukung masing-masing paslon, pendukung Jokowi memperlihatkan poster Jokowi-Ma'ruf dan pendukung Prabowo memperlihatkan tangan mereka yang membentuk angka dua melambangkan nomor urut pasangan Prabowo-Sandiaga.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 17 April 2019 dengan *headline* pilih yang peduli *Bumi Etam* yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah Kaltim Post yang memberikan pernyataan persuasi (mengajak) kepada pembaca atau publik untuk memilih presiden yang peduli dengan Kaltim. Pada bagian *lead*, Kaltim Post menjelaskan tentang Kaltim sebagai sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kaltim Post di akhir *lead* menggunakan kata *Benua Etam* yang memiliki makna sama dengan *Bumi Etam* di *headline* berita merujuk kepada wilayah Kaltim. Istilah tersebut dipakai sebagai penekanan untuk lebih menekankan Kaltim sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan yang melimpah di Indonesia. Pada bagian skrip, Kaltim Post memberi penekanan pada unsur siapa yang merujuk kepada dua tokoh utama yaitu Jokowi sebagai capres 01 dan Prabowo sebagai capres 02. Sementara itu, unsur mengapa menjelaskan tentang alasan atau sebab yang menjadi latar belakang mengapa visi-misi dan program kerja kedua kubu paslon 01 ataupun 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim. Kaltim Post menjelaskan bahwa kedua kubu tidak ada yang menyentuh akar permasalahan Kaltim. Permasalahan utama Kaltim sebenarnya mengenai masalah lingkungan hidup akibat industri ekstraktif. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi perbandingan. Kaltim Post memperlihatkan penekanan pada koherensi perbandingan pada visi-misi dan program kerja kedua paslon presiden baik Jokowi ataupun Prabowo. Jokowi dan Ma'ruf Amin dalam visi-misinya mengutarakan tentang produksi dan pemanfaatan sumber daya alam yaitu energi fosil jika terpilih nantinya.

Sebaliknya Prabowo dan Sandiaga memiliki visi-misi yang hampir serupa dengan paslon 01 yaitu akan mendorong usaha pertambangan ramah lingkungan. Kaltim Post sengaja membandingkan visi-misi kedua pihak agar masyarakat dapat lebih memahami program kerja yang dimiliki kedua paslon presiden. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Kaltim Post memberikan penekanan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang saling berhadapan. Kaltim Post menampilkan wajah kedua tokoh tersebut dengan ukuran yang sangat besar sebagai penekanan terhadap isi berita ini.

## 2. Analisis *Framing* di Media Massa Tribun Kaltim

### a. Data 1

**Tabel 14**  
**Carut-marut Percaturan Politik Kita**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang carut-marut percaturan politik kita dan <i>lead</i> berita menjelaskan kontestasi politik memasuki fase baru yaitu setelah debat pilpres antara Jokowi dan Prabowo.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada kedua tokoh calon Presiden Jokowi dan Prabowo serta penjelasan mengapa percaturan politik di Indonesia bisa carut-marut.
3	Tematik	Di dalam dunia politik terdapat intrik-intrik licik yang dipertunjukkan oleh aktor didalamnya untuk menjatuhkan lawan politiknya.
4	Retoris	Penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat pada isu-isu yang terkait dengan uang dan agama. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang mengilustrasikan masing-masing parpol (partai politik) yang mempromosikan barang dagangannya.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 01 Maret 2019 merupakan pemberitaan pertama terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal carut-marutnya sistem politik yang ada di Indonesia. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang persaingan antara Jokowi dan Prabowo dalam Pilpres 2019 dan alasan terkait mahar suara, uang, dan agama yang menyebabkan carut-marut politik di Indonesia. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 01 Maret 2019 skema berita yang diamati antara lain *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita, pada data ini judul beritanya adalah "Carut-marut Percaturan Politik Kita". Sedangkan *lead* adalah paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita. Paragraf pembuka pada berita ini menjelaskan tentang kontestasi politik yang memasuki fase baru setelah debat pilpres antara Jokowi dan Prabowo.

Analisis sintaksis pemberitaan tentang Pilpres 2019 dengan *headline* "Carut-marut Percaturan Politik Kita" pada tanggal 01 Maret 2019. Tribun Kaltim secara tidak langsung memberikan sebuah garis besar terhadap kondisi politik di Indonesia yang masih berantakan. Percaturan yang dimaksudkan adalah tentang strategi yang digunakan oleh masing-masing partai politik atau politikus dalam mencari suara rakyat. Strategi yang biasanya digunakan salah satunya dengan menjatuhkan lawan politik lewat isu-isu yang diangkat ke publik dengan tujuan menurunkan

elektabilitas atau kapabilitas tokoh politik yang menjadi lawannya. Kemudian *lead* yang digunakan oleh Tribun Kaltim pada pemberitaan ini menerangkan tentang fase baru kontestasi politik yaitu setelah debat pilpres antara Jokowi dan Prabowo: Kutipan sebagai berikut.

**KONTESTASI** politik yang dikemas dalam bentuk Pemilihan Umum (Pemilu) telah memasuki fase baru. Setidaknya setelah diadakannya debat kedua Pilpres antara Jokowi dan Prabowo pada (17/2), publik memiliki gambaran dan penilaian terhadap gagasan keduanya, dalam membayangkan Indonesia di masa depan. Sekurang-kurangnya tata bentuk progres Indonesia dalam lima tahun kedepan. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Tribun Kaltim memberikan sebuah gambaran agar masyarakat memikirkan nasib Indonesia di masa depan. Masyarakat harus bisa menilai tentang gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh kedua calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Selain itu *lead* tersebut juga mengartikan bahwa politik Indonesia saat ini telah memasuki fase baru setelah debat kedua yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut. Fase yang dimaksudkan dalam *lead* tersebut juga sebenarnya memiliki dua konteks baik dan buruk.

## 2) Skrip

Struktur skrip pada pemberitaan carut-marut percaturan politik kita pada media massa Tribun Kaltim edisi 01 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut harus ada dikarenakan salah satu tujuan berita adalah bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu peristiwa. Unsur 5W + 1H pada

berita ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) yang merujuk kepada kedua tokoh calon Presiden Jokowi dan Prabowo dan mengapa (*why*) yang menerangkan tentang alasan carut-marutnya percaturan politik di Indonesia. Kutipan berikut ini.

Belakangan ini, publik seakan terbawa arus pada rivalitas antara keduanya. Kalau tidak Jokowi ya Prabowo, kalau tidak cebong ya kampret. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Pertunjukan lain yang mengindikasikan goresan dari tidak keruannya politik di Negara ini adalah getolnya masalah uang politik (*Money Politics*). (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Jika ditarik dalam ranah politik, hal yang dilakukan untuk mengantisipasi kekalahan adalah melalui mahar suara. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Manipulasi lain yang tak kalah larisnya dengan mahar suara adalah praktek politisasi agama. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan pada media massa Tribun Kaltim yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur yaitu siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa membicarakan tentang kedua tokoh calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto, dalam teks berita ini nama kedua tokoh tersebut disebut sebanyak tiga kali pada bagian awal, tengah, dan akhir teks. Kutipan pertama diatas memperlihatkan rivalitas kedua capres yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang menyebabkan publik terbawa arus persaingan mereka dalam pilpres mendatang. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa teks berita ini menekankan kepada kedua tokoh calon presiden tersebut. Hal tersebut dikaitkan dengan keadaan politik saat ini yang

terbagi menjadi kedua kubu yaitu kubu 01 Joko Widodo (Jokowi) dan kubu 02 Prabowo Subianto (Prabowo).

Sedangkan untuk unsur mengapa menekankan pada alasan yang melatarbelakangi carut-marutnya percaturan di Indonesia yang disebabkan beberapa hal diantaranya isu politik berkaitan dengan mahar suara, uang, dan agama. Selain itu juga dari politisi tiap partai politik yang saling menyerang melalui argumen atau pendapat mereka di ranah publik. Kutipan kedua sampai dengan keempat di atas memperlihatkan tiga permasalahan utama politik di Indonesia. Ada permasalahan uang politik, biasanya berupa usaha yang dilakukan oleh calon yang ingin maju dalam pemilu harus mengeluarkan uang kepada partai. Permasalahan berikutnya mengenai mahar suara, masalah ini berhubungan dengan masalah pertama yang dimana calon yang mengikuti pemilu mengeuarkan uang atau dana untuk membeli suara masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, juga ada permasalahan politisasi agama yang dilakukan oleh beberapa pihak ataupun partai dalam mencari suara ataupun menjatuhkan pihak lawan dalam kontestasi politik, serta masalah perihal saling sindir yang dilakukan beberapa pihak kepada pihak lain di ranah publik dalam politik di negara ini.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati pada pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan tentang pertalian makna atau isi kalimat. Biasanya koherensi berasal dari

interpretasi pembaca dalam melihat keterhubungan isi dalam suatu wacana yang dalam hal ini pemberitaan topik Pilpres 2019 di Tribun Kaltim. Isi teks berita dengan judul carut-marut percaturan politik kita menggunakan koherensi atau hubungan sebab-akibat. Kutipan sebagai berikut.

Di dalam dunia politik terdapat intrik-intrik licik yang dipertunjukkan oleh aktor didalamnya untuk menjatuhkan lawan politiknya. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan carut-marut percaturan politik pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi sebab-akibat untuk mendukung proposisi pada pemberitaan. Tiap paragraf memiliki keterhubungan satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dari pemaparan isi teks berita tersebut diawali dengan penyebab carut-marut politik di Indonesia kemudian dilanjutkan dengan akibat yang ditimbulkan. Kutipan paragraf diatas menjelaskan tentang intrik-intrik licik yang dilakukan oleh tokoh politik dalam menjatuhkan lawan politiknya. Secara tidak langsung kutipan tersebut menggambarkan koherensi yang paling ditekankan oleh Tribun Kaltim yaitu koherensi sebab-akibat. Akibat yang paling terlihat adalah dampak dari menjatuhkan musuh politiknya. Terdapat salah satu ungkapan yang dikatakan oleh Fahri Hamzah tentang memberi uang ada kemungkinan bisa dipilih atau tidak dipilih, tidak memberi uang kemungkinannya hanya satu yaitu tidak dipilih. Hal ini menunjukkan sisi lain dari politik di Indonesia yang dimana uang memiliki peran penting dalam terpilihnya seseorang dalam pemilu. Melihat dari hal tersebut telah menunjukkan dari salah satu penyebab politik di Indonesia menjadi carut-

marut. Akibatnya isu-isu politik yang negatif mulai berkembang di masyarakat dan membuat masyarakat kurang percaya pada tokoh politik dan politik itu sendiri di Indonesia.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait dengan tema Pilpres 2019 pada pemberitaan edisi 01 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, menekankan pada pilihan kata dan gambar. Penekanan pilihan kata terlihat pada kata uang dan agama. Sementara itu pada gambar yaitu ilustrasi anggota partai politik yang sedang berjualan. Kutipan sebagai berikut.

Pertanyaannya, mungkinkah kita berpolitik tidak menggunakan uang? Di era sekarang, segalanya acuannya adalah uang. Seperti yang di ungkapkan dalam bahasa bijak (yang rasanya kurang terlihat bijak), uang bukanlah segalanya, tapi segalanya butuh uang. Memang sulit membayangkan politik tanpa uang. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Sudah menjadi hal yang lumrah, penggunaan ranah agama sebagai arena dalam kontestasi politik mempunyai dampak yang sangat besar untuk menarik perhatian publik. Berdasarkan kajian psikologisnya, hampir bisa dipastikan kecondongan untuk berpihak kepada pemimpin yang seiman dan seagama sulit untuk dihindari. (Tribun Kaltim, 01 Maret 2019)

Analisis retorik pada berita Tribun Kaltim ini menjelaskan tentang penyebab carut-marutnya politik di Indonesia. Politik di Indonesia menjadi carut-marut salah satunya dikarenakan isu politik yang tengah berkembang di masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan isu uang ketika proses pencalonan sebagai wakil rakyat dan isu agama. Paragraf pertama diatas menjelaskan bahwa dalam berpolitik, uang adalah salah satu penunjang utama. Hal ini juga terlihat pada penekanan kata uang di kalimat berikutnya yaitu segalanya butuh uang. Selain itu isu yang hangat adalah

terkait agama, pada paragraf kedua menjelaskan bahwa isu agama memiliki dampak pengaruh yang besar. Pengaruh ini dapat membuat masyarakat atau publik menjadi terpengaruh untuk memilih wakil rakyat yang memiliki ideologi atau dalam hal ini agama yang sama dengan dirinya. Tujuan kedua isu tersebut sudah jelas digambarkan oleh Tribun Kaltim yaitu untuk menarik sebanyak mungkin suara publik. Berikutnya mengenai gambar.



**Gambar 13 Politisi dari Partai Politik yang Saling Mempromosikan Barang Dagangannya**

Tribun Kaltim dalam gambar menonjolkan politisi dari tiap partai politik (parpol) menjual barang dagangannya. Politisi-politisi tersebut diperlihatkan sedang menggunakan ajakan untuk menarik minat ataupun mempengaruhi masyarakat. Maksud dari Tribun Kaltim pada gambar

tersebut sebenarnya memperlihatkan betapa aktifnya setiap politisi dalam mencari suara publik, tujuannya tidak lain dalam hal ini adalah memenangkan calon Presiden yang diusung oleh partainya. Tribun Kaltim memberikan informasi tersirat kepada publik mengenai cara politisi untuk berkampanye dalam pemilu 2019. Hal lain yang dijelaskan oleh Tribun Kaltim mengenai kedua pasangan calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang sebenarnya memiliki hubungan baik akan tetapi hubungan itu menjadi kurang baik dikarenakan anggota dari politisi partai yang mendukung mereka saling serang satu sama lain. Hal ini terlihat jelas dari saling mencari kesalahan satu sama lain hingga membandingkan elektabilitas kedua pasangan calon presiden tersebut.

Kesimpulan data berita Kaltim Post edisi 01 Maret 2019 dengan *headline* carut-marut percaturan politik kita yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah Tribun Kaltim secara tidak langsung memberikan sebuah garis besar terhadap kondisi politik di Indonesia yang masih berantakan. Pada bagian *lead*, memberikan sebuah gambaran agar masyarakat memikirkan nasib Indonesia di masa depan. Masyarakat harus bisa menilai tentang gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh kedua calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Pada bagian skrip, unsur siapa membicarakan tentang kedua tokoh calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Sementara itu, unsur mengapa menekankan pada alasan yang melatarbelakangi carut-marutnya percaturan di Indonesia yang disebabkan beberapa hal diantaranya isu politik berkaitan dengan mahar suara, uang, dan agama. Selain itu, untuk bagian struktur

tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi sebab-akibat. Hal ini menunjukkan sisi lain dari politik di Indonesia yang dimana uang memiliki peran penting dalam terpilihnya seseorang dalam pemilu. Melihat dari hal tersebut telah menunjukkan dari salah satu penyebab politik di Indonesia menjadi carut-marut. Akibatnya isu-isu politik yang negatif mulai berkembang di masyarakat dan membuat masyarakat kurang percaya pada tokoh politik dan politik itu sendiri di Indonesia. Bagian akhir yaitu struktur retorik, penekanan isi berita ini dilakukan melalui kata-kata seperti uang dan agama yang diulang dalam beberapa paragraf selain itu juga dari gambar yang memperlihatkan politisi sedang mempromosikan barang dagangannya yang dalam hal ini adalah calon presiden yang diusung oleh partai politik politisi tersebut.

#### b. Data 2

**Tabel 15**  
**Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita berisi tentang tangan Jokowi yang tercahar ketika bersalaman dengan warga dan <i>lead</i> berita menjelaskan Jokowi serta warga mengikuti kegiatan jalan santai dan ketika bersalaman tidak sengaja tangan Jokowi samapai tercahar warga.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan bagaimana ( <i>how</i> ) yaitu unsur siapa merujuk kepada tokoh Joko Widodo. Semnetara itu, unsur bagaimana menjelaskan kronologi kejadian tangan Jokowi bisa tercahar saat bersalaman dengan warga.
3	Tematik	Meski tangan baru tercahar, Jokowi tetap meladeni beberapa warga yang kembali ingin bersalaman dan berfoto dengannya.
4	Retoris	Penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat pada kata tercahar. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang menunjukkan calon Presiden petahana Joko Widodo sedang mengibarkan bendera saat kegiatan jalan santai.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 03 Maret 2019 merupakan pemberitaan kedua terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kunjungan atau kampanye yang dilakukan oleh capres Jokowi di Kota Kendari. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang tangan Jokowi yang tercakar oleh warga yang berebut bersalaman saat kampanye di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

1) Retoris

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 03 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita atau kepala berita, pada data ini judul beritanya adalah “Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman”. Sedangkan *lead* adalah paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang salah satu fungsinya memberikan gambaran informasi yang ingin terdapat pada berita. Paragraf pembuka pada berita ini menjelaskan tentang calon Presiden petahana Joko Widodo yang datang ke daerah Kendari untuk mengikuti kegiatan jalan santai.

Analisis sintaksis berita pada media massa Tribun Kaltim edisi 03 Maret 2019 dengan *headline* “Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman”. *Headline* tersebut sebenarnya telah menggambarkan bahwa isi berita ini berkaitan dengan kampanye calon Presiden petahana yaitu Joko Widodo. Kampanye ini dilakukan di daerah Kendari, yaitu pada kegiatan jalan santai (sehat). Di dalam *headline* itu juga memberikan

gambaran peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan jalan santai, peristiwa tersebut adalah tercakarnya tangan Jokowi saat sedang bersalaman dengan warga yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian *lead* yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim pada pemberitaan ini menerangkan tentang awal kejadian sebelum tangan Jokowi tercakar sampai tangan Jokowi bisa tercakar oleh warga. Tribun Kaltim menunjukkan figur bersahaja Jokowi dalam paragraf pertama atau *lead* ini. *Lead* pada pemberitaan ini.

**KENDARI, TRIBUN** - Lebih seribu warga menyambut antusias kedatangan calon Presiden petahana Joko Widodo atau Jokowi yang mengikuti jalan santai di daerah Kendari, Sulawesi Tenggara, Sabtu (2/3) kemarin. Bahkan, tangan Jokowi sampai tercakar saat meladeni sejumlah warga yang berebut ingin bersalaman dan berswafoto dengannya. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Dari *lead* tersebut Tribun Kaltim memberikan sebuah gambaran tentang peristiwa yang terjadi saat kegiatan jalan santai di daerah Kendari. *Lead* tersebut menunjukkan betapa antusias warga terhadap Jokowi. Banyak warga yang ingin bersalaman dengan calon presiden petahana tersebut. Jumlahnya bahkan melebihi dari seribu warga akan tetapi tidak semua warga dapat bersalaman dengan Jokowi. Sebagian warga yang dekat dengan Jokowi langsung menjulurkan tangan untuk bersalaman dan meminta berswafoto, akibat jumlah warga yang bersalaman sangat banyak tanpa sengaja tangan Jokowi terluka dikarenakan terkena kuku salah satu tangan warga yang berebut bersalaman dengannya.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan tangan Jokowi tercahar warga yang berebut salaman edisi 03 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Di dalam sebuah berita unsur tersebut adalah inti dari pengembangan informasi yang ingin disampaikan. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan bagaimana (*how*). Kutipan sebagai berikut.

“Dengan mengucap bismilahirrahmanirrahim, jalan sehat pagi ini saya nyatakan dimulai. 5,4,3,2,1,” kata Jokowi. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Jokowi yang mengenakan kaus putih dan jaket bomber hitam, tiba di lokasi sekitar pukul 07.25 WITA. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Jokowi langsung menghampiri kerumunan warga yang ada di depan panggung. Ia melayani warga yang menyodorkan tangan ingin bersalaman dengannya. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Tangan Jokowi tercahar warga yang berebut ingin bersalaman. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Anggota Paspampres mengobati tangan Jokowi yang terluka. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Saat ditanya awak media, Jokowi mengakui tangannya terluka saat mengikuti jalan santai. Namun, Jokowi mengatakan dirinya dirinya tak mempermasalahkan hal tersebut. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan pada media massa Tribun Kaltim yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua aspek yaitu siapa (*who*) dan bagaimana (*how*). Unsur siapa menonjolkan pada tokoh Jokowi, nama Jokowi disebut dalam semua paragraf. Semua terlihat dari paragraf pertama yang diawali dengan kedatangan Jokowi ke

daerah Kendari hingga paragraf terakhir yang dimana membahas kegiatan Jokowi setelah selesai jalan santai. Pada akhir kutipan pertama diatas terlihat nama Jokowi. Kutipan tersebut berisi kutipan langsung dari Jokowi saat membuka acara kegiatan jalan sehat di Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa teks berita ini menekankan pada tokoh Jokowi sepanjang alur ceritanya. Jokowi memang sengaja menjadi tokoh utama pada pemberitaan ini sesuai dengan *headline* yang ditunjukan sebagai pembuka berita.

Sedangkan untuk unsur bagaimana, menekankan pada kronologi kejadian yang dimulai dari kedatangan Jokowi, dilanjutkan dengan peristiwa terlukanya tangan Jokowi dan terakhir respon Jokowi saat ditanya media tentang luka tersebut. Kutipan kedua sampai dengan keenam diatas menjelaskan kronologi singkat kejadian tangan Jokowi terluka saat mengikuti jalan sehat di Kota kendari. Di mulai dari kedatangan Jokowi pukul 07.25 WITA, dilanjutkan bersalaman dengan warga yang sudah menunggu kedatangannya hingga tangannya terluka karena tidak sengaja tercahar warga yang berebut bersalaman kemudian tangan Jokowi diobati oleh anggota Paspampres dan jawaban Jokowi saat ditanya oleh awak media mengenai tangannya yang terluka itu.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati pada pemberitaan edisi 03 Maret 2019 ini adalah tentang koherensi dan kalimat. Koherensi berkaitan tentang pertalian makna atau isi kalimat sedangkan

kalimat merupakan satuan bahasa yang berupa rangkaian kata serta memiliki maksud didalamnya seperti pernyataan, ajakan, perintah, dan lain sebagainya. Koherensi berkaitan dengan interpretasi atau pandangan pembaca ketika memahami alur dari sesuatu yang dalam hal ini berkaitan dengan pemberitaan Tribun Kaltim mengenai tercakarnya tangan Jokowi. Isi teks berita dengan judul tangan Jokowi tercahar warga yang berebut salaman menggunakan koherensi atau hubungan sebab-akibat. Ada satu kalimat menarik yang dikatakan Jokowi untuk candaan atas peristiwa yang menimpa dirinya itu. Selain pada koherensi, ada kalimat menarik yang disampaikan oleh calon presiden petahana tersebut, yaitu sebagai berikut.

“Ya tadi waktu (jalan santai) terluka. Perih tapi enak” kata Jokowi (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Analisis tematik pada pemberitaan ini yaitu pada koherensi atau hubungan yang dibangun dalam alur cerita teks berita tersebut menggunakan koherensi sebab-akibat. Sebab-akibat dipilih dikarenakan alur di dalam teks tersebut menjelaskan tentang awal penyebab tangan Jokowi bisa tercahar oleh masyarakat yang berebut ingin bersalaman. Kemudian, diperlihatkan akibat dari masyarakat yang berebut itu tangan Jokowi tercahar oleh seorang warga secara tidak sengaja. Paspampres (pasukan pengaman presiden) bergegas mengobati luka bekas cakaran tersebut setelah kegiatan jalan santai selesai. Dengan dibantu oleh ajudan, Jokowi memasang plester di bekas luka cakaran ditangan kanannya.

Kutipan kalimat diatas memiliki makna candaan yang diungkapkan oleh calon presiden petahana. Tribun Kaltim menonjolkan sikap ramah dan

bersahaja Jokowi hal itu diperlihatkan pada kalimat ini. Kalimat ini membuat pembacanya melihat sosok seorang Jokowi adalah pemimpin yang baik hati kepada masyarakatnya.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan edisi 01 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim dengan judul tangan Jokowi tercahar warga yang berebut salaman, penekanannya ada pada pilihan kata dan gambar. Penekanan pilihan kata terlihat pada kata tercahar, terluka dan antusias. Sedangkan gambar terlihat dari gambar Jokowi yang sedang mengibarkan bendera sebagai tanda dimulainya jalan santai. Kutipan sebagai berikut.

Bahkan, tangan Jokowi sampai tercahar saat meladeni sejumlah warga yang berebut ingin bersalaman dan berswafoto dengannya. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Saat ditanya para awak media, Jokowi mengakui tangannyat terluka saat mengikuti jalan santai. Namun, Jokowi mengatakan dirinya tak mempermasalahkan hal tersebut. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Jokowi justru mengaku senang dan terkesan dengan antusias sambutan dan keramahan masyarakat di Bumi Anoa Sulawesi. (Tribun Kaltim, 03 Maret 2019)

Analisis retoris pada pemberitaan ini, pertama terlihat pada pilihan kata tercahar, terluka dan antusias. Pada kutipan kalimat pertama terlihat kata tercahar, Tribun Kaltim banyak mengulang kata tercahar di dalam teks berita ini sebagai sebuah penekanan bahwa inti dari peristiwa ini adalah tangan Jokowi yang tercahar oleh warga. Terjadi pengulangan beberapa kali kata tercahar. Selanjutnya, pada kutipan kalimat kedua yaitu

pada kata terluka. Kata terluka diulang beberapa kali pada awal berita dan pertengahan berita. Luka yang di derita oleh Jokowi sebenarnya hanya berupa luka gores akan tetapi penekanannya seolah menunjukkan itu bukan sekedar luka gores saja. Dan pada kutipan kalimat ketiga, penekanannya ada pada kata antusias. Kata antusias digunakan oleh Tribun Kaltim di awal berita dan di akhir berita, kata ini selalu disandingkan dengan kata warga untuk menunjukkan betapa besar keinginan warga untuk bertemu dan bersalaman dengan Jokowi. Penekanan untuk teks berita ini selain pada kata juga pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 14 Jokowi Membuka Agenda Jalan Santai di Kendari, Sulawesi Selatan**

Gambar pada pemberitaan ini memperlihatkan sosok calon Presiden petahana Joko Widodo yang sedang mengangkat bendera sebagai tanda dimulainya kegiatan jalan santai di daerah Kendari. Tribun Kaltim juga memperlihatkan banyaknya warga yang antusias dengan kedatangan Jokowi. Banyak yang mengabadikan momen tersebut dengan memfoto calon presiden petahana tersebut. Gambar ini lebih memperlihatkan tentang kampanye yang dilakukan oleh Jokowi dibanding dengan *headline* yang menyebutkan tentang tangan Jokowi yang terluka. Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini lebih menonjolkan pada kegiatan kampanye Jokowi walaupun pada isi teks berita menjelaskan tentang kronologi kejadian tangan Jokowi bisa tercahar oleh warga. Pemberitaan ini mengangkat tentang sosok Jokowi yang ramah dan bersahaja kepada warga atau masyarakat. Di akhir teks berita, Tribun Kaltim menampilkan gambar yang memperlihatkan Jokowi sedang memulai kegiatan jalan santai sedangkan Tribun Kaltim seharusnya menampilkan ketika anggota paspampres mengobati tangan Jokowi yang terluka ataupun saat Jokowi bersalaman dengan warga.

Kesimpulan pada data berita Tribun Kaltim edisi 03 Maret 2019 dengan *headline* tangan Jokowi yang tercahar ketika bersalaman dengan warga yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah pemberitaan ini pada bagian sintaksis menjelaskan tentang kampanye Jokowi yang dilakukan di daerah Kendari. Ketika Jokowi bersalaman dengan masyarakat secara tidak sengaja tangan Jokowi tercahar oleh salah satu warga. Pada bagian struktur skrip,

pemberitaan ini berfokus pada unsur siapa dan apa. Unsur siapa merujuk kepada sosok Jokowi dan unsur apa menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi saat kampanye Jokowi di daerah Kendari yaitu saat kegiatan jalan santai. Sementara itu bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan yang terjalin di pemberitaan ini menerangkan awal penyebab tangan Jokowi sebelum tercahar sampai pada akibat yang terjadi setelah tangan Jokowi tercahar. Di bagian akhir yaitu struktur retorik penekanan oleh Tribun Kaltim dilakukan melalui kata tercahar, terluka, dan antusias. Kata-kata tersebut diulangi beberapa kali dalam pemberitaan ini untuk menunjukkan figur Jokowi sebagai calon Presiden petahana yang baik dan bersahaja kepada masyarakat. Sedangkan untuk gambar yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim memberikan penekanan terhadap sosok Jokowi saat membuka kegiatan jalan santai di daerah Kendari yang dipadati oleh masyarakat.

### c. Data 3

**Tabel 16**  
**FBR Lompat ke Jokowi-Ma'ruf**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita berisi tentang Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan ormas FBR memberikan dukungan mereka kepada pasangan capres-cawapres nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada tokoh Jokowi Widodo-Ma'ruf Amin dan ormas FBR. Peristiwa atau hal yang diinformasikan dalam berita ini yaitu tentang alasan pemberian dukungan oleh ormas FBR kepada pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.
3	Tematik	Alasan FBR mendukung paslon nomor urut 01 itu karena Jokowi konsisten peduli terhadap warga Betawi dan budayanya sejak menjabat Gubernur DKI Jakarta telah terpilih sebagai Presiden.
4	Retoris	Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat pada kata dukungan. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang menunjukkan ketua umum FBR Lutfi Hakim dan gambar calon Presiden petahana Joko Widodo sedang menyapa pendukungnya di daerah Bandar Lampung.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 merupakan pemberitaan ketiga terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal dukungan yang diberikan oleh ormas FBR kepada paslon 01 Jokowi-Ma'ruf. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang ormas Forum Betawi Rempug (FBR) yang memberikan dukungan kepada Jokowi-Ma'ruf dikarenakan Jokowi dinilai peduli dengan kebudayaan Betawi selama masa pemerintahannya. Analisis *framing* pemberitaan sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “FBR Lompat ke Jokowi-Ma’ruf”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang ormas FBR memberikan dukungan mereka kepada pasangan capres-cawapres nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-Ma’ruf Amin.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “FBR Lompat ke Jokowi-Ma’ruf” menjelaskan bahwa ormas Forum Betawi Rempug (FBR) memberikan dukungan kepada capres-cawapres nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-Ma’ruf Amin. Dukungan itu diberikan untuk memenangkan paslon nomor urut 01 tersebut. Forum Betawi Rempug (FBR) berpandangan bahwa sosok Jokowi merupakan tokoh pemimpin yang ideal bagi bangsa Indonesia terutama untuk warga Betawi di DKI Jakarta. *Headline* ini sebenarnya juga menggambarkan tentang perpindahan dukungan yang sebelumnya FBR memberikan dukungan kepada Prabowo Subianto pada Pilpres 2014 sedangkan pada Pilpres 2019 FBR memberikan dukungan kepada Joko Widodo sebagai calon presiden petahana.

*Lead* pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 dengan topik Pilpres 2019 menerangkan tentang kedatangan pengurus Forum Betawi Rempug (FBR) ke kediaman Ma’ruf Amin selaku cawapres dari Joko

Widodo. Tujuannya antara lain memberikan dukungan kepada paslon nomor urut 01. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**JAKARTA, TRIBUN** – Pengurus ormas Forum Betawi Rempug (FBR) menyambangi kediaman cawapres nomor urut 01, Ma'ruf Amin, di Jalan Situbondo, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (8/3) kemarin. Mereka menyampaikan kepada Ma'ruf soal rencana deklarasi dukungan FBR untuk pasangan capres-cawapres nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

*Lead* tersebut menggambarkan awal kedatangan pengurus Forum Betawi Rempug (FBR) yang diketuai oleh Lutfi Hakim ke kediaman Ma'ruf Amin di daerah Menteng, Jakarta Pusat. Kemudian, dilanjutkan dengan pembicaraan tentang pemberian dukungan kepada paslon nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Bentuk dukungannya diwujudkan dengan rencana deklarasi secara besar-besaran. Dukungan ini diberikan dalam membantu memenangkan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dalam Pilpres 2019.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan FBR lompat ke Jokowi-Ma'ruf edisi 09 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk pada Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan ormas FBR sedangkan unsur mengapa merujuk pada alasan FBR memberikan

dukungan kepada paslon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Kutipan sebagai berikut.

Dan pihaknya mengundang Jokowi-Ma'ruf untuk hadir di tengah 20-30 ribu anggota FBR yang mengikuti deklarasi tersebut. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis skrip pemberitaan di Tribun Kaltim yang mencakup 5W + 1H pada pemberitaan edisi 09 Maret 2019 ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa menonjolkan pada tokoh Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan ormas FBR. Jokowi dan Ma'ruf sering disebut dalam setiap paragraf dalam pemberitaan ini. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang tertulis didalam pemberitaan ini seperti pada kutipan pertama diatas. Sedangkan unsur siapa untuk ormas FBR juga terlihat di beberapa paragraf. FBR adalah salah satu ormas yang memiliki banyak pendukung di wilayah DKI Jakarta. FBR merupakan ormas yang bergerak di bidang kebudayaan Betawi atau sebagai forum bagi perkumpulan warga Betawi. Unsur siapa yang merujuk pada ormas FBR di berita ini menunjukkan seberapa besar ormas FBR ini dan juga pengaruh dukungan yang diberikan oleh ormas tersebut kepada Jokowi-Ma'ruf dalam memenangkan kontes pilpres April 2019 mendatang.

Pada unsur mengapa dalam pemberitaan ini dijelaskan tentang alasan-alasan Forum Betawi Rempug (FBR) memberikan dukungan kepada paslon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Alasan-alasan tersebut diantaranya karena Jokowi konsisten peduli terhadap warga

Betawi dan budayanya, Jokowi telah menepati janji membangun Masjid Raya KH Hasyim Asy'ari dengan ornamen Betawi di kawasan Daan Mogot Jakarta Barat, selain itu Jokowi menyetujui usulan representasi budaya Betawi di uang Rp 100 ribu dan Rp 2 ribu. Hal ini yang membuat FBR memberikan dukungannya kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf dalam memenangkan Pilpres 2019.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi alasan-sebab. Alasan FBR memberikan dukungan kepada Jokowi-Ma'ruf dan sebab FBR memberikan dukungan tersebut. Kutipan sebagai berikut.

Saat menjadi Presiden, lanjut Lutfi, Jokowi juga tidak melupakan budaya Betawi. Jokowi mengenakan baju Ujung Serong saat hari Kesaktian Pancasila hingga saat menerima tamu Raja dan Ratu Swedia. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi alasan-sebab untuk mendukung proposisi pada pemberitaan Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf. Hubungan dalam berita ini terlihat jelas secara eksplisit dan tergambar jelas tentang alasan-alasan FBR memberikan dukungannya kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf. Alasan-alasan tersebut tergambar dalam tiap paragraf dalam pemberitaan ini, Kutipan paragraf diatas hanya salah

satu dari alasan dan penyebab FBR memberikan dukungannya kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf. FBR mengutarakan tujuan kedatangannya ke kediaman Ma'ruf Amin tanggal 08 Maret 2019 dan kedatangan tersebut disambut baik oleh calon cawapres Jokowi tersebut. Pengurus FBR memberikan alasan-alasan tentang pemberian dukungan kepada pihak paslon nomor urut nomor 01 Jokowi-Ma'ruf, alasan tersebut disebabkan oleh sosok Jokowi yang menurut mereka merupakan sosok yang tepat memimpin bangsa Indonesia serta peduli terhadap kebudayaan Betawi.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan edisi 09 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim dengan judul Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf, penekanan berita ini ada pada pilihan kata dan gambar. Penekanan pilihan kata terlihat pada kata dukungan. Sedangkan gambar terlihat dari gambar ketua umum FBR Lutfi Hakim dan gambar calon Presiden petahana Joko Widodo sedang menyapa pendukungnya di daerah Bandar Lampung. Pernyataan penekanan kata dukungan dalam teks berita sebagai berikut.

Lutfi menyampaikan langsung kepada Ma'ruf Amin, FBR bakal menggelar deklarasi dukungan besar-besaran untuk capres-cawapres Jokowi-Ma'ruf di Lapangan Puri Mansion, Kembangan, Jakarta Pusat, pada minggu mendatang. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Bukti konkret dukungan dari FBR untuk pemenangan Jokowi-Ma'ruf, ucap Lutfi, yakni melalui program jaga kampung. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis retoris pemberitaan ini terkait dengan penekanan pada kata dukungan terlihat hampir di semua paragraf dalam teks berita dengan

judul Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf. Penekanan tersebut dilakukan untuk mempertegas tentang dukungan yang diberikan oleh ormas FBR kepada Jokowi-Ma'ruf. Kutipan pertama dan kedua diatas hanya sebagian dari penekanan kata dukungan di dalam teks berita ini. Penekanan kata dukungan dilakukan oleh Tribun Kaltim untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa FBR sungguh-sungguh memberikan dukungannya kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf. Dukungan tersebut berupa suara dari anggota FBR dan dukungan moral untuk memberantas *hoax* yang menyasar kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf. Dukungan dari pihak ormas FBR disambut baik oleh Ma'ruf Amin karena menambah elektabilitas keterpilihannya bersama Jokowi saat pemilihan April mendatang.

Penekanan berikutnya dilakukan melalui gambar oleh Tribun Kaltim yaitu gambar ketua umum FBR lutfi Hakim dan calon presiden petahana Joko Widodo. Gambar Lutfi Hakim berada di bagian atas berita sedangkan gambar Jokowi berada di bagian bawah berita. Berikut adalah gambar dari ketua umum FBR Lutfi Hakim.



**Gambar 15 Kunjungan Ketua FBR Lutfi Hakim ke Kediaman Ma'ruf Amin**

Tribun Kaltim menunjukkan gambar ketua umum FBR Lutfi Hakim sedang di wawancarai oleh pihak media di depan kediaman Ma'ruf Amin. Hal ini mempertegas isi berita tentang pemberian dukungan FBR kepada paslon nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf. Melalui gambar ini Tribun Kaltim menyampaikan pesan bahwa FBR memberikan dukungan penuh kepada Jokowi-Ma'ruf dengan memperlihatkan sosok penting di ormas FBR yaitu Lutfi Hakim. Selain itu, Tribun Kaltim juga memperlihatkan gambar Jokowi di akhir teks berita.



### **Gambar 16 Jokowi Menyapa Pendukungnya di Lampung**

Setelah menunjukkan gambar tokoh penting ormas FBR, Tribun Kaltim juga memperlihatkan sosok Jokowi Widodo yang sedang berkampanye menyapa pendukungnya di Lapangan POR Way Halim, Bandar Lampung, Lampung. Ketika Jokowi menyapa pendukungnya di Bandar Lampung tepat bersamaan dengan hari kedatangan ormas FBR ke kediaman Ma'ruf Amin. Tribun Kaltim secara tidak langsung memperlihatkan strategi yang digunakan Jokowi-Ma'ruf ketika berkampanye yaitu salah satu berkampanye di ruang publik sedangkan yang satunya berkampanye di ruang tertutup atau dalam hal ini menerima kunjungan-kunjungan dari ormas serta pihak tertentu yang memberikan dukungan kepada paslon nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf. Selain itu, gambar tersebut memperlihatkan sosok Jokowi yang disambut antusias oleh

pendukungnya alumni Perguruan Tinggi dan SMA se-Lampung. Hal itu terlihat dari banyaknya pendukung yang mengulurkan tangan mencoba bersalaman dengan Jokowi dan mengabadikan momen tersebut melalui *smartphone*.

Kesimpulan pada data berita Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 dengan *headline* Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan ormas FBR yang memberikan dukungan kepada paslon capres-cawapres nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf. Pada bagian sintaksis yang dijelaskan adalah *headline* dan *lead*, *headline* secara tidak langsung menjelaskan bahwa terjadi perpindahan dukungan dari ormas Forum Betawi Rempug (FBR) yang sebelumnya mendukung paslon nomor urut 02 kemudian saat ini lebih mendukung paslon Jokowi-Ma'ruf. *Lead* pemberitaan ini juga menjelaskan tentang kedatangan ormas FBR ke kediaman Ma'ruf Amin untuk menyampaikan dukungan secara langsung. Pada bagian skrip, lebih menekankan unsur siapa yaitu Jokowi-Ma'ruf dan ormas FBR, sedangkan unsur mengapa ditekankan tentang alasan ormas FBR memberi dukungan kepada Jokowi-Ma'ruf. Keterhubungan yang diciptakan oleh Tribun Kaltim lebih menjelaskan tentang alasan-alasan ormas FBR memberikan dukungan ke kubu Jokowi-Ma'ruf berkaitan dengan sosok Jokowi yang dinilai tepat memimpin bangsa Indonesia serta peduli terhadap kebudayaan Betawi. Tribun Kaltim juga menekankan pada gambar yang memperlihatkan ketua FBR Lutfi Hakim yang sedang di wawancarai oleh pihak media di depan kediaman Ma'ruf Amin.

Gambar berikutnya adalah Jokowi yang disambut antusias oleh pendukungnya alumni Perguruan Tinggi dan SMA se-Lampung.

**d. Data 4**

**Tabel 17**  
**Jokowi Beli Mainan Truk**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita berisi tentang Jokowi beli mainan truk dan <i>lead</i> berita menjelaskan usai resmikan Tol terpanjang di Indonesia Jokowi dan Ibu Negara blusukan ke Plaza Bandar Jaya, Lampung.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan apa ( <i>what</i> ) yaitu pada tokoh Joko Widodo. Peristiwa atau hal yang diinformasikan dalam berita ini yaitu tentang blusukan Jokowi dan Ibu Negara ke beberapa tempat perbelanjaan serta tentang peresmian tol Trans Sumatera oleh Presiden Jokowi.
3	Tematik	Iriana berhenti di salah satu toko membeli boneka dan sepatu untuk cucunya Sedah Mirah dengan nilai total Rp 75 ribu. Sementara Jokowi membeli mainan mobilan jenis truk untuk putra Gibran Rakabuming Raka, Jan Ethes.
4	Retoris	Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat pada kata blusukan.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 dengan judul Jokowi Beli Mainan Truk merupakan pemberitaan keempat terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Edisi pemberitaan ini sama dengan pemberitaan sebelumnya dikarenakan berada dalam satu surat kabar. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kunjungan dan kampanye yang dilakukan Jokowi di daerah Sumatera. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang peresmian Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar dan

blusukan yang dilakukan Jokowi di beberapa pusat perbelanjaan Kota Lampung. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jokowi Beli Mainan Truk”. *Lead* terletak pada paragraf pertama yaitu paragraf pembuka yang berisi ringkasan berita yang ingin disampaikan. *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang calon Presiden petahana Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana yang sedang blusukan se usai meresmikan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar.

Analisis sintaksis berita pada media massa Tribun Kaltim dengan *headline* “Jokowi Beli Mainan Truk” menjelaskan tentang Jokowi yang membeli mainan truk saat blusukan di salah satu pusat perbelanjaan. Kegiatan yang dilakukan Jokowi dan Ibu Iriana adalah blusukan atau berkampanye di pusat perbelanjaan atau pasar. Judul tersebut memberikan sebuah gambaran saat kegiatan blusukan di pasar Jokowi membeli mainan jenis truk. Mainan truk tersebut akan diberikan kepada cucunya yaitu Jan Ethes putra dari Gibran Rakabuming Raka.

*Lead* pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 dengan judul Jokowi beli mainan truk menerangkan kegiatan Jokowi setelah meresmikan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar. Kegiatan tersebut adalah blusukan di pusat perbelanjaan atau pasar. *Lead* pemberitaan sebagai berikut.

**JAKARTA, TRIBUN** – Seusai meresmikan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar, Presiden Joko Widodo (Jokowi) bersama Ibu Negara Joko Widodo melakukan ‘blusukan’ ke Plaza Bandar Jaya, Lampung, Jumat (8/3). Jokowi dan Ibu Negara yang sama-sama menggunakan kemeja putih lengan panjang tiba di Plaza Bandar Jaya sekitar pukul 09.55 WIB. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang kegiatan Jokowi setelah meresmikan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar. Kegiatan yang dimaksud adalah blusukan atau dalam hal ini berkampanye dengan mendekati masyarakat secara langsung yaitu dengan masuk ke dalam bagian masyarakat. Kegiatan blusukan Jokowi dilakukan di beberapa pusat perbelanjaan daerah Lampung, salah satunya adalah Plaza Bandar Jaya. Jokowi tidak sendirian, ia ditemani oleh Ibu Negara Iriana. Mereka menggunakan pakaian serasi yaitu kemeja putih lengan panjang. *Lead* pada pemberitaan ini juga memberitahukan waktu kedatangan Jokowi di Plaza Bandar Jaya yaitu sekitar pukul 09.55 WIB. Tribun Kaltim secara tersirat telah memberitahukan salah satu dari hasil blusukan Jokowi dan Ibu Iriana adalah Jokowi membeli mainan truk untuk cucunya. Hal itu sesuai dengan *headline* (judul berita) pada pemberitaan ini.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Jokowi beli mainan truk edisi 09 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjabar terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini

lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa menerangkan tentang peristiwa apa yang terjadi dalam pemberitaan ini yaitu tentang peresmian tol Trans Sumatera dan kegiatan blusukan Jokowi di Lampung sedangkan unsur siapa menerangkan tentang Jokowi. Kutipan sebagai berikut.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meresmikan tol Trans Sumatera ruas Bakauheni-Terbanggi Besar (Bak-Ter) sepanjang 143 kilometer di Lampung. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Kedatangan Jokowi disambut riuh para pedagang maupun masyarakat yang berada di lokasi. Presiden pun menjadi sasaran untuk bersalaman serta foto di dalam dan luar Plaza Bandar Jaya. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Presiden Jokowi dan Ibu Iriana juga melakukan kunjungan ke Pasar sentral Kendari. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur apa, Tribun Kaltim menjelaskan kegiatan Jokowi yaitu meresmikan ruas tol terpanjang di Indonesia yang bernama Tol Bakauheni–Terbanggi Besar di daerah Sumatera dan kegiatan blusukan Jokowi di pusat perbelanjaan seperti Plaza Bandar Jaya serta Pasar Sentral Kendari. Dalam kegiatan blusukan tersebut Jokowi membeli beberapa barang dari beberapa pedagang. Barang-barang tersebut berupa mainan dan pakaian untuk cucunya yaitu Jan Ethes dan Sedah Mirah Nasution. Kutipan pertama dan kedua diatas merupakan topik utama dari pemberitaan yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim. Unsur apa yang ditekankan oleh Tribun Kaltim berkaitan dengan peresmian jalan tol Bakauheni-Terbanggi Besar sesuai dengan kutipan yang pertama. Presiden Jokowi melakukan peresmian jalan tol Trans Sumatera yang memiliki panjang 143 kilometer. Tol ini merupakan tol

terpanjang di Indonesia. Selain membahas tentang peresmian tol, Tribun Kaltim juga menjelaskan perihal kegiatan yang dilakukan oleh Jokowi saat datang ke Lampung, yaitu blusukan atau berkunjung ke tempat pusat perbelanjaan. Pada kutipan kedua memperlihatkan kedatangan Jokowi ke Plaza Bandar Jaya yang disambut oleh pedagang dan masyarakat. Tujuan Jokowi masuk ke pusat perbelanjaan diantaranya untuk membeli beberapa barang seperti mainan dan pakaian untuk kedua cucunya.

Sementara itu, pada unsur siapa yaitu menerangkan tentang sosok Jokowi. Sosok Jokowi disebutkan hampir di semua paragraf pada teks berita Jokowi beli mainan truk. Jokowi pada pemberitaan ini diberitakan sebagai seorang Presiden bukan capres nomor urut 01. Kutipan ketiga diatas memperlihatkan tokoh Jokowi sebagai Presiden Indonesia. Penekanan memang sengaja dilakukan oleh Tribun Kaltim mengenai jabatan Jokowi saat ini yaitu sebagai presiden tujuannya untuk menghubungkan isi berita mengenai peresmian tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Jika Tribun Kaltim menjelaskan tokoh Jokowi sebagai calon presiden (capres) maka tidak ada relevansi dengan peresmian tol yang merupakan bagian infrastruktur negara, hal ini malah menimbulkan kontroversi tentang isi pemberitaan akan tetapi pada kegiatan blusukan yang dilakukan oleh Jokowi dan Ibu Iriana peran Jokowi dapat menjadi calon presiden petahana atau menjadi presiden yang menyapa warganya. Selain itu, Tribun Kaltim juga menceritakan Jokowi dalam pernyataan-

penyataan dalam teks berita baik dalam bentuk kutipan langsung yang dikatakan oleh Jokowi ataupun tidak langsung.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi amplikatif adalah koherensi atau hubungan yang terjadi saat salah satu bagian kalimat memperkuat atau memperjelas kalimat lainnya. Kutipan sebagai berikut.

Iriana berhenti di salah satu toko membeli boneka dan sepatu untuk cucunya Sedah Mirah dengan nilai total Rp 75 ribu. Sementara Jokowi membeli mainan mobilan jenis truk untuk putra Gibran Rakabuming Raka, Jan Ethes. (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan Jokowi beli mainan truk edisi 09 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi amplikatif. Koherensi amplikatif terlihat di semua paragraf pada teks berita ini. Seperti pada pernyataan yang telah di paparkan terlihat kalimat sebelumnya memperjelas kalimat berikutnya. Iriana sebagai Ibu Negara berhenti di salah satu toko pusat perbelanjaan, di toko tersebut Ibu Negara Iriana membeli boneka dan sepatu untuk cucunya yaitu Sedah Mirah. Kemudian, di kalimat berikutnya menjelaskan Jokowi ikut berbelanja di toko tersebut dan membeli mainan mobilan jenis truk untuk cucunya yang lain yaitu Jan Ethes. Koherensi amplikatif digunakan untuk mendukung atau dalam hal ini memperkuat dari kalimat sebelumnya

sehingga tercipta keterhubungan yang padu pada tiap paragraf di teks berita ini.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan Jokowi beli mainan truk edisi 09 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada pilihan kata. Penekanan pilihan kata terlihat pada kata blusukan. Kata blusukan disebut dua kali dalam teks berita ini. Kata blusukan diberi penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat jelas pada kalimat berikut.

Seusai meresmikan ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar, Presiden Joko Widodo (Jokowi) bersama Ibu Negara Joko Widodo melakukan ‘blusukan’ ke Plaza Bandar Jaya, Lampung, Jumat (8/3). (Tribun Kaltim, 09 Maret 2019)

Analisis retorik pemberitaan ini terkait dengan penekanan pada kata blusukan terlihat di dua paragraf dalam teks berita dengan judul Jokowi beli mainan truk. Kata blusukan pada kutipan kalimat diatas merupakan bagian dari paragraf pertama, Terlihat jelas penekanan yang dilakukan oleh Tribun Kaltim dengan memberi tanda petik pada kata blusukan tersebut. Secara langsung memberitahu kepada masyarakat tentang salah satu kegiatan Jokowi di Lampung adalah blusukan. Blusukan tersebut dilakukan di Plaza Bandar Jaya dan Pasar Sentral Kendari. Kegiatan blusukan tersebut bertujuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat khususnya para pedagang di pusat perbelanjaan atau pasar. Kegiatan tersebut dilakukan setelah meresmikan ruas Tol Bakauheni – Terbanggi Besar di Lampung. Tribun Kaltim juga menjelaskan tentang

barang-barang yang dibeli oleh Jokowi dan Ibu Iriana dalam kegiatan blusukan mereka contohnya seperti mainan dan pakaian.

Kesimpulan pada data berita Tribun Kaltim edisi 09 Maret 2019 dengan *headline* Jokowi beli mainan truk yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan tokoh Jokowi. Semua terlihat dari *headline* dan *lead* yang menunjukkan sosok seorang Jokowi sebagai Presiden. Pada bagian Skrip juga ditekankan pada unsur siapa dan apa yaitu membahas tentang Jokowi dan kegiatan blusukannya. Kegiatan blusukan Jokowi dilakukan bersama dengan Ibu Negara Iriana di pusat perbelanjaan dan pasar di daerah Lampung. Selain itu, pada bagian tematik dijelaskan tentang apa saja yang dilakukan saat kegiatan blusukan tersebut, diantaranya Jokowi dan Ibu Iriana membeli pakaian serta mainan untuk cucunya yaitu Jan Ethes dan Sedah Mirah. Tribun Kaltim juga melakukan penekanan pada kata blusukan tujuannya agar pembaca tahu bahwa sosok Jokowi bersahaja dan dekat dengan rakyat melalui kegiatan blusukan tersebut.

e. Data 5

**Tabel 18**  
**Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah Signifikan di Kaltim**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita berisi tentang elektoral capres 02 sudah signifikan di Kaltim dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal Hari Ulang Tahun (HUT) Partai Gerindra yang ke 11 di rayakan dengan menggelar pentas seni budaya wayang kulit.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada tokoh Prabowo Subianto. Hal yang di informasikan tentang alasan Prabowo diperkirakan mendapat perolehan suara yang signifikan di Kaltim menurut Andi Harun sebagai Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim.
3	Tematik	Dari beberapa survei independen, capres 02 memiliki elektoral 60 persen lebih. Jadi kami ingin merayakan dengan suasana yang damai dan dingin serta kekeluargaan.
4	Retoris	Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat gambar suasana perayaan HUT ke 11 Partai Gerindra di lapangan GOR Segiri, Samarinda.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 10 Maret 2019 merupakan pemberitaan kelima terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal elektoral capres 02 yaitu Prabowo Subianto yang sangat tinggi di Kalimantan Timur (Kaltim). Topik utama dalam pemberitaan ini tentang pendapat Andi Harun selaku Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim yang menganggap elektoral Prabowo signifikan di Kaltim dikarenakan beberapa alasan, salah satunya berdasarkan survei independen. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 10 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah Signifikan di Kaltim”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang perihal Hari Ulang Tahun (HUT) Partai Gerindra yang ke 11 di rayakan dengan menggelar pentas seni budaya wayang kulit.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah Signifikan di Kaltim” menjelaskan bahwa di daerah Kaltim (Kalimantan Timur) pemilihan terhadap capres nomor urut 02 Prabowo Subianto sudah sangat tinggi. Hal itu secara tidak langsung sudah tersirat dalam *headline* atau judul pemberitaan ini. Selain itu, pemberitaan ini juga memperlihatkan kepercayaan tinggi bagi para pembacanya ketika melihat *headline* tersebut. Hal itu terlihat pada pemilihan kata sudah dan signifikan yang memberi sebuah gambaran kepercayaan diri tinggi terhadap elektoral capres nomor urut 02 Prabowo Subianto.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang Hari Ulang Tahun (HUT) Partai Gerindra yang ke 11 di rayakan dengan menggelar pentas seni budaya wayang kulit. Pentas seni itu diadakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi Kaltim. *Lead* berita ini sebagai berikut.

**SAMARINDA, TRIBUN** – Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Provinsi Kaltim memilih nmenggelar pentas seni budaya wayang kulit semalam suntuk, merayakan Hari Ulang Tahun ke 11 Partai Gerindra. Alasannya,

Partai Gerindra sebagai peserta pemilu dan calon presiden 2019 ingin mendinginkan suasana tanpa menggelar orasi politik. (Tribun Kaltim, 10 Maret 2019)

*Lead* tersebut telah menjelaskan tentang hal yang dilakukan oleh Partai Gerindra dalam merayakan Hari Ulang Tahun Partai Gerindra ke 11, yaitu dengan mengadakan pentas seni budaya wayang kulit. Tujuannya adalah untuk menghibur masyarakat dan mendinginkan suasana politik tanpa menggelar orasi politik. Pentas seni budaya wayang kulit ini dilakukan semalaman. Banyak masyarakat yang hadir dalam pentas seni budaya ini karena menurut mereka sangat menarik. *Lead* ini juga memberikan gambaran strategi yang dilakukan oleh DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim dalam mendekati masyarakat yaitu dengan pentas seni budaya ketimbang melakukan orasi politik di publik. Hasilnya banyak masyarakat yang datang untuk menonton pentas seni budaya wayang kulit itu secara tidak langsung mereka juga hadir dalam acara HUT Partai Gerindra.

#### 1) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Andi Harun: elektoral capres 02 sudah signifikan di Kaltim edisi 10 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa menerangkan tentang Prabowo

Subianto sedangkan unsur mengapa menerangkan tentang alasan Andi Harun selaku DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim yakin bahwa capres nomor urut 02 memiliki elektoral yang signifikan di Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Bahkan, lanjut Andi, capres Prabowo Subianto telah dijadwalkan bakal menyapa warga Kaltim. (Tribun Kaltim, 10 Maret 2019)

Menurut dia, figur Prabowo yang diusung Partai PKS, PAN, Demokrat, dan Berkarya memperjuangkan kepentingan nasional. (Tribun Kaltim, 10 Maret 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur siapa yaitu menerangkan tentang sosok Prabowo Subianto. Pada pemberitaan ini tokoh Prabowo Subianto disebut sebanyak lima kali di lima paragraf berbeda. Tiap paragraf tersebut menceritakan tentang kelebihan atau citra seorang Prabowo Subianto. Pernyataan atau kutipan pada pemberitaan ini banyak diungkapkan oleh sosok seorang Andi Harun yang merupakan DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim. Sosok Prabowo ditonjolkan oleh Andi hampir di setiap argumentasinya. Tribun Kaltim disini secara tidak langsung hanya berperan sebagai penyalur pendapat dari Andi Harun kepada masyarakat. Kutipan pertama dan kedua diatas menerangkan tentang sosok Prabowo Subianto menurut Andi Harun. Kutipan pertama menjelaskan capres nomor urut 02 Prabowo Subianto yang dijadwalkan akan menyapa pendukungnya di Kaltim. Kutipan kedua menjelaskan tentang sosok Prabowo Subianto yang diusung oleh empat partai, yaitu PKS, PAN, Demokrat, dan Berkarya. Selain itu juga menjelaskan seorang figur Prabowo yang akan memperjuangkan kepentingan nasional. Dua

kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat menonjolkan unsur siapa pada sosok capres nomor urut 02 Prabowo Subianto.

Unsur mengapa pada pemberitaan ini menerangkan tentang alasan Andi Harun selaku DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim yakin bahwa capres nomor urut 02 memiliki elektoral yang signifikan di Kaltim. Andi harun menjelaskan alasan-alasan tentang kepercayaan dirinya bahwa sosok capres nomor urut 02 memiliki banyak pemilih di Kaltim melalui pendapat atau argumentasinya dalam teks berita ini. Ada berbagai alasan mengapa Andi Harun sangat yakin dengan elektoral sosok Prabowo Subianto di Kaltim, diantaranya Prabowo Subianto dijadwalkan akan menyapa pendukung di Kaltim untuk mendapatkan dukungan secara langsung dari masyarakat Kaltim, Prabowo dianggap sosok yang tepat sebagai Presiden dikarenakan akan memperjuangkan kepentingan nasional seperti kepentingan ekonomi dan lain-lain, selain itu alasan lainnya adalah berdasarkan beberapa survei independen capres nomor urut 02 Prabowo Subianto memiliki elektoral sebesar 60 persen lebih di Kaltim.

## 2) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi sebab-akibat. Koherensi sebab-akibat terlihat pada seluruh paragraf pemberitaan ini. Kutipan sebagai berikut.

“Dari beberapa survei independen, capres 02 memiliki elektoral 60 persen lebih. Jadi kami ingin merayakan dengan suasana yang damai dan dingin serta kekeluargaan,” ujarnya. (Tribun Kaltim, 10 Maret 2019)

Kutipan paragraf diatas telah memperlihatkan koherensi sebab-akibat, dalam kutipan tersebut menjelaskan tentang beberapa survei independen yang menghasilkan survei bahwa capres 02 Prabowo Subianto memiliki elektoral yang tinggi di Kaltim sebesar 60 persen lebih. Disebabkan hal itu DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim menggelar pentas seni budaya wayang kulit sebagai perayaan sekaligus menyambut HUT Partai Gerindra yang ke 11. Keterhubungan tiap paragraf dalam pemberitaan ini sangat padu, terutama dalam menjelaskan alasan-alasan yang melatarbelakangi kepercayaan diri DPD Partai Gerindra terhadap kemenangan capres Probowo Subianto di Kaltim.

### 3) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan Andi Harun: elektoral capres 02 sudah signifikan di Kaltim edisi 10 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada gambar yang ditampilkan. Penekanan yang dilakukan oleh Tribun Kaltim terlihat pada gambar suasana perayaan HUT ke 11 Partai Gerindra di lapangan GOR Segiri, Samarinda. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 17 Suasana Perayaan HUT ke 11 Partai Gerindra Provinsi Kaltim Menggelar Pentas Wayang Kulit Semalam Suntuk di Lapangan GOR Segiri, Samarinda, Sabtu (9/3)**

Analisis retorik pada pemberitaan ini menitikberatkan penekanan pada gambar. Gambar yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini adalah suasana perayaan HUT ke 11 Partai Gerindra di lapangan GOR Segiri, Samarinda. Gambar tersebut memperlihatkan antusias masyarakat dalam menyaksikan pentas seni budaya wayang kulit tersebut. Selain itu pada gambar tersebut juga terlihat poster anggota Partai Gerindra yang mengikuti pemilu April 2019. Tribun Kaltim memperlihatkan pengambilan gambar pada pemberitaan ini dengan mengambil gambar dari jarak jauh agar terlihat masyarakat yang menonton pentas seni wayang kulit serta poster anggota Partai Gerindra yang mengikuti pemilu April 2019. Gambar tersebut mempertegas pemberitaan tentang Partai Gerindra di dalam teks berita ini walaupun

tidak menampilkan poster wajah Prabowo Subianto sebagai calon Presiden nomor urut 02.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 10 Maret 2019 dengan *headline* Andi Harun: elektoral capres 02 sudah signifikan di Kaltim yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada kegiatan Partai Gerindra menyambut HUT ke 11 dan figur Prabowo Subianto. Pada struktur sintaksis, *headline* memperlihatkan tokoh Andi Harun selaku DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim yang percaya diri dengan elektoral seorang tokoh Prabowo Subianto di Kaltim. Kemudian, *lead* membahas kegiatan pentas seni budaya yang di gelar dalam rangka HUT ke 11 Partai Gerindra. Pada struktur skrip pemberitaan ini menekankan pada unsur siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa merujuk pada tokoh Prabowo Subianto sebagai calon Presiden nomor urut 02 dan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan Andi Harun yakin bahwa capres nomor urut 02 memiliki elektoral yang signifikan di Kaltim. Struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi sebab-akibat. Sedangkan struktur retorik penekanan Tribun Kaltim dilakukan melalui gambar suasana pentas seni budaya wayang kulit yang memperlihatkan juga poster anggota Partai Gerindra disebelah kanan dan kiri panggung pentas seni tersebut.

f. Data 6

**Tabel 19**  
**Prabowo Ajak ‘Lebaran’ di TPS**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita berisi tentang Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim untuk menyapa pendukung dan simpatisannya.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim dan isi Pidato Prabowo. Unsur siapa merujuk pada tokoh Prabowo Subianto.
3	Tematik	Prabowo mengingatkan masyarakat untuk menggunakan hak pilih saat pemilu 17 April mendatang, karena menurutnya hal itu merupakan kewajiban rakyat Indonesia.
4	Retoris	Penekanan ada pada kata TPS dan gambar seorang sosok Prabowo Subianto memberikan hormat kepada pendukungnya.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 18 Maret 2019 merupakan pemberitaan keenam terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kampanye yang dilakukan Prabowo Subianto di GOR Samarinda, Kaltim. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang pidato Prabowo saat berkampanye di Kota Samarinda terutama perihal ajakan untuk berlebaran di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 18 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Prabowo Ajak ‘Lebaran’ di TPS”. Sementara itu, *Lead*

pada berita ini menjelaskan tentang perihal kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim untuk menyapa serta berpidato di depan pendukung dan simpatisannya di GOR Segiri, Samarinda.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Prabowo Ajak “Lebaran” di TPS” menjelaskan tentang pidato Prabowo Subianto untuk mengajak pendukung dan simpatisannya untuk berlebaran di TPS (Tempat Pemungutan Suara). Arti kata lebaran yang digunakan oleh Prabowo bukan makna sebenarnya dengan kata lain Prabowo menggunakan ungkapan. Lebaran yang dimaksud bukanlah hari raya umat Islam melainkan untuk beramai-ramai pergi ke TPS pada tanggal 17 April 2019 serta mengawasi jalannya pemilu di TPS agar tidak terjadi kecurangan. Prabowo ingin agar masyarakat datang ke TPS seperti suasana lebaran yang ramai dikarenakan tanggal 17 April tersebut merupakan pesta demokrasi terbesar tahun ini.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang perihal kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim untuk menyapa pendukungnya. Kunjungan Prabowo Subianto dilakukan di daerah Samarinda, Kalimantan Timur (Kaltim). *Lead* berita ini sebagai berikut.

**SAMARINDA, TRIBUN** – Calon Presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto berkesempatan menyapa rakyat Kaltim di GOR Segiri Samarinda Kalimantan Timur, Minggu (17/3). Ia berpidato di hadapan pendukung dan simpatisannya yang memadati GOR Segiri. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang kampanye yang dilakukan oleh capres nomor urut 02 Prabowo Subianto di Kaltim. Kedatangan Prabowo

Subianto dilakukan di daerah Samarinda atau lebih tepatnya di GOR Segiri. Kunjungan Prabowo Subianto dilakukan pada hari Minggu, 17 Maret 2019. Prabowo dalam kampanye ini bertujuan untuk menyapa pendukung dan simpatisannya yang berada di daerah Kalimantan Timur (Kaltim). Selain menyapa, Prabowo Subianto juga berpidato di depan pendukungnya untuk membangkitkan semangat menjelang Pilpres tanggal 17 April 2019 mendatang. Kedatangan capres nomor urut 02 ini disambut baik oleh pendukung dan simpatisannya yang telah memadati GOR Segiri.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS edisi 18 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa menerangkan tentang isi pidato Prabowo Subianto saat kunjungan kampanye di GOR Segiri Samarinda sedangkan unsur siapa pada pemberitaan ini menerangkan sosok capres nomor urut 02 Prabowo Subianto. Kutipan sebagai berikut.

“Pada detik-detik itu, kekuasaan ada di tangan rakyat Indonesia. Pada saat itu tidak ada jendral, koprak, tidak ada orang kaya dan petani, tidak ada professor, nelayan, dan buruh. Satu orang punya hak yang sama, “ ucap Prabowo. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

“Sebagai warga negara harus ke TPS dan menggunakan hak yang ada di tangan kita” ungkap Prabowo. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Prabowo sempat menyinggung Kaltim sebagai salah satu daerah kaya. Namun ia merasa masyarakat Kaltim sudah menyadari terjadinya kebocoran kekayaan negara. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Kegiatan Prabowo menyapa rakyat Kaltim di GOR Segiri Samarinda, Kalimantan timur. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Saya bisa memahami senyum tulus bukan senyum politisi di Jakarta. Senyum Politisi itu muke penuh tipu kata orang Betawi,” katanya. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur apa, pemberitaan ini menjelaskan perihal isi pidato Prabowo dalam kampanye di GOR Segiri Samarinda. Isi pidato tersebut terdiri dari tiga poin utama. Pada kutipan pertama isi pidato Prabowo menjelaskan persamarataan suara yang dimiliki oleh masyarakat tidak peduli jabatan atau kekayaan. Pada kutipan kedua berisi ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama pergi ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) dan mengawasi jalannya pemilu agar tidak terjadi kecurangan. Pada kutipan ketiga berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di Kaltim, Prabowo menyinggung perihal kekayaan alam yang dimiliki oleh Kaltim tetapi masyarakat belum merasakan keuntungan dari sumber daya alam tersebut dikarenakan kebocoran kekayaan negara ke pihak asing. Akhir pidatonya Prabowo menyampaikan bahwa rakyat Kaltim sudah tidak bisa dibohongi oleh kaum *elite* politik di Jakarta.

Sementara itu untuk unsur siapa yaitu menerangkan tentang sosok capres nomor urut 02 Prabowo Subianto. Mulai dari kedatangan Prabowo Subianto sampai dengan kepergian Prabowo setelah selesai berkampanye. Kutipan keempat dan kelima di atas memperlihatkan Prabowo sebagai tokoh utamanya. Pada kutipan pertama menggunakan kata ganti orang

ketiga yang menyebutkan nama Prabowo dan kutipan kedua menggunakan kata ganti orang pertama yaitu saya yang merujuk kepada sosok Prabowo juga. Pemberitaan ini menjelaskan dengan detail tentang hal-hal yang dilakukan Prabowo Subianto selama berkunjung ke Samarinda. Tribun Kaltim juga banyak memasukkan argumentasi yang dikemukakan oleh Prabowo Subianto. Setiap paragraf pada pemberitaan ini selalu menyebut sosok Prabowo baik menggunakan kata ganti orang pertama ataupun ketiga seperti pada kutipan yang telah dipaparkan. Pemberitaan ini memang difokuskan untuk melihat sosok seorang Prabowo Subianto sebagai capres nomor urut 02.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan adalah hubungan di dalam suatu wacana yang berisi penjelasan terhadap suatu topik yang diangkat dalam wacana. Koherensi ini terlihat pada hampir seluruh paragraf pemberitaan. Kutipan sebagai berikut.

Prabowo mengingatkan masyarakat untuk menggunakan hak pilih saat pemilu 17 April mendatang, karena menurutnya hal itu merupakan kewajiban rakyat Indonesia. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS edisi 18 Maret 2019 pada media massa Tribun

Kaltim ini menggunakan koherensi penjelasan. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah isi pidato atau argumentasi yang dikatakan oleh Prabowo di GOR Segiri Samarinda saat berkampanye. Tiap paragraf memiliki konteks masing-masing yang saling berhubungan dengan konteks isi pidato Prabowo. Kutipan kalimat diatas merupakan salah satu dari isi pidato Prabowo saat berkampanye di GOR Segiri, Samarinda. Hal itu berkaitan dengan ajakan Prabowo agar masyarakat menggunakan hak pilihnya saat 17 April. Ada tiga poin utama pada isi pidato Prabowo dalam pemberitaan ini, yaitu berkaitan dengan pemilu dimana Prabowo ingin agar masyarakat menggunakan hak pilihnya seperti yang dipaparkan, dan ajakan Prabowo kepada masyarakat untuk mengawasi TPS agar tidak terjadi kekurangan, serta menyinggung perihal kekayaan Pulau Kalimantan atau dalam hal ini adalah daerah Kaltim (Kalimantan Timur). Tiap poin berisi penjelasan tentang isi pidato Prabowo tersebut sehingga hubungan atau koherensi yang terbentuk adalah koherensi penjelasan.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS edisi 18 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada kata TPS dan gambar yang ditampilkan. Penekanan yang dilakukan oleh Tribun Kaltim terlihat pada TPS yang terdapat pada empat paragraf. Sedangkan untuk gambar

menampilkan sosok Prabowo yang sedang memberi hormat kepada masyarakat. Kutipan penekanan kata TPS sebagai berikut.

Tak hanya itu, Prabowo juga meminta masyarakat untuk ‘berlebaran’ di Tempat Pemungutan Suara (TPS). (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Nanti 17 April bawa sarung, lontong, ketupat ke TPS. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Kita lebaran di TPS. (Tribun Kaltim, 18 Maret 2019)

Analisis retorik pada pemberitaan ini memberi penekanan pada TPS. Kata TPS diulang beberapa kali dengan tujuan untuk mengingatkan masyarakat agar tidak golput saat pesta demokrasi 17 April 2019. Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini menyampaikan isi pidato Prabowo yang pembukaannya membahas tentang pemilu dan ajakan untuk mengawasi pemilu di TPS. Ajakan Prabowo itu diungkapkan dengan istilah berlebaran. Empat paragraf awal teks berita ini selalu menyebutkan kata TPS. Tribun Kaltim menyampaikan melalui kutipan langsung ataupun tidak langsung pada pemberitaan ini. Kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya telah memperlihatkan pengulangan kata TPS pada tiap kalimat kalimat yang berbeda dengan paragraf yang berbeda pula. Selain itu penekanan juga terlihat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 18 Prabowo Subianto Menyapa Rakyat Kaltim**

Penekanan Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini juga terlihat pada gambar yang ditampilkan yaitu sosok Prabowo yang sedang memberi hormat kepada masyarakat. Prabowo diperlihatkan sebagai tokoh yang tegas pada gambar yang ditampilkan. Di saat Prabowo sedang memberi hormat kepada masyarakat, pendukungnya mengabadikan melalui gadget hal itu terlihat dari tangan-tangan yang memegang gadget dan mengarahkannya ke sosok Prabowo. Pada kumpulan gambar tangan tersebut terlihat sebuah tangan berpose angka dua yang secara langsung mengisyaratkan nomor urut 02 untuk calon Presiden Prabowo Subianto. Gambar Prabowo yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim memiliki ukuran yang cukup besar dan dijadikan berita pembuka pada pemberitaan edisi 18 Maret 2018.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 18 Maret 2019 dengan *headline* Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada isi pidato Prabowo yang salah satunya mengajak masyarakat untuk memberikan hak suara di TPS tanggal 17 April 2019. Selain itu juga ajakan Prabowo untuk mengawasi jalannya pemilu dengan datang ke TPS agar tidak terjadi kecurangan saat proses perhitungan suara. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur apa yang menjelaskan isi pidato Prabowo saat berkunjung menyapa pendukungnya di GOR segiri Samarinda dan unsur siapa yaitu merujuk pada sosok Prabowo sebagai calon Presiden nomor urut 02. Sementara itu, untuk pada bagian struktur tematik pemberitaan ini banyak menggunakan koherensi penjas untuk menjelaskan isi pidato Prabowo yang membahas beberapa topik seperti pemilu dan menyinggung perihal kekayaan pulau Kalimantan atau dalam hal ini adalah daerah Kaltim (Kalimantan Timur) yang hasilnya kurang dirasakan masyarakat. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada kata TPS yang ada di beberapa paragraf awal dan gambar sosok Prabowo yang sedang memberi hormat kepada masyarakat saat menyapa masyarakat Kaltim.

g. Data 7

**Tabel 20**  
**Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu hari ini kampanye terbuka dimulai dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal kampanye terbuka dan deklarasi komitmen bersama di gedung Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu).
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan dimana ( <i>where</i> ). Unsur siapa yaitu pada tokoh pasangan calon Presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf dan pasangan calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Sementara itu, unsur dimana menerangkan pada daerah atau lokasi kampanye kedua pasangan calon presiden.
3	Tematik	Berdasarkan pengundian, Jokowi Ma'ruf mendapat giliran pertama kampanye di zona B. Sementara itu Prabowo-Sandi di zona A. Pergantian zona akan dilakukan per dua hari sekali.
4	Retoris	Penekanan ada pada gambar figur kedua pasangan calon Presiden dan wakilnya yaitu Jokowi-Ma'ruf serta Prabowo-Sandi dan gambar jadwal kampanye terbuka kedua pasangan calon. Selain itu juga gambar masing-masing tim pemenangan yang menandatangani komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 24 Maret 2019 merupakan pemberitaan ketujuh terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal pembukaan kampanye terbuka Pilpres 2019. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang deklarasi komitmen bersama terkait kampanye terbuka pilpres dan pembagian zona kampanye terbuka masing-masing paslon presiden dan wakilnya yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi. Analisis *framing* pemberitaan sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 24 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang perihal kampanye terbuka dan deklarasi komitmen bersama di gedung Bawaslu.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai” menjelaskan tentang dimulainya kampanye terbuka bagi kedua pasangan calon Presiden yaitu Jokowi-Ma’ruf dan Prabowo-Sandi. Kampanye terbuka dimulai dari 24 Maret hingga 13 April 2019. Masing-masing pasangan telah diundi untuk mendapat kesempatan berkampanye di tiap zona yang telah ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini dilakukan untuk mencegah perselisihan diantara masing-masing pendukung kedua pasangan calon. Selain itu, untuk membuat kedua pasangan calon lebih dekat dengan masyarakat. Tribun Kaltim pada *headline* pemberitaan ini memperlihatkan kenetralan karena tidak menyebutkan tokoh pasangan Presiden. Judul berita ini menekankan pada hari dimulainya kampanye terbuka bagi kedua pasangan calon presiden sehingga sudut pandang yang diperlihatkan oleh Tribun Kaltim kepada pembaca berfokus pada hari dan lokasi dari kedua pasangan calon yaitu Jokowi-Ma’ruf dan Prabowo-Sandi berkampanye.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang perihal kampanye terbuka dan deklarasi komitmen bersama di gedung Bawaslu. Sebelum

kampanye terbuka dilakukan, terlebih dahulu yang terlibat dalam pemilu baik penyelenggara hingga partai politik melakukan sebuah deklarasi komitmen bersama. *Lead* berita ini sebagai berikut.

**JAKARTA, TRIBUN** – Jelang kampanye terbuka dan rapat umum, mulai dari penyelenggara, kementerian dalam negeri, partai politik hingga tim pemenangan menggelar komitmen bersama di gedung Bawaslu, Jakarta, Sabtu (23/3). Kampanye terbuka akan resmi dimulai hari ini, minggu (24/3) hingga 13 April mendatang. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

*Lead* tersebut pada bagian awal menjelaskan tentang pertemuan yang dilakukan dari penyelenggara kementerian dalam negeri, partai politik hingga tim pemenangan kedua pasangan calon presiden. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendeklarasikan komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Tribun Kaltim memberikan penjelasan tentang komitmen bersama pada paragraf berikutnya. Komitmen bersama adalah sebuah kesepakatan yang disetujui bersama untuk menjaga pemilu berjalan demokratis adil dan jujur serta taat kepada peraturan yang berlaku. Setelah membahas tentang komitmen bersama, Tribun Kaltim di akhir *lead* berita menjelaskan tentang peresmian kampanye terbuka yang dilakukan hari minggu, 24 Mei 2019 hingga 13 April 2019. Kedua pasangan calon Presiden Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi telah berada di lokasi masing-masing untuk melakukan kampanye atau rapat umum.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan hari ini kampanye terbuka dimulai edisi 24 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim

meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjabar terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan dimana (*where*). Unsur siapa pada pemberitaan ini menerangkan kepada kedua pasangan calon Presiden Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi sedangkan unsur dimana menerangkan tentang lokasi atau daerah kampanye terbuka yang dilakukan oleh kedua pasangan calon presiden selama masa kampanye terbuka berlangsung. Kutipan sebagai berikut.

Pasangan capres-cawapres nomor urut 01, Joko Widodo – Kiai Ma'ruf Amin dijadwalkan akan berada satu panggung saat mengawali kampanye terbuka rapat umum di Banten. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Sementara capres Prabowo Subianto mengawali kampanye terbuka perdana di Kota Makassar Sulawesi Selatan. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Kiai Ma'ruf, Erick Thohir mengatakan, kegiatan kampanye terbuka rapat umum paslon 01 di gelar GOR Maulana Yusuf Ciceri Serang, Banten hari ini. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Capres Prabowo mengawali kampanye terbuka perdana di Kota Makassar. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Cawapres Sandiaga Uno rencananya akan mengawali kampanye terbuka hari ini di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur siapa yaitu menerangkan kepada kedua pasangan calon Presiden Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi. Kedua pasangan calon presiden tersebut diulang beberapa kali dalam pemberitaan ini. Tribun Kaltim membagi urutan pemberitaan

tentang kedua pasangan calon presiden tersebut, dimulai dari paragraf ke empat sampai enam membahas tentang pasangan nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf sedangkan pada paragraf ke tujuh sampai sepuluh membahas pasangan nomor urut 02 yaitu Prabowo-Sandi. Kutipan pertama memperlihatkan unsur siapa yang merujuk pada pasangan calon Presiden nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf. Kutipan tersebut menjelaskan tentang Jokowi-Ma'ruf yang akan mengawali kampanye terbuka bersama di daerah Banten. Kutipan itu diambil dari paragraf keempat pada pemberitaan ini.

Kutipan kedua memperlihatkan unsur siapa yang merujuk pada sosok capres Prabowo Subianto. Kutipan tersebut menjelaskan Prabowo Subianto yang akan mengawali kampanye terbuka di Kota Makassar. Tribun Kaltim dalam penjelasan isi pemberitaan ini tidak menyatukan capres dan cawapres Prabowo-Sandi dalam satu paragraf, masing-masing dari mereka diberi paragraf sendiri dalam menjelaskan lokasi kampanye terbukanya.

Sementara itu, unsur dimana pada pemberitaan yang diterbitkan Tribun Kaltim ini menonjolkan tentang lokasi atau daerah kampanye terbuka yang dilakukan oleh kedua pasangan calon presiden selama masa kampanye terbuka berlangsung. Kutipan ketiga sampai dengan kelima diatas memperlihatkan lokasi kampanye yang berbeda dari masing-masing pasangan calon presiden baik 01 ataupun 02. Pasangan Jokowi-Ma'ruf akan memulai kampanye terbuka di daerah Banten. Kemudian, pasangan

Prabowo-Sandi yang melakukan kampanye terbuka secara terpisah yaitu Prabowo Subianto akan mengawali kampanye terbuka di Kota Makassar dan mengakhirinya di daerah Jawa Barat 13 April mendatang sedangkan wakilnya yaitu Sandiaga Uno akan mengawali kampanyenya di daerah Sragen, Jawa Tengah.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi penjelasan. Koherensi penjelasan adalah hubungan di dalam suatu wacana yang berisi penjelasan terhadap suatu topik yang diangkat dalam wacana. Koherensi ini terlihat pada hampir seluruh paragraf pemberitaan. Kutipan sebagai berikut.

Berdasarkan pengundian, Jokowi-Ma'ruf mendapat giliran pertama kampanye di zona B. Sementara itu Prabowo-Sandi di zona A. Pergantian zona akan dilakukan per dua hari sekali. (Tribun Kaltim, 24 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan hari ini kampanye terbuka dimulai edisi 24 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi penjelasan. Topik utama yang diangkat serta menjadi sorotan dalam pemberitaan ini adalah mengenai kampanye terbuka yang dilakukan oleh kedua pasangan capres-cawapres yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi. Kutipan paragraf di atas menjelaskan tentang pembagian zona kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf dan

Prabowo-Sandi. Isi pemberitaan yang disampaikan oleh Tribun Kaltim diawali dengan deklarasi komitmen bersama dalam Pemilu 2019. Selanjutnya, membahas tentang daerah kampanye terbuka dari masing-masing pasangan calon presiden seperti pada kutipan yang telah dipaparkan yang terbagi menjadi dua zona yaitu zona A dan zona B. Tribun Kaltim membagi bagian isi berita menjadi dua penjelasan yang pertama menjelaskan bagian pasangan Jokowi-Ma'ruf terlebih dahulu yaitu perihal daerah kampanye terbuka yang telah dibagi menurut zona sesuai ketetapan KPU dan strategi yang digunakan ketika berkampanye di tiap daerah yang ada di Indonesia, sedangkan yang kedua menjelaskan bagian Prabowo-Sandi yaitu tentang daerah kampanye terbuka yang telah ditetapkan oleh KPU juga.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retoris yang terkait pemberitaan hari ini kampanye terbuka dimulai edisi 24 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada gambar figur kedua pasangan calon Presiden dan wakilnya yaitu Jokowi-Ma'ruf serta Prabowo-Sandi dan gambar masing-masing tim pemenangan yang menandatangani komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Gambar sebagai berikut.



**Gambar 19 Awal Kampanye Terbuka Kedua Pasangan Calon Presiden**

Tribun Kaltim memberikan penekanan pada pemberitaan ini dengan memperlihatkan gambar kedua pasangan capres dan cawapres yaitu Jokowi-Ma'ruf serta Prabowo-Sandi. Gambar kedua pasangan calon tersebut terlihat gembira dengan senyuman. Gambar Jokowi-Ma'ruf terletak di sebelah kiri berita sedangkan Prabowo-Sandi terletak di sebelah kanan. Tribun Kaltim menempatkan kedua gambar tersebut didasarkan dengan nomor urut masing-masing pasangan calon, Jokowi-Ma'ruf nomor urut 01 dan Prabowo-Sandi nomor urut 02. Gambar kedua pasangan calon presiden itu diperlihatkan oleh Tribun Kaltim sebagai ajang kampanye politik keduanya. Selain itu penekanan juga terlihat pada gambar berikutnya.



**Gambar 20 Jadwal Kampanye Terbuka**

Tribun Kaltim pada gambar yang telah dipaparkan sebelumnya meeperlihatkan pembagian daerah kampanye terbuka kedua pasangan yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi. Warna orange mewakili pasangan Jokowi-Ma'ruf sedangkan warna biru mewakili pasangan Prabowo-Sandi. Kedua pasangan tersebut telah di bagi dalam zona yang berbeda ketika berkampanye agar tidak bertemu dalam satu daerah yang sama ketika berkampanye serta untuk menghindari perselisihan antar pendukung kedua pasangan calon.



**Gambar 21 Deklarasi Damai Pilpres 2019**

Pada gambar terakhir yang diperlihatkan oleh Tribun Kaltim yaitu gambar tim pemenang yang menandatangani komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Selain kedua tim pemenang di gambar tersebut sebenarnya juga terdapat pihak lain seperti penyelenggara Pemilu, Bawaslu, dan menteri dalam negeri. Tetapi Tribun Kaltim pastinya menyoroti tim pemenang kedua pasangan calon yaitu Tim Kampanye Nasional dari kubu Jokowi-Ma'ruf dan Badan Pemenangan Nasional dari kubu Prabowo-Sandi. Semua yang terlibat dalam pemilu 2019 termasuk kedua tim pemenang bersama-sama menandatangani deklarasi komitmen bersama untuk menciptakan pemilu yang adil, jujur, beretika, dan bermartabat.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 24 Maret 2019 dengan *headline* hari ini kampanye terbuka dimulai yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada kampanye terbuka yang akan dilakukan oleh kedua pasangan calon yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi serta lokasi kampanye terbuka dari kedua pasangan tersebut. Pada bagian *lead* sebagai pembuka Tribun Kaltim menerangkan tentang deklarasi komitmen bersama yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pemilu 2019. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur siapa yaitu merujuk pada pasangan capres dan cawapres yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi, sementara itu unsur dimana yang ditonjolkan oleh Tribun Kaltim menjelaskan perihal lokasi kampanye terbuka kedua pasangan capres dan cawapres tersebut, Jokowi-Ma'ruf sebagai pembuka kampanye akan dilakukan di daerah Banten sedangkan Prabowo Subianto akan melakukan kampanye di Kota Makassar, pasangan Prabowo yaitu Sandiaga Uno akan memulai kampanye terbukanya di daerah Sragen. Sementara itu, untuk pada bagian struktur tematik pemberitaan ini banyak menggunakan koherensi penjelas untuk menjelaskan kampanye terbuka yang akan dilakukan kedua pasangan capres dan cawapres tersebut. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada tiga gambar berbeda yaitu gambar figur kedua pasangan calon presiden dan wakilnya yaitu Jokowi-Ma'ruf serta Prabowo-Sandi, gambar jadwal kampanye terbuka kedua pasangan calon, gambar masing-masing tim pemenangan yang menandatangani komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

## h. Data 8

**Tabel 21**  
**Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal kampanye terbuka calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di Kota Balikpapan.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa yaitu pada tokoh calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo. Sementara itu, unsur mengapa menerangkan tentang alasan Jokowi mengajak pendukungnya mengenakan baju putih ke Tempat Pemungutan Suara (TPS).
3	Tematik	Permintaan mengenakan baju putih bukan tanpa alasan. Tujuannya agar warga Kaltim yang datang ke TPS mencoblos dirinya dengan KH Ma'ruf Amin yang mengenakan pakaian putih di surat suara.
4	Retoris	Penekanan ada pada kata baju putih yang diulang di beberapa paragraf. Selain itu, penekanan juga ada pada gambar Joko Widodo mengenakan kemeja putih yang sedang menyapa pendukungnya di Kota Balikpapan.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 29 Maret 2019 merupakan pemberitaan kedelapan terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kampanye Jokowi di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (Kaltim). Topik utama dalam pemberitaan ini tentang pidato capres 01 Joko Widodo ketika berkampanye di Kota Balikpapan salah satu isi pidatonya berkaitan dengan ajakan menggunakan baju putih saat pergi ke TPS. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 29 Maret 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih”. Sementara itu, *lead* pada berita ini menjelaskan tentang kampanye terbuka calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di Kota Balikpapan.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih” menjelaskan tentang ajakan calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo yang mengajak pendukungnya mengenakan baju berwarna putih saat pergi ke TPS. Ajakan Jokowi tersebut dikatakan saat pidato dalam kampanye terbuka di Kota Balikpapan. Selain di Kota Balikpapan ajakan tersebut juga diutarakan saat kampanye terbuka di daerah lain. Tribun Kaltim menonjolkan *headline* baju putih karena itu juga sesuai dengan pakaian yang sering dikenakan Joko Widodo ataupun Ma’ruf Amin ketika berkampanye. Tribun Kaltim memberikan penekanan pada baju putih dikarenakan Jokowi sendiri juga menekankan hal tersebut dalam pidato kampanye.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang perihal kampanye terbuka calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di Kota Balikpapan. Kampanye terbuka Jokowi di Kota Balikpapan dilaksanakan di dua tempat yakni Manggar dan Dome. *Lead* berita ini sebagai berikut.

**BALIKPAPAN, TRIBUN** – Kampanye terbuka calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo digelar di Kota Balikpapan, Kamis

(28/3). Jokowi didampingi istri Iriana Joko Widodo dan tim pemenangan melakukan kampanye di dua tempat, yakni Manggar, Balikpapan Timur dan Dome. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang kampanye terbuka yang dilakukan oleh calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo. Kampanye tersebut dilakukan di Kota Balikpapan, Jokowi memilih dua tempat untuk melaksanakan kampanye yakni di Manggar dan Dome. Manggar dipilih sebagai lokasi dikarenakan penduduknya di kawasan tersebut cukup padat serta terdapat banyak pendukungnya di daerah tersebut. Kedatangan Jokowi, Kamis, 28 Maret 2019 disambut meriah oleh para pendukung yang telah menunggu di Dome dan Jembatan Manggar. Para pendukung merasa antusias dengan kedatangan Jokowi dan berebut untuk bersalaman dengan calon presiden nomor urut 01 tersebut. Selain di Manggar, Jokowi memilih Dome sebagai tempat kampanye terbuka hal ini dikarenakan Dome memiliki kapasitas menampung massa yang sangat banyak. Dome dijadikan sebagai titik pertemuan seluruh pendukung Jokowi di Kota Balikpapan.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih edisi 29 Maret 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan mengapa

(*why*). Unsur siapa pada pemberitaan ini menerangkan kepada tokoh calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo. Sementara itu, unsur mengapa menerangkan tentang alasan Jokowi mengajak pendukungnya mengenakan baju putih ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). Kutipan sebagai berikut.

Mulai pintu masuk hingga menuju panggung bundar utama. “Jokowi! Jokowi! Jokowi!,” seru ribuan pendukung Jokowi-Ma’ruf Amin di Dome Balikpapan. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

Dalam kesempatannya Jokowi menyebut Balikpapan merupakan etalase Indonesia. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

“Pakai baju putih, bahwa semua ingat, yang dicoblos itu yang berbaju putih. Putih adalah kita, kita adalah putih. Setuju?” seru Jokowi. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur siapa yaitu menerangkan kepada tokoh calon pPresiden nomor urut 01 Joko Widodo. Tribun Kaltim menekankan pada tokoh Joko Widodo di pemberitaan ini. Joko Widodo sebagai tokoh utama yang dibahas dalam teks berita ini. Nama Jokowi disebut berulang-ulang sebagai bentuk yang ditekankan oleh Tribun Kaltim. Kutipan pertama dan kedua diatas memperlihatkan sosok Jokowi. Pada kutipan pertama terlihat jelas penekanan yang dilakukan melalui seruan yang dilakukan oleh pendukung Jokowi yang ditulis ulang oleh Tribun Kaltim, seruan itu disebut tiga kali. Sedangkan kutipan kedua merupakan salah satu isi pidato Jokowi yang mengatakan bahwa Balikpapan sebagai etalase Indonesia.

Unsur mengapa pada pemberitaan ini menerangkan tentang alasan Jokowi mengajak pendukungnya mengenakan baju putih ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). Pada kutipan ketiga diatas secara tidak langsung

menunjukkan bahwa Tribun Kaltim memberikan penekanan tentang alasan Jokowi mengajak pendukungnya mengenakan baju putih yaitu sebagai bentuk pemberitahuan kepada khalayak atau pembaca untuk mengenakan baju berwarna putih serta bentuk dukungan ke calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo. Hal ini dikarenakan baju putih memiliki makna Jokowi-Ma'ruf. Selain dukungan juga sebagai ajakan kepada masyarakat terutama pendukung dan simpatisannya untuk memilih atau mencoblos dirinya dan Ma'ruf Amin.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi alasan-sebab. Koherensi alasan-sebab adalah hubungan di dalam suatu wacana yang berisi alasan yang melatarbelakangi dan menyebabkan suatu hal. Koherensi ini terlihat pada seluruh paragraf pemberitaan. Kutipan sebagai berikut.

Permintaan mengenakan baju putih bukan tanpa alasan. Tujuannya agar warga Kaltim yang datang ke TPS mencoblos dirinya dengan KH Ma'ruf Amin yang mengenakan pakaian putih di surat suara. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih edisi 29 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi alasan-sebab. Topik utama yang disoroti dalam pemberitaan ini adalah ajakan Jokowi mengajak masyarakat menggunakan

baju berwarna putih ketika pergi ke TPS. Kutipan hubungan kalimat diatas menjelaskan alasan Jokowi melakukan itu. Alasan Jokowi mengajak masyarakat untuk melakukan hal tersebut adalah sebagai bentuk dukungan kepada dirinya dan KH Ma'ruf Amin. Jokowi menganggap jika masyarakat datang menggunakan baju putih saat ke TPS secara langsung hal itu menandakan bahwa masyarakat tersebut mendukung dirinya dikarenakan di surat suara dirinya dan KH Ma'ruf Amin mengenakan baju putih. Berdasarkan hal tersebut koherensi yang dibangun oleh Tribun Kaltim menitikberatkan pada alasan dan sebab ajakan Jokowi kepada masyarakat untuk mengenakan baju putih saat ke TPS.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih edisi 29 Maret 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada kata baju putih yang diulang di beberapa paragraf. Selain itu, penekanan juga ada pada gambar Joko Widodo mengenakan kemeja putih yang sedang menyapa pendukungnya di Kota Balikpapan. Kutipan sebagai berikut.

Dalam pidato politiknya, Jokowi mengajak pendukungnya nanti pada tanggal 17 April berbondong-bondong ke TPS mengenakan baju putih. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

“Pakai baju putih, bahwa semua ingat yang dicoblos itu yang berbaju putih. Putih adalah kita, kita adalah putih. Setuju?” seru Jokowi. (Tribun Kaltim, 29 Maret 2019)

Analisis retorik pada pemberitaan ini yaitu penekanan kata baju putih yang dilakukan oleh Tribun Kaltim, dapat terlihat di dua kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kutipan diatas diambil dari paragraf

yang berbeda. Kutipan pertama merupakan kutipan tidak langsung yang diungkapkan oleh Tribun Kaltim mengenai pidato Jokowi tentang ajakan mengenakan baju putih tanggal 17 April 2019. Sementara itu, kutipan kedua merupakan kutipan langsung yang dikatakan oleh Jokowi kemudian ditulis ulang oleh Tribun Kaltim dalam teks berita. Dua kutipan tersebut telah memberikan gambaran tentang penekanan yang dilakukan berulang-ulang oleh Tribun Kaltim pada kata baju putih yang dikatakan Jokowi pada pidato politiknya di Kota Balikpapan. Penekanan tersebut dilakukan agar pembaca dapat berfokus pada kata baju putih yang diungkapkan oleh Jokowi yang tidak lain sebagai bentuk ajakan untuk mendukung Jokowi pada Pilpres 2019. Selain itu, penekanan juga terdapat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 22 Jokowi Menyapa Warga Manggar Balikpapan**

Tribun Kaltim memberikan penekanan pada berita ini bukan hanya dari segi kata tetapi juga dari gambar. Gambar yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim adalah gambar Joko Widodo mengenakan kemeja putih yang sedang menyapa pendukungnya di Kota Balikpapan sebagai bagian dari kampanye akbar. Di dalam gambar tersebut terlihat Jokowi dan Ibu Iriana mengenakan baju putih yang sedang berjalan disamping Jembatan Manggar. Warga sangat antusias dengan kedatangan Jokowi dan berebut untuk bersalaman dengan calon presiden nomor urut 01 tersebut. Jokowi pun mengulurkan tangannya kepada masyarakat yang ingin bersalaman di sepanjang dia berjalan.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 29 Maret 2019 dengan *headline* Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada ajakan Jokowi kepada masyarakat untuk mengenakan baju berwarna putih saat ke TPS. Pada bagian *lead* sebagai pembuka Tribun Kaltim menerangkan tentang kampanye terbuka calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di Kota Balikpapan yaitu di Manggar dan Dome. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur siapa yaitu merujuk pada tokoh Joko Widodo, sementara itu unsur mengapa yang ditonjolkan oleh Tribun Kaltim menjelaskan perihal alasan Jokowi mengajak masyarakat mengenakan baju putih saat ke TPS. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini banyak menggunakan koherensi alasan-sebab untuk menjelaskan alasan serta sebab Jokowi mengajak masyarakat mengenakan baju putih tanggal 17 April 2019 ketika pergi ke TPS. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun

Kaltim memberikan penekanan pada kata dan gambar, penekanan kata yaitu pada kata baju putih yang diungkapkan oleh Jokowi dalam pidato politiknya. Selain itu, juga pada gambar Jokowi dan Ibu Iriana yang mengenakan baju putih saat menyapa warga di daerah Manggar Balikpapan.

**i. Data 9**

**Tabel 22**  
**Pesilat Berbagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang deklarasi Jawara Indonesia (Jawi) Kalimantan Timur (Kaltim) menyatakan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menerangkan tentang pemberian dukungan Jawi kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin. Sementara itu, unsur siapa yaitu pada perhimpunan Jawi.
3	Tematik	Program Jokowi sangat masuk, bermanfaat terutama di daerah, khusus luar Jawa. Daerah tertinggal berjalan secara ekonomi, contoh Kalimantan terbangun tol yang bakal diresmikan tahun ini.
4	Retoris	Penekanan ada pada gambar perhimpunan Jawi yang sedang berfoto sambil memegang spanduk dukungan kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin di Pilpres 2019.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 01 April 2019 merupakan pemberitaan kesembilan terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal deklarasi dukungan yang diberikan oleh perkumpulan Jawara Indonesia (Jawi) kepada paslon 01 Jokowi-Ma’ruf Amin. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang dukungan yang diberikan oleh Jawi dan alasan yang melatarbelakangi dukungan

tersebut terkait kinerja Jokowi saat memerintah sebagai presiden. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 01 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Pesilat Berbagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang deklarasi Jawara Indonesia (Jawi) Kalimantan Timur menyatakan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Pesilat Berbagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode” menjelaskan tentang deklarasi yang dilakukan oleh pesilat yang terkumpul di perhimpunan Jawara Indonesia (Jawi) untuk memberikan dukungan kepada calon Presiden nomor urut 01 yaitu Joko Widodo. Tribun Kaltim menunjukkan kata aliran yang dalam hal ini berarti terdapat lebih dari satu perguruan silat yang memberikan dukungan tersebut. Di dalam perguruan silat terdapat banyak aliran yang merujuk pada teknik silat yang digunakan. Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini secara tidak langsung ingin menyampaikan kepada pembaca tentang dukungan-dukungan yang diberikan oleh berbagai perguruan silat terutama yang berada di daerah Kalimantan Timur untuk memenangkan Jokowi agar tetap menjabat sebagai presiden selama dua periode.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang perihal deklarasi Jawara Indonesia (Jawi) Kalimantan Timur (Kaltim) menyatakan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin. Pernyataan dukungan tersebut dilakukan di Pantai Manggar Balikpapan. *Lead* berita ini sebagai berikut.

**SOBIZ, TRIBUN** – Minggu (31/3/2019) Jawara Indonesia (Jawi) resmi mendeklarasikan diri di Kalimantan Timur. Pantai Manggar Balikpapan jadi saksi dimana para pesilat Kaltim dari semua aliran menyatakan dukungannya kepada pasangan nomor urut 01, Jokowi-Amin pada Pilpres 2019. (Tribun Kaltim, 01 April 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang deklarasi yang dilakukan oleh perhimpunan Jawi untuk mendukung pasangan Jokowi-Amin pada Pilpres 2019. Peresmian dukungan itu dilakukan di Pantai Manggar Balikpapan, Minggu, 31 Maret 2019. Pada deklarasi Jawi dihadiri oleh pesilat berbagai aliran yang ada di wilayah Kaltim. Dukungan yang diberikan oleh Jawi sementara ini adalah berupa dukungan moral kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin dalam memenangkan Pilpres 2019.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode edisi 01 April 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa pada pemberitaan ini menerangkan pemberian dukungan

Jawi kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin. Sementara itu, unsur siapa menerangkan tentang perhimpunan Jawi. Kutipan sebagai berikut.

“Intinya seluruh aliran pencak yang ada di Indonesia gabung diri dinamakan JAWI. Didalamnya ada pesilat yang menyatakan mendukung paslon 01,” kata Korwil JAWI Kaltim, Mukhtaruddin. (Tribun Kaltim, 01 April 2019)

Deklarasi JAWI Kaltim di Balikpapan juga dihadiri oleh Koordinator Nasional JAWI, Zainal. (Tribun Kaltim, 01 April 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur apa yaitu menerangkan tentang pemberian dukungan oleh Jawi kepada pasangan Jokowi-Amin. Perhimpunan Jawi wilayah Kaltim dihadiri dari pesilat Balikpapan, Kutim (Kutai Timur), Bontang, Tenggarong, Samarinda, dan PPU (Penajam Paser utara). Jumlah anggota Jawi ada sekitar 500 anggota yang semuanya sepakat untuk mendukung pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin. Kutipan pertama diatas merupakan kutipan langsung yang diutarakan oleh Koordinator Wilayah Jawi Kaltim yaitu Mukhtaruddin. Beliau menyampaikan secara tersurat bahwa perhimpunan Jawi yang berada di daerah Kaltim memberikan dukungannya kepada paslon 01 Jokowi-Amin. Dukungan tersebut telah disepakati bersama dengan perwakilan-perwakilan pesilat dari berbagai aliran di Kaltim.

Unsur siapa pada pemberitaan ini merujuk kepada perhimpunan Jawi. Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini terus mengulang perhimpunan Jawi (Jawara Indonesia) di beberapa paragraf. Kutipan kedua diatas menampilkan unsur siapa yang merujuk ke Perhimpunan Jawara Indonesia (Jawi). Kutipan tersebut menjelaskan deklarasi yang dilakukan Jawi

daerah Kaltim dilakukan di Balikpapan dan dihadiri oleh Koordinator Nasional Jawi Indonesia yaitu Zainal. Selain pada Jawi, Tribun Kaltim juga merujuk pada tokoh-tokoh yang berperan di perhimpunan Jawi seperti Korwil Jawi Kaltim Mukhtaruddin dan Kornas Jawi Zaenal. Mereka berdua diberi paragraf sendiri oleh Tribun Kaltim dalam menyampaikan pendapatnya tentang pemberian dukungan Jawi kepada pasangan Jokowi-Amin.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi alasan-sebab. Koherensi alasan-sebab adalah hubungan di dalam suatu wacana yang berisi alasan yang melatarbelakangi dan menyebabkan suatu hal. Koherensi ini terlihat di bagian isi dan penutup yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kutipan sebagai berikut.

“Program Jokowi sangat masuk, bermanfaat terutama di daerah, khusus luar Jawa. Daerah tertinggal berjalan secara ekonomi, contoh Kalimantan terbangun tol yang bakal diresmikan tahun ini,” ungkapnya. (Tribun Kaltim, 01 April 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode edisi 01 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi alasan-sebab. Tribun Kaltim dalam teks berita menonjolkan bagian alasan dan sebab perhimpunan Jawara Indonesia (Jawi) memberikan dukungan kepada paslon nomor urut 01 Jokowi-Amin.

Kutipan paragraf diatas menerangkan tentang alasan pemberian dukungan tersebut, hal itu berkaitan dengan kinerja dan program yang dilakukan Jokowi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat yang berada di luar Jawa sangat merasakannya contohnya di bidang ekonomi dan infrastruktur. Kalimantan menjadi salah satu dari sekian banyak daerah yang mendapat dampak positif dari program Jokowi yaitu dibangun Jalan Tol Samarinda dan rencananya akan diresmikan pada tahun ini. Hal tersebut yang ingin ditampilkan oleh Tribun Kaltim dalam menyampaikan alasan penyebab Jawi memberikan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode edisi 01 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada gambar perhimpunan Jawi yang sedang berfoto sambil memegang spanduk dukungan kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin di Pilpres 2019. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 23 Deklarasi Dukungan Jawara Indonesia (Jawi) Kepada Pasangan Nomor Urut 01 di Pilpres 2019**

Analisis retorika pada pemberitaan ini yaitu penekanan pada gambar yang telah dipaparkan. Gambar tersebut memperlihatkan perhimpunan Jawi wilayah Kaltim bersama-sama mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin. Pesilat Jawi tersebut terlihat sedang berfoto sambil memegang spanduk bertuliskan deklarasi Jawara Indonesia dengan gambar pasangan Jokowi-Amin disebelahnya dan sebagai latarnya adalah Pantai Manggar. Hal ini sebagai penekanan terhadap isi berita yang membahas tentang pemberian dukungan Jawi kepada paslon 01. Dalam gambar tersebut juga terlihat para pesilat mengangkat tangan dan menunjukkan angka satu sebagai nomor urut dari pasangan Jokowi-Amin.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 01 April 2019 dengan *headline* pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode yang telah dipaparkan

dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada pemberian dukungan pesilat dari berbagai aliran yang ada di Kaltim kepada Jokowi untuk menjabat presiden dua periode. Pada bagian *lead*, Tribun Kaltim menerangkan tentang perhimpunan Jawara Indonesia (Jawi) yang memberikan mendeklarasikan dukungan kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin pada Pilpres 2019. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur apa yaitu tentang pemberian dukungan Jawi kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin, sementara itu unsur siapa menerangkan pada perhimpunan Jawi. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi alasan-sebab untuk menjelaskan alasan pemberian dukungan dari perhimpunan Jawi wilayah Kaltim kepada pasangan Jokowi-Amin. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada gambar, yaitu gambar perhimpunan Jawara Indonesia yang sedang memegang spanduk deklarasi pemberian dukungan kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin.

**j. Data 10**

**Tabel 23**  
**Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kampanye calon presiden Joko Widodo dan wakilnya Ma'ruf Amin di Kota Tangerang.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menerangkan tentang kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang dan Airin selaku Wali Kota Tangerang Selatan menghibur pendukung Jokowi dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Sementara itu, unsur siapa merujuk pada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin.
3	Tematik	Jokowi dan Ma'ruf Amin juga didampingi istri masing-masing yang duduk di kursi delman paling belakang. Jokowi dan Ma'ruf diarak menuju alun-alun kota Tangerang hingga kawasan Pasar Lama Tangerang.
4	Retoris	Penekanan ada pada gambar pasangan Jokowi-Ma'ruf yang sedang menaiki delman dan diarak oleh pendukungnya.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 08 April 2019 merupakan pemberitaan kesepuluh terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kampanye Jokowi dan Ma'ruf Amin di Kota Tangerang. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang kegiatan Jokowi ketika berkampanye salah satunya menaiki delman dan diarak menuju alun-alun Kota Tangerang. Selain itu, salah satu timsesnya selaku Walikota Tangerang Selatan yaitu Airin yang menghibur simpatisan dan pendukung 01 dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 08 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang kampanye calon Presiden Joko Widodo dan wakilnya Ma’ruf Amin di Kota Tangerang.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut” menjelaskan tentang Jokowi dan Ma’ruf Amin yang menaiki delman saat berkampanye di Kota Tangerang. Delman sendiri merupakan alat transportasi tradisional di daerah Jawa yang telah digunakan sejak lama. Jokowi dan Ma’ruf Amin terlihat lebih dekat dengan masyarakat dengan menggunakan transportasi tersebut, selain itu Jokowi juga dapat menyapa dan bercengkrama dengan pendukungnya di sepanjang jalan menuju panggung utama yang telah disiapkan di alun-alun kota tangerang. Selain membahas tentang Jokowi, Tribun Kaltim dalam *headline* ini juga membahas tentang Airin yaitu Ketua Dewan Pengarah Tim Kampanye Daerah (TKD) dan Wali Kota Tangerang Selatan yang bernyanyi Kopi Dangdut di sela kampanye pasangan Jokowi-Ma’ruf. Lagu Kopi Dangdut merupakan ciptaan Fahmi Sahab dan populer ketika zamannya. Lagu ini dipilih dikarenakan populer di kalangan masyarakat terutama pecinta dangdut dan dapat mencairkan suasana serta untuk menghibur pendukung Jokowi.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang kampanye calon presiden Joko Widodo dan wakilnya Ma'ruf Amin di Kota Tangerang. Kampanye tersebut dilakukan hari Minggu, 07 April 2019. *Lead* berita ini sebagai berikut.

**JAKARTA, TRIBUN** – Calon presiden Joko Widodo (Jokowi) dan wakilnya, Ma'ruf Amin naik kereta kuda alias delman saat berkampanye di Tangerang, Minggu (7/4). Kampanye pasangan calon nomor urut 01 itu bertajuk Karnaval Indonesia Satu. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang kampanye yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang. Jokowi dan Ma'ruf berkampanye dengan menaiki delman (kereta kuda). Kampanye Jokowi-Ma'ruf tersebut dinamai Karnaval Indonesia Satu. Maksud dari Karnaval Indonesia Satu yang diberitakan oleh Tribun Kaltim dapat merujuk pada dua hal, yaitu pertama berkaitan dengan nuansa kedaerahan dan keberagaman saat kampanye Jokowi-Ma'ruf berlangsung di Tangerang sehingga maksud dari Indonesia Satu adalah bersatu dengan segala perbedaan yang ada, kedua arti Karnaval Indonesia Satu berkaitan dengan nomor urut 01 yang dimiliki oleh pasangan Jokowi Ma'ruf.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut edisi 08 April 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada

pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa pada pemberitaan ini menerangkan kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang dan Airin selaku Wali Kota Tangerang Selatan menghibur pendukung Jokowi dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Sementara itu, unsur siapa menerangkan tentang sosok Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Kutipan sebagai berikut.

“Pak Jokowi! Pak Jokowi! Pak Jokowi!” teriak ratusan pendukung capres petahana itu. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

Jokowi dan Ma'ruf sibuk menyapa pendukungnya yang mengikuti delman Jokowi. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

Jokowi mengenakan kemeja putih andalannya, sedangkan Ma'ruf Amin berpenampilan berbeda dengan mengenakan jaket berwarna putih dengan sablon 01 di bagian belakangnya. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

Kedatangan capres nomor urut 01, Jokowi dan Ma'ruf Amin dalam rangka Karnaval Indonesia Satu di Kota Tangerang. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur apa yaitu menerangkan tentang Jokowi-Ma'ruf Amin yang menaiki delman saat berkampanye di Kota Tangerang. Kampanye pasangan nomor urut 01 dihadiri ratusan pendukungnya. Jokowi dan Ma'ruf Amin menyapa para pendukungnya dengan menaiki delman yang diarak menuju alun-alun kota Tangerang hingga kawasan Pasar Lama Tangerang. Pendukung paslon nomor urut 01 tersebut terus meneriakkan nama Jokowi selama kampanye berlangsung. Kutipan pertama memperlihatkan antusias masyarakat atau dalam hal ini adalah pendukungnya dalam menyambut kedatangan paslon nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Kampanye dilanjutkan dengan sambutan dan penyampaian program kerja dari pasangan nomor

urut 01 tersebut. Sebelum memberi sambutan terlebih dahulu Jokowi mengingatkan pendukungnya yang naik ke atas pohon untuk turun dengan candaan khasnya. Selain membahas tentang Jokowi, Tribun Kaltim juga mengangkat topik sosok Airin selaku Wali Kota Tangerang Selatan yang menghibur pendukung Jokowi dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Di sela-sela kampanye Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang terdapat tokoh lain yang menjadi sorotan yaitu Airin Rachmi Diany. Tribun Kaltim dalam pemberitaan ini memberikan beberapa paragraf untuk bagian Airin, hal yang disoroti adalah tindakan Airin yang bernyanyi lagu Kopi Dangdut untuk menghibur pendukung yang datang saat kampanye terbuka Jokowi. Berbekal penguasaan suara, Walikota Tangerang Selatan sekaligus Ketua TKD Tangerang Raya tersebut mulai bernyanyi diiringi oleh musik dan pendukung yang mulai menggerakkan badannya mengikuti lantunan lagu Kopi Dangdut.

Unsur siapa pada pemberitaan ini yang ditekankan oleh Tribun Kaltim merujuk kepada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Pasangan nomor urut 01 itu sering disebut dalam pemberitaan ini. Kutipan kedua sampai dengan keempat memperlihatkan sosok Jokowi-Ma'ruf sering disebut dalam pemberitaan ini, baik di bagian awal ataupun akhir pemberitaan. Tribun Kaltim memang sengaja menekankan pengulangan tokoh Jokowi-Ma'ruf agar pembaca selaku terfokus pada hal tersebut. Kutipan kedua menerangkan tentang Jokowi dan Ma'ruf Amin yang sedang menyapa pendukungnya dari atas delman saat kampanye di Kota Tangerang.

Kutipan tersebut merupakan penggalan teks pada paragraf ketiga berita. Selanjutnya, kutipan ketiga menerangkan tentang tentang pakaian yang dikenakan oleh Jokowi dan Ma'ruf Amin saat berkampanye, dan kutipan keempat menerangkan tentang kampanye Jokowi-Ma'ruf yang bertajuk Karnaval Indonesia Satu. Dua kutipan terakhir berada paragraf pertengahan berita.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi amplikatif adalah hubungan di dalam suatu wacana yang memperkuat atau memperjelas bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Koherensi ini terlihat di keseluruhan teks berita yang disampaikan kepada pembaca. Kutipan sebagai berikut.

Jokowi dan Ma'ruf Amin juga didamping istri masing-masing yang duduk di kursi delman paling belakang. Jokowi dan Ma'ruf diarak menuju alun-alun kota Tangerang hingga kawasan Pasar Lama Tangerang. (Tribun Kaltim, 08 April 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut edisi 08 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi amplikatif. Kutipan hubungan antar kalimat diatas memperlihatkan hubungan amplikatif yang dimana bagian yang satu memperkuat bagian yang lainnya, dalam hal ini Jokowi dan Ma'ruf Amin sama-sama di dampingi oleh istri ketika berkampanye di

Kota Tangerang saat menaiki delman. Tribun kaltim pada bagian berikutnya memperjelas dan memperkuat kalimat sebelumnya dengan menerangkan bahwa pasangan Jokowi dan Ma'ruf Amin diarak menuju alun-alun Kota Tangerang hingga kawasan Pasar Lama Tangerang. Hal ini memperlihatkan hubungan yang terjadi di dalam wacana tersebut dengan konteks yang memperkuat atau memperjelas wacana sebelumnya agar keterhubungan pemberitaan ini saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain.

#### 4) Retoris

Selanjutnya struktur retorik yang terkait pemberitaan Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut edisi 08 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada gambar pasangan Jokowi-Ma'ruf yang sedang menaiki delman dan diarak oleh pendukungnya. Gambar sebagai berikut.



**Gambar 24 Presiden Joko Widodo dan Calon Wakil Presiden Ma'ruf Amin Naik Delman saat Kampanye di Kota Tangerang**

Analisis retorik pada pemberitaan ini yaitu penekanan pada gambar yang telah dipaparkan. Gambar tersebut memperlihatkan Jokowi dan Ma'ruf Amin yang sedang menyapa pendukungnya dengan naik delman sebagai kendaraannya. Terlihat pada gambar tersebut Jokowi dan Ma'ruf Amin menggunakan pakaian berwarna putih sesuai dengan ciri khas pakaian kampanye mereka. Nuansa kedaerahan terlihat pada gambar tersebut terutama pada gambar delman yang dinaiki pasangan nomor urut 01 tersebut. Antusias pendukung lumayan besar pada kampanye Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang, hal itu diperkuat dari gambar yang memperlihatkan kerumunan masyarakat di sekitar delman Jokowi.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 08 April 2019 dengan *headline* Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada Jokowi dan Ma'ruf Amin yang menaiki delman saat berkampanye di Kota Tangerang serta sosok Airin yang bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Pada bagian *lead*, Tribun Kaltim menerangkan tentang kampanye yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang. Jokowi dan Ma'ruf berkampanye dengan menaiki delman (kereta kuda). Kampanye Jokowi-Ma'ruf tersebut dinamai Karnaval Indonesia Satu. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur apa yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin yang menaiki delman saat berkampanye di Kota Tangerang dan sosok Airin selaku Wali Kota Tangerang Selatan dan Ketua TKD daerah Tangerang Raya yang menghibur pendukung Jokowi dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Sementara itu, unsur siapa yang ditonjolkan

merujuk pada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin selaku paslon nomor urut 01 di Pilpres 2019. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi amplikatif untuk memperkuat atau memperjelas isi teks berita ini yang menjelaskan tentang kampanye Jokowi dan Ma'ruf Amin di Kota Tangerang. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada gambar, yaitu gambar pasangan Jokowi-Ma'ruf yang sedang menaiki delman dan diarak oleh pendukungnya. Antusias pendukung lumayan besar pada kampanye Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang, hal itu diperkuat dari gambar yang memperlihatkan kerumunan masyarakat di sekitar delman Jokowi.

#### k. Data 11

**Tabel 24**  
**Mayoritas Muslim Pilih Jokowi-Ma'ruf**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang hasil lembaga survei yang menunjukkan mayoritas pemilih beragama Islam lebih memilih kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa kepada lembaga survei Indodata. Sementara itu, unsur mengapa berkaitan tentang alasan mayoritas pemilih muslim memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.
3	Tematik	Indodata mencatat pemilih muslim yang mengikuti ormas NU ada 60,30 persen. Kemudian, pengikut Muhammadiyah 22,6 persen dan yang mengaku ikut Persatuan Islam (Persis) adalah 8,10 persen.
4	Retoris	Penekanan ada pada kata pemilih muslim.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 April 2019 merupakan pemberitaan kesebelas terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01

Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal survei dari suatu lembaga survei yang menunjukkan bahwa mayoritas pemilih muslim cenderung memilih pasangan Jokowi-Ma’ruf Amin. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang hasil survei lembaga survei Indodata yang menunjukkan bahwa pemilih muslim di Indonesia lebih memilih pada pasangan Jokowi-Maruf Amin dibandingkan dengan pasangan Prabowo-Sandi. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

#### 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 09 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Mayoritas Muslim Pilih Jokowi-Maruf”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang hasil lembaga survei yang menunjukkan mayoritas pemilih beragama Islam lebih memilih kepada pasangan Jokowi-Ma’ruf Amin.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Mayoritas Muslim Pilih Jokowi-Maruf” menjelaskan tentang mayoritas pemilih yang beragama Islam (Muslim) lebih memilih pasangan Jokowi-Ma’ruf Amin dibandingkan Prabowo-Sandiaga. Tribun Kaltim dalam *headline* pemberitaan ini hanya menyebutkan satu tokoh pasangan saja yaitu Jokowi dan Ma’ruf Amin walaupun dalam isi berita juga membahas pasangan Prabowo-Sandiaga. Hal yang ditekankan di *headline* atau judul berita ini adalah mayoritas muslim yang mengindikasikan muslim di seluruh Indonesia. Tribun Kaltim menciptakan sudut pandang bagi

pembaca setelah melihat *headline* ini bahwa mayoritas muslim yang ada di Indonesia lebih mengarah kepada pasangan nomor urut 01 di Pilpres 2019.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang hasil lembaga survei yang menunjukkan mayoritas pemilih beragama Islam lebih memilih kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Lembaga survei yang dimaksud dalam pemberitaan ini adalah Indodata. *Lead* berita ini sebagai berikut.

LEMBAGA survei Indodata merilis hasil survei terbarunya. Hasil survei menunjukkan mayoritas pemilih beragama Islam lebih memilih Calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Maruf Amin dibandingkan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan hasil survei dari lembaga yang bernama Indodata. Hasil surveinya menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang beragama Islam (Muslim) lebih memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dibandingkan pasangan Prabowo-Sandiaga. Lembaga Indodata sendiri melakukan survei kepada 1200 responden dengan metode *door of door* atau dari pintu ke pintu. Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin mengungguli pasangan Prabowo-Sandiaga dengan perolehan 49,1 persen berbanding 39 persen dan 11,9 persen masih belum tahu. Tribun Kaltim pada *lead* berita ini tidak menginformasikan tentang lokasi survei yang dilakukan oleh lembaga survei Indodata sehingga menimbulkan spekulasi survei ini dilakukan di daerah Jakarta saja dikarenakan ketua lembaga survei Indodata yaitu Danis T Saputra memaparkan hasil surveinya di hadapan wartawan di daerah Cikini, Jakarta Pusat.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf edisi 09 April 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu siapa (*who*) dan mengapa (*why*). Unsur siapa pemberitaan ini menerangkan kepada lembaga survei Indodata. Sementara itu, unsur mengapa menerangkan tentang alasan mayoritas pemilih muslim memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Kutipan sebagai berikut.

Survei Indodata tersebut melibatkan 1.200 responden. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

Peningkatan terlihat jika membandingkan hasil survei Indodata dengan kegiatan serupa. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

Survei yang sama juga memotret fakta adanya kenaikan tingkat keterikatan pemilih muslim terhadap organisasi keagamaan. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur siapa yaitu merujuk kepada lembaga survei Indodata. Lembaga survei Indodata merupakan salah satu dari lembaga survei yang ada di Indonesia yang membahas topik Pilpres 2019. Lembaga ini di pimpin oleh Danis T Saputra sebagai Direktur Eksekutif Indodata. Lembaga survei Indodata adalah salah satu dari lembaga yang memenangkan pasangan Jokowi-Maruf Amin dalam hasil survei tentang elektabilitas calon presiden di mata masyarakat. Tribun Kaltim pada pemberitaan ini menitikberatkan unsur

siapa yaitu pada lembaga survei Indodata yang sering disebut dalam hampir semua paragraf di teks berita. Kutipan pertama dan kedua diatas menunjukkan bahwa Tribun Kaltim memfokuskan unsur siapa pada berita ini kepada Lembaga survei Indodata sebagai karakter utama. Kutipan tersebut menjelaskan survei yang dilakukan oleh lembaga survei Indodata, kutipan pertama menerangkan jumlah responden dalam survei ini dan kutipan kedua menerangkan tentang peningkatan hasil survei yang didapat Indodata dibandingkan dengan kegiatan serupa atau lembaga survei lain.

Sementara itu, unsur mengapa pada pemberitaan ini menerangkan tentang alasan mayoritas pemilih muslim memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin mengungguli pasangan Prabowo-Sandiaga dalam survei yang dilakukan oleh Indodata. Penyebab atau alasan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin unggul dikarenakan berkaitan dengan keterikatan pemilih muslim terhadap organisasi keagamaan. Kutipan ketiga diatas menjelaskan tentang alasan mengapa pasangan Jokowi-Ma'ruf unggul. Hal ini didasari oleh organisasi keagamaan yang ada di masyarakat. Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden dari Joko Widodo merupakan salah satu tokoh penting di ranah organisasi keagamaan Islam. Beliau merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia serta tokoh yang dikenal di semua organisasi Islam yang ada di Indonesia baik di Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis) dan lain-lain. Hal ini yang menyebabkan banyak pemilih muslim yang di survei oleh lembaga survei Indodata lebih cenderung memilih pasangan

nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin. Berbanding terbalik dengan pasangan nomor urut 02 yang tidak memiliki latar belakang organisasi keagamaan, baik Prabowo yang merupakan pengusaha dan mantan anggota Kopasus TNI serta Sandiaga Uno yang hanya berlatarbelakang pengusaha saja.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi amplikatif. Koherensi amplikatif adalah hubungan di dalam suatu wacana yang memperkuat atau memperjelas bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Koherensi ini terlihat di keseluruhan teks berita yang disampaikan oleh Tribun Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Indodata mencatat pemilih muslim yang mengikuti ormas NU ada 60,30 persen. Kemudian, pengikut Muhammadiyah 22,6 persen dan yang mengakuikut Persatuan Islam (Persis) adalah 8,10 persen. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

Analisis tematik dalam pemberitaan mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf edisi 09 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim ini menggunakan koherensi amplikatif. Kutipan yang telah dipaparkan memperlihatkan hubungan amplikatif yaitu memperkuat dan memperjelas isi berita tentang hasil survei Indodata. Kutipan hubungan antar kalimat diatas menerangkan tentang jumlah pemilih muslim yang di survei oleh lembaga survei Indodata, dimana masing-masing pemilih muslim tersebut

memiliki latar belakang organisasi agama islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis). Tribun Kaltim juga menunjukkan berapa persen besarnya pemilih muslim di masing-masing organisasi keagamaan tersebut untuk lebih memperkuat fakta yang terdapat pemberitaan ini.

#### 4) Retoris

Struktur retorik yang terkait pemberitaan mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf edisi 09 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada kata pemilih muslim. Tribun Kaltim menonjolkan kata pemilih muslim, tujuan dilakukan hal tersebut sebagai penekanan bahwa pemilih yang di survei oleh lembaga survei Indodata mayoritas adalah masyarakat yang beragama Islam. Kutipan sebagai berikut.

Dukungan pemilih muslim di Indonesia tidak terkonsentrasi ke salah satu kandidat pada pemilu 2019. (Tribun Kaltim, 09 April 2019)

Analisis retorik pada pemberitaan ini yaitu penekanan pada kata pemilih muslim seperti pada kutipan diatas. Kata muslim merujuk pada orang yang beragama Islam. Agama Islam sendiri merupakan agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Tribun Kaltim terus-menerus mengulang kata pemilih muslim agar pembaca dapat mengingat dan terfokus pada kata tersebut. Hal tersebut sangat ditekankan oleh Tribun Kaltim pada berita ini, walaupun sebenarnya hal itu sangat wajar dikarenakan berkaitan dengan judul berita ini yang menyebut kata muslim

juga. Keseluruhan isi teks berita ini membahas pemilih muslim yang dijelaskan melalui hasil survei lembaga survei Indodata. Secara tidak langsung Tribun Kaltim menyampaikan kepada pembaca bahwa pemilih muslim mendukung pasangan nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin di Pilpres 2019 mendatang.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 09 April 2019 dengan *headline* mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada mayoritas pemilih yang beragama Islam (Muslim) lebih memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dibandingkan Prabowo-Sandiaga di Pilpres 2019. Pada bagian *lead*, Tribun Kaltim menerangkan tentang hasil survei dari lembaga yang bernama Indodata. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur siapa yaitu lembaga survei Indodata. Lembaga survei Indodata merupakan salah satu dari lembaga survei yang ada di Indonesia yang membahas topik Pilpres 2019. Sementara itu, unsur mengapa yang ditonjolkan merujuk pada alasan mayoritas pemilih muslim memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Alasan tersebut berkaitan dengan keterikatan pemilih muslim terhadap organisasi keagamaan. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi amplikatif untuk memperkuat atau memperjelas isi teks berita ini tentang hasil survei Indodata. Hal tersebut ditunjukkan dengan menyebut masing-masing organisasi keagamaan Islam serta berapa persen pemilih muslim yang di survei oleh lembaga survei Indodata. Bagian akhir yaitu struktur retoris, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada kata, yaitu pemilih muslim. Tribun Kaltim terus-menerus

mengulang kata pemilih muslim agar pembaca dapat mengingat dan terfokus pada kata tersebut. Secara tidak langsung Tribun Kaltim menyampaikan kepada pembaca bahwa pemilih muslim mendukung pasangan nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin di Pilpres 2019 mendatang.

## I. Data 12

**Tabel 25**  
**Jokowi Bercucuran Keringat di Depok**

No.	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Analisis
1	Sintaksis	<i>Headline</i> berita yaitu Jokowi bercucuran keringat di Depok dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kedatangan Jokowi yang disambut meriah oleh pendukungnya di Kota Depok.
2	Skrip	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menekankan pada Jokowi yang berkeringat ketika berkampanye di Depok dan Ma'ruf Amin yang optimis menang di Pilpres 2019. Sementara itu, unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin.
3	Tematik	Saking padat massa yang hadir, Joko Widodo butuh waktu 30 menit untuk menuju lokasi kampanye. Jarak lokasi kampanye dari tempat dia turun dari mobil hanya 50 meter. Akibat hal itu Jokowi terlihat sampai berkeringat.
4	Retoris	Penekanan Kaltim Post ada pada kata menang.

Pemberitaan Tribun Kaltim edisi 12 April 2019 merupakan pemberitaan kedua belas terkait Pilpres 2019 yang dipublikasi oleh media tersebut dari edisi 01 Maret – 17 April 2019. Pemberitaan ini menginformasikan perihal kampanye capres 01 Joko Widodo di Kota Depok. Topik utama dalam pemberitaan ini tentang kegiatan Jokowi ketika berkampanye di Kota Depok, dalam kegiatan kampanye tersebut Jokowi terlihat bercucuran keringat. Analisis *framing* pemberitaan ini sebagai berikut.

## 1) Sintaksis

Struktur sintaksis pada pemberitaan Tribun Kaltim edisi 12 April 2019 skema berita yang diamati yaitu *headline* dan *lead*. *Headline* adalah judul berita yaitu “Jokowi Bercucuran Keringat di Depok”. Sementara itu, *Lead* pada berita ini menjelaskan tentang kedatangan Jokowi yang disambut meriah oleh pendukungnya di Kota Depok.

Analisis sintaksis pada berita Tribun Kaltim dengan *headline* “Jokowi Bercucuran Keringat di Depok” menjelaskan tentang sosok calon Presiden nomor urut 01 Jokowi Widodo yang bercucuran keringat saat berkampanye di Kota Depok. Tribun Kaltim dalam *headline* tersebut secara tersirat memberitahu kepada pembaca bahwa massa yang hadir dalam kampanye Jokowi sangat banyak sehingga menyebabkan Jokowi kepanasan dan berkeringat. Penekanan dalam *headline* berita difokuskan pada kata bercucuran keringat, kata tersebut menunjukkan betapa banyaknya keringat Jokowi yang keluar di saat kampanye di Kota Depok.

*Lead* pemberitaan ini menjelaskan tentang kedatangan Jokowi yang disambut meriah oleh pendukungnya di Kota Depok. Tabuhan rebana dan musik marawis sebagai pembuka sambutan untuk Jokowi. *Lead* berita ini sebagai berikut.

DEPOK, TRIBUN – Tabuhan rebana musik marawis menyambut kedatangan Calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di lokasi kampanye akbar di Hotel Bumi Wiyata, Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Kamis (11/4) siang pukul 13.30 WIB. Ribuan peserta kampanye yang hadir sejak pagi menyambut kehadiran Joko Widodo. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

*Lead* tersebut menjelaskan tentang sambutan yang diberikan oleh para pendukung saat menyambut kedatangan Jokowi di Kota Depok. Sambutan diawali dengan tabuhan alat musik rebana dan musik marawis. Pendukung yang hadir berjumlah ribuan dan telah menunggu Jokowi sejak pagi. Lokasi yang dipilih Jokowi untuk berkampanye adalah Hotel Bumi Wiyata di Kota Depok. Kampanye Jokowi dilakukan pukul 13.30 WIB yang berarti siang hari atau tepatnya setelah solat zuhur. Walaupun keadaan panas matahari sedang terik tetapi tidak menyurutkan semangat pendukung Jokowi untuk datang dan berpartisipasi dalam kampanye akbar pasangan calon presiden nomor urut 01 tersebut. Antusias masyarakat malah bertambah saat melihat Jokowi datang.

## 2) Skrip

Selanjutnya struktur skrip pada pemberitaan Jokowi bercucuran keringat di Depok edisi 12 April 2019 yang diterbitkan oleh Tribun Kaltim meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut sebagai penjelas terhadap informasi atau peristiwa yang disampaikan dalam sebuah berita. Unsur 5W + 1H pada pemberitaan ini lebih menekankan pada dua unsur/aspek yaitu apa (*what*) dan siapa (*who*). Unsur apa pemberitaan ini menerangkan tentang Jokowi yang berkeringat ketika berkampanye di Depok dan Ma'ruf Amin yang optimis menang di Pilpres 2019. Sementara itu, unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Kutipan sebagai berikut.

Jokowi terlihat berkeringat. Cucuran keringat sampai membasahi kemeja putih yang dia kenakan. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin optimistis dia dan Jokowi akan memenangkan pemilihan presiden 2019. Ma'ruf bahkan optimistis mereka akan meraih minimal 58 persen suara. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Jokowi terus diserbu para peserta yang ingin bersalaman. Sejak Jokowi turun dari mobil, para peserta berdesakan untuk melihat Jokowi dari dekat. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Maruf Amin memasang target kemenangan nasional di kisaran 58 sampai 62 persen. Menurut Maruf target tersebut berangkat dari hasil beberapa survei yang berkembang. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Analisis skrip pada pemberitaan ini tentang unsur apa menerangkan tentang calon Presiden nomor urut 01 Jokowi yang berkeringat ketika berkampanye di Depok. Tribun Kaltim menerangkan tentang Jokowi yang bercucuran keringat saat berjalan menuju panggung utama untuk berpidato di hadapan pendukungnya. Kutipan pertama diatas memperlihatkan keadaan Jokowi yang bercucuran keringat hingga membasahi kemeja putih yang dikenakannya. Penyebab Jokowi bisa berkeringat seperti itu diantara lain dikarenakan beliau berkampanye saat siang hari yaitu pukul 13.30 serta jalan menuju panggung utama dipadati oleh para pendukung. Hal tersebut menyebabkan keadaan sekitar menjadi pengap atau panas dan membuat Jokowi menjadi berkeringat sangat banyak. Hal itu yang disoroti oleh Tribun Kaltim dan membuatnya menjadi topik berita. Tribun Kaltim secara tersirat menggambarkan suasana kampanye yang sangat ramai oleh pendukung Jokowi. Jokowi juga bersalaman dengan pendukungnya yang mengulurkan tangan kepada dirinya di sepanjang jalan menuju panggung yang telah disiapkan di Hotel Bumi Wiyata.

Selain itu, Tribun Kaltim juga memberitakan perihal calon wakil presiden Ma'ruf Amin yang memiliki rasa optimistis menang di Pilpres 2019. Kutipan kedua diatas menjelaskan tentang rasa optimis calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin. Rasa optimis diperlihatkan Ma'ruf Amin dengan keyakinan akan mendapat 58 persen suara. Jumlah suara tersebut bukanlah jumlah suara yang kecil, 8 persen suara memiliki jumlah yang banyak yaitu sekitar berapa juta suara. Alasan yang membuat Ma'ruf Amin optimistis dikarenakan beliau yakin bahwa elektabilitas dirinya dan Jokowi sangat tinggi di masyarakat. Elektabilitas tersebut membuat kepercayaan masyarakat untuk memilih pasangan presiden nomor urut 01 cukup tinggi pula.

Unsur siapa yang ditekankan pada pemberitaan ini merujuk kepada dua tokoh yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Kedua tokoh tersebut merupakan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01. Tribun Kaltim membagi isi pemberitaan terhadap kedua tokoh tersebut. Joko Widodo dan Ma'ruf Amin disebut berulang-ulang di dalam berita ini. Kutipan ketiga diatas menunjukkan bahwa nama Jokowi disebut sebanyak tiga kali dalam satu kutipan. Kutipan itu menerangkan tentang antusias masyarakat atau dalam hal ini adalah pendukung nomor urut 01 menyambut kedatangan Jokowi di Kota Depok. Para peserta atau pendukung berebut ingin bersalaman dengan Jokowi, antusias peserta ini mulai terlihat saat Jokowi mulai turun dari mobil. Pengulangan sosok Jokowi dalam pemberitaan ini sengaja dilakukan oleh Tribun Kaltim agar

masyarakat dapat terfokus pada Jokowi dan memperlihatkan sifat dari seorang Jokowi saat menyapa masyarakat ketika berkampanye.

Selain itu Tribun Kaltim juga menyebutkan sosok Ma'ruf Amin dalam beritanya. Kutipan keempat diatas menerangkan tentang calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin yang memasang target kemenangan di Pilpres 2019 sebesar 58 sampai 62 persen suara nasional. Target tersebut didasari oleh hasil beberapa lembaga survei yang telah berkembang di masyarakat saat ini. Dari kutipan tersebut dapat dilihat sosok Ma'ruf Amin disebut beberapa kali atau sengaja diulang dalam pemberitaan ini. Tujuan Tribun Kaltim adalah agar pembaca dapat mengingat sosok Ma'ruf Amin selain Joko Widodo yang telah dipaparkan sebelumnya.

### 3) Tematik

Selanjutnya mengenai struktur tematik yang diamati dalam pemberitaan ini adalah tentang koherensi. Koherensi berkaitan dengan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur serta tersusun secara logis di dalam sebuah wacana. Koherensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koherensi alasan-sebab. Koherensi alasan-sebab adalah hubungan di dalam suatu wacana yang melatar belakangi peristiwa atau sesuatu yang terjadi. Hubungan ini menekankan tentang alasan yang menjadi sebab di dalam sebuah pemberitaan. Koherensi ini terlihat di keseluruhan teks berita yang disampaikan oleh Tribun Kaltim. Kutipan sebagai berikut.

Saking padat massa yang hadir, Joko Widodo butuh waktu 30 menit untuk menuju lokasi kampanye. Jarak lokasi kampanye dari

tempat dia turun dari mobil hanya 50 meter. Akibat hal itu Jokowi terlihat sampai berkeringat. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

“Kita yakin menang. Menurut survei, pada umumnya kita menang, walaupun ada satu-dua, itu biasa,” Ujar Maruf. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Kutipan pertama paragraf diatas menerangkan tentang Jokowi yang membutuhkan waktu selama 30 menit untuk menuju lokasi kampanye. Padahal jarak antara tempat beliau turun dengan lokasi kampanye hanya sekitar 50 meter. Jarak tersebut bisa dikatakan tidak terlalu jauh. Hal yang menyebabkan Jokowi bisa membutuhkan waktu selama itu karena massa yang hadir sangat padat sehingga Jokowi kesulitan berjalan menuju lokasi kampanye. Selain itu, juga karena banyak pendukung yang ingin mengajak Jokowi untuk bersalaman serta cuaca siang hari yang panas. Semua faktor tersebut menyebabkan suasana yang panas dan membuat Jokowi bercucuran keringat. Kutipan tersebut memperlihatkan hubungan alasan-sebab yang melatar belakangi sosok Jokowi dapat bercucuran keringat sangat berkampanye di Kota Depok.

Selain itu, hubungan alasan-sebab juga terlihat di bagian berita tentang Ma'ruf Amin. Kutipan kedua hubungan antar kalimat diatas menerangkan tentang alasan calon wakil Presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin yakin bahwa dirinya dan Jokowi akan menang di Pilpres 2019. Hasil dari beberapa lembaga survei yang menunjukkan bahwa dirinya dan Jokowi mengungguli pasangan nomor urut 02 yaitu Prabowo-Sandiaga menjadi alasan kuat keyakinan tersebut. Tribun Kaltim terlihat jelas dalam pemberitaan ini menitikberatkan bagian koherensi atau hubungan alasan-

sebab yang melatarbelakangi peristiwa atau kejadian yang terjadi atau diberitakan pada berita ini.

#### 4) Retoris

Struktur retorik yang terkait pemberitaan Jokowi bercucuran keringat di Depok edisi 12 April 2019 pada media massa Tribun Kaltim, penekanan berita ini ada pada kata menang. Tribun Kaltim menonjolkan kata menang dan mengulang kata tersebut hampir di seluruh bagian pemberitaan ini. Kata menang terlihat di bagian pemberitaan Jokowi maupun Ma'ruf Amin. Kutipan sebagai berikut.

“Dulu Pak Jokowi kalah di Jawa Barat dan Banten. Sekarang menang,” ujarnya. (Tribun Kaltim, 12 April 2019)

Analisis retorik pada pemberitaan ini yaitu penekanan pada kata menang seperti pada kutipan yang dipaparkan. Kata menang menunjukkan keyakinan bahwasanya pasangan nomor urut 01 bakal jadi pemenang dalam Pilpres 2019. Tribun Kaltim banyak sekali mengulang kata menang dalam pemberitaan ini. Kata menang dalam pemberitaan ini banyak didukung dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat argumentatif, salah satunya menunjukkan persentase survei yang membahas kisaran angka. Jumlah angka tersebut berkaitan dengan perkiraan jumlah suara yang akan didapat oleh pasangan nomor urut 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin, Jokowi menerangkan jumlah suara nasional yang akan didapat sekitar 55 persen sedangkan Ma'ruf Amin optimistis akan mendapatkan jumlah suara sebesar 58 sampai 62 persen. Penekanan tersebut dilakukan oleh Tribun

Kaltim agar para pembaca yakin dengan pernyataan menang yang diungkapkan oleh pasangan nomor urut 01 tersebut.

Kesimpulan data berita Tribun Kaltim edisi 12 April 2019 dengan *headline* Jokowi bercucuran keringat di Depok yang telah dipaparkan dengan metode analisis *framing* adalah berita ini menonjolkan pada sosok calon presiden nomor urut 01 Jokowi Widodo yang bercucuran keringat saat berkampanye di Kota Depok. Pada bagian *lead*, Tribun Kaltim menerangkan tentang kedatangan Jokowi yang disambut meriah oleh pendukungnya di Kota Depok. Tabuhan rebana dan musik marawis sebagai pembuka sambutan untuk Jokowi. Pada bagian skrip Tribun Kaltim lebih menonjolkan unsur apa yaitu tentang Jokowi yang berkeringat ketika berkampanye di Depok dan Ma'ruf Amin yang optimis menang di Pilpres 2019. Sementara itu, unsur siapa yang ditonjolkan merujuk Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Kedua tokoh tersebut menjadi tokoh utama dalam isi pemberitaan ini. Selain itu, untuk bagian struktur tematik pemberitaan ini menggunakan koherensi alasan-sebab untuk menjelaskan alasan Jokowi dapat bercucuran keringat ketika berkampanye di Kota Depok dan alasan yang menjadi sebab Ma'ruf Amin optimistis dapat menang di Pilpres 2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan dalam pemberitaan ini. Alasan Jokowi bercucuran keringat dikarenakan berkampanye pada siang hari dan banyaknya massa yang mengerumuni Jokowi sedangkan alasan Ma'ruf Amin optimistis menang berkaitan dengan survei yang berkembang di masyarakat dan keyakinan bahwa elektabilitasnya dan Jokowi sangat tinggi di masyarakat. Bagian akhir yaitu struktur retorik, Tribun Kaltim memberikan penekanan pada kata menang. Tribun

Kaltim mengulang kata menang hampir di seluruh bagian berita. Kata menang yang ditampilkan oleh Tribun Kaltim menunjukkan keyakinan bahwasanya pasangan nomor urut 01 bakal jadi pemenang dalam Pilpres 2019.

### **C. Perbandingan Analisis *Framing* Media Massa Kaltim Post dan Tribun**

#### **Kaltim**

Setiap media massa pasti memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada publik. Informasi tersebut dapat berupa peristiwa atau isu yang terjadi di masyarakat. Dalam penyampaian informasi tersebut media massa akan membuat suatu pesan lebih menonjol dalam pemberitaannya dengan menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Topik Pilpres 2019 merupakan topik hangat pada awal tahun 2019, semua media massa pasti akan mengangkat topik tersebut dalam pemberitaan tidak terkecuali dua media massa yang cukup terkenal di Balikpapan yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Kedua media massa tersebut telah mengangkat beberapa pemberitaan mengenai dengan Pilpres 2019 dari periode 01 Maret – 17 April 2019, Kaltim Post mempublikasi 9 pemberitaan terkait pilpres sedangkan Tribun Kaltim mempublikasi 12 pemberitaan terkait dengan pilpres. Walaupun Kaltim Post dan Tribun Kaltim sama-sama memberitakan tentang pilpres akan tetapi kedua media massa tersebut memiliki perbedaan persepsi (sudut pandang) dan tujuan (kepentingan) yang berbeda.

Kaltim Post dalam pemberitaan terkait Pilpres 2019 memperlihatkan sisi netralnya yaitu berusaha untuk tidak memihak dari salah satu pasangan calon

Presiden baik itu dari kubu 01 Jokowi-Ma'ruf ataupun kubu 02 Prabowo-Sandi. Hal itu ditunjukkan dengan pemberitaannya yang jarang mengangkat nama capres baik itu Jokowi maupun Prabowo, dari 9 pemberitaan yang dipublikasi hanya 2 berita yang mengangkat judul dengan mengaitkan nama presiden yaitu Jokowi selebihnya pemberitaan tersebut berkaitan dengan isu publik yang dikaitkan Pilpres 2019 terhadap Kaltim. *Headline* yang ditampilkan oleh Kaltim Post lebih cenderung bersifat umum bila dibandingkan dengan *headline* Tribun Kaltim.

Pemberitaan yang ditampilkan oleh Kaltim Post banyak menginformasikan tentang kedua tokoh capres yaitu Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto (Prabowo) di dalam pemberitaan, seperti pada pemberitaan tekan golput pemula, jelang pemilihan presiden Kaltim kandang siapa?, “kekayaan Kaltim harus untuk rakyatnya”, tak menyentuh Kaltim, semua perbedaan hanyut dalam “kemesraan”, dan pilih yang peduli Bumi Etam. Semua pemberitaan tersebut membahas Jokowi dan Prabowo dalam satu berita serta membagi tiap bagian untuk masing-masing capres agar terlihat adil. Kaltim Post menunjukkan kepada masyarakat atau publik tentang elektabilitas, pendapat-pendapat (pemikiran), dan kampanye yang dilakukan oleh kedua tokoh capres agar masyarakat yang dalam hal ini adalah pembaca dapat membandingkan tokoh Jokowi dan Prabowo. Media massa Kaltim Post memberikan informasi secara komprehensif yaitu berita yang dipublikasi harus di dukung dengan fakta-fakta yang ada agar pemberitaan itu bersifat valid. Jika ada pemberitaan terkait dengan isu salah satu capres yang bersifat negatif, Kaltim Post akan

menampilkan pemberitaan apa adanya yaitu bila isu itu belum dapat dipastikan benar maka dalam pemberitaan yang disampaikan Kaltim Post tidak akan menambahkan argumentasi untuk meyakinkan pembaca karena ditakutkan dapat menyudutkan salah satu capres Jokowi ataupun Prabowo. Penempatan dua tokoh capres yang ditampilkan oleh Kaltim Post akan menimbulkan keseimbangan tentang pemberitaan pilpres dan dalam hal ini Kaltim Post hanya sebagai penyalur informasi serta tidak mengarahkan opini publik kepada salah satu sosok capres baik Jokowi ataupun Prabowo.

Sudut pandang berbeda ditampilkan oleh media massa Tribun Kaltim dalam pemberitaan Pilpres 2019, salah satu perbedaan yang paling terlihat adalah dari *headline* berita. Tribun Kaltim mempublikasi 12 pemberitaan yang berkaitan dengan Pilpres 2019, dari semua pemberitaan tersebut 8 berita menjadikan nama capres Joko Widodo sebagai *headline* atau judul beritanya, diantaranya adalah tangan jokowi tercahar warga yang berebut salaman, FBR lompat ke Jokowi-Ma'ruf, Jokowi beli mainan truk, Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih, pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode, Jokowi naik delman Airin nyanyi kopi dangdut, mayoritas muslim pilih Jokowi, dan Jokowi bercucuran keringat di Depok. Hal ini secara langsung dapat diartikan bahwa media massa Tribun Kaltim lebih memihak terhadap kubu capres 01 Jokowi dibandingkan dengan kubu 02 Prabowo yang hanya diberi satu *headline* yaitu Prabowo ajak "lebaran" di TPS.

Pemberitaan yang dipublikasikan oleh Tribun Kaltim sudah jelas banyak yang membahas tentang Jokowi bila dilihat dari *headline* beritanya. Berita

tentang Jokowi berhubungan dengan kampanye yang dilakukan capres 01 sekaligus presiden petahana yaitu dirinya dan dukungan-dukungan dari organisasi masyarakat (ormas) yaitu seperti Forum Betawi Rempug (FBR) serta Jawara Indonesia (Jawi). Jika dibandingkan dengan pemberitaan tokoh Prabowo yang hanya diberitakan dalam dua pemberitaan saja yaitu mengenai pendapat anggota partainya yang yakin bahwa Prabowo akan menang Pilpres 2019 saat merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) ke 11 Gerindra di Kaltim dan kampanye Prabowo saat berkunjung di GOR Segiri Samarinda. Salah satu yang menjadi alasan mengapa Tribun Kaltim lebih banyak memberitakan Jokowi dibandingkan Prabowo yaitu berkaitan dengan latar belakang perusahaan media massa Tribun Kaltim yang berada dibawah manajemen PT. Indopersda Primamedia anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Pemilik dari Kompas Gramedia adalah Erik Tohir selaku salah satu tim sukses Jokowi. Hal inilah yang menyebabkan Tribun Kaltim lebih berpihak kepada Jokowi, dan dengan kuasa yang dimiliki oleh perusahaan Kompas Gramedia maka secara tidak langsung Tribun Kaltim dapat menjadi wadah untuk mengkampanyekan capres 01 Jokowi melalui surat kabar kepada publik atau masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang analisis *framing* di media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim dengan topik Pilpres 2019 edisi 01 Maret – 17 April 2019 sebagai berikut.

1. Dalam *framing* berita dengan topik Pilpres 2019 yang dianalisis menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di media massa Kaltim Post ada empat bagian struktur yang menjadi fokus utama dalam *framing* ini, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada struktur sintaksis diberi penekanan di *headline* (judul) yaitu judul yang ditampilkan lebih bersifat umum hanya beberapa judul yang dikaitkan dengan tokoh capres, tokoh capres yang dikaitkan dengan *headline* adalah tokoh Jokowi dan *lead* (paragraf pembuka) yang ditampilkan memberi gambaran pemberitaan yang disampaikan. Selanjutnya, struktur skrip yang ditekankan oleh Kaltim Post adalah unsur siapa (*who*) yang merujuk kepada Jokowi dan Prabowo. Pada struktur tematik, pemberitaan yang ditampilkan banyak menggunakan koherensi amplitatif sebagai penjelas dan untuk memperkuat pemberitaan terkait dengan Pilpres 2019 yang berhubungan dengan kedua tokoh capres Jokowi dan Prabowo. Terakhir, pada struktur retorik banyak menggunakan gambar (grafis) yang menunjukkan kedua tokoh capres sebagai penekanan terhadap isi berita.

2. Dalam *framing* berita dengan topik Pilpres 2019 yang dianalisis menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di media massa Tribun Kaltim ada empat bagian struktur yang menjadi fokus utama dalam *framing* ini, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada struktur sintaksis diberi penekanan di *headline* (judul) yaitu judul yang ditampilkan lebih mengarah kepada tokoh capres, Jokowi mendapat lebih banyak pemberitaan dibandingkan Prabowo, terdapat 8 *headline* Jokowi dan 1 *headline* Prabowo dan *lead* (paragraf pembuka) yang ditampilkan memberi gambaran pemberitaan yang disampaikan secara lebih rinci. Selanjutnya, struktur skrip yang ditekankan oleh Kaltim Post adalah unsur siapa (*who*) yang merujuk kepada Jokowi dan Prabowo tetapi lebih didominasi oleh tokoh capres Jokowi. Pada struktur tematik, pemberitaan yang ditampilkan banyak menggunakan koherensi alasan-sebab yang bertujuan untuk menjelaskan alasan yang menyebabkan kejadian atau sesuatu terkait tokoh Jokowi dan Prabowo di Pilpres 2019 itu dapat terjadi. Terakhir, pada struktur retorik banyak menggunakan gambar (grafis) yang menunjukkan kedua tokoh capres sebagai penekanan terhadap isi berita serta pada kata yaitu seperti pada kata pemilih muslim yang merujuk kepada masyarakat yang beragama islam, kata blusukan yang menggambarkan kegiatan kampanye di tengah masyarakat, dan kata menang yang mengindikasikan keyakinan kemenangan pada Pilpres 2019.
3. Perbandingan *framing* media massa Kaltim Post dan Tribun Kaltim dengan topik Pilpres 2019 terlihat pada pemberitaan yang dipublikasikan.

Kaltim Post cenderung lebih netral atau tidak memihak dengan hanya menyebutkan 2 *headline* terkait dengan nama capres. Selain itu sisa pemberitaan lainnya cenderung lebih membandingkan dan memberi informasi tentang kedua tokoh capres yaitu Jokowi dan Prabowo kepada masyarakat terutama masyarakat Kalimantan Timur (Kaltim). Sedangkan Tribun Kaltim cenderung lebih memihak kepada salah satu capres yaitu Jokowi, hal ini terlihat dari banyaknya pemberitaan yang dipublikasikan oleh Tribun Kaltim yang membahas tentang tokoh Jokowi berbanding terbalik dengan pemberitaan tokoh capres Prabowo yang hanya diberitakan sebanyak dua kali.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang dipaparkan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Media massa sebagai alat penyampaian informasi kepada publik atau masyarakat harus selalu menjaga objektivitas dalam menyampaikan pemberitaan terutama pada topik yang sangat sensitif seperti politik.
2. Kaltim Post dan Tribun Kaltim sebagai media massa yang cukup terkenal terutama di wilayah Balikpapan diharapkan lebih mengedukasi masyarakat salah satunya mengenai politik daripada mengarahkan opini publik kepada tokoh politik.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih kritis dalam memaknai informasi yang disebarkan oleh media massa agar tidak mudah

terpengaruh apalagi perihal tentang politik yang selalu memiliki nuansa negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansyah, A. C., Sukatman, & Wuryaningrum, R. (2014). Analisis Wacana Politik Berbahasa Indonesia Bidang Pembangunan Era Reformasi Di Kabupaten Situbondo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* , pp. 1-6.
- Baskoro, B. R. (2014). Pragmatik dan Wacana Korupsi. *Humaniora* , 74-83.
- D, Ardiansyah. (2017). Anaisis *Framing* Berita Walk Out Partai Demokrat Pada Sidang Paripurna Mengenai Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah di Viva.co.id dan Metrotvnews.com Periode 1 September - 30 Oktober 2014. *Ilmu Komunikasi* , 200-214.
- Desiana. (2016). Analisis *Framing* Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa. *Jurnal Al-Balagh* , 138-148.
- Elina, F. (2014). Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. *Ilmu Komunikasi* , 347-356.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Khoirunnisa, R. (2017). Analisis Konstruksi pada Pemberitaan Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta Mengenai Masalah Dana Pengadaan UPS di Media Online WWW.DETIK.COM. *Ilmu Komunikasi* , 426-437.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mahsun. (2012). *METODE PENELITIAN BAHASA Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nainggolan, C. H., & Manalu, S. R. (2017). Analisis Pemberitaan *Framing* Ganjar Pranowo dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos dan Suara Merdeka periode Agustus - November 2015 dan Maret 2017). *Jurnal Komunikasi* , 1-8.
- Nugroho, C. (2011). Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis *Framing* Pan dan Kosicki terhadap

- Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 - Maret 2011). *Jurnal Komunikasi* , 27-43.
- Pardianto. (2014). Analisis *Framing* Pemberitaan Pilkada Maluku di Harian Ambon Express dan Rakyat Maluku. *Jurnal Komunikasi Islam* , 260-277.
- Primayanti, N. W., Nuraeni, R., & Fitriawan, R. A. (2014). Analisis *Framing* Berita Reklamasi Teluk Benoa pada Harian Kompas dan Bali Post Edisi Juni 2013 – Desember 2014. *Jurnal Sosioteknologi* , 68-85.
- Putri, A. N. (2012). Analisis *Framing* Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga BBM Pada TV Borobudur. *The Messenger* , 19-26.
- Sari, F. M. (2014). Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Interaksi* , 131-139.
- Setiorini, W., Noorsanti, P. H., & Jupriono, D. (2012). Analisis *Framing* Berita Pembunuhan dalam Asahi Shinbun dan Yomiuri Shinbun. *Jurnal Parafrase* , 40-50.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfa Beta
- Tridona, B. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wibiyanto, A. (2017). Pemberitaan Sunny Tanuwidjaja (Analisis *Framing* Media Online Terhadap Pemberitaan Sunny Tanuwidjaja di Tempo, Kompas, Merdeka, Tribun, Detik). *IKON Prodi D3 Komunikasi Media Massa* , 7-14.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

# Biodata Wisudawan



Nama : Sony Sujatmiko

Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 22 April 1996

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pendidikan : 1. SD Negeri 014 Balikpapan Barat  
2. SMP Negeri 4 Balikpapan Barat  
3. SMA Negeri 3 Balikpapan Barat  
4. Universitas Balikpapan

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin RT.36 No.29

No. Telp/*Whatsapp* : 0816 4914 1679

Instagram : Sony Fernandes

Email : sonsujatmiko6@gmail.com

Pesan : Lebih baik mencoba lalu gagal daripada tidak mencoba lalu menyesal.

## Lampiran 2

### Kartu Data Penelitian

No.	Judul Data	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Dosen Unmul Terancam Pidana Berstatus ASN, Diduga Terlibat Kampanye Pilpres	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang dosen Unmul terancam pidana berstatus ASN, diduga terlibat kampanye pilpres dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang dugaan pelanggaran kampanye oleh Eddy Iskandar selaku dosen di Universitas Mulawarman (Unmul).	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa berkaitan tentang dugaan pelanggaran pemilu kampanye pilpres calon presiden nomor urut 02 yang dilakukan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) sedangkan Unsur siapa merujuk kepada Eddy Iskandar.	Apabila semua bukti telah dihimpun, selanjutnya kasus itu akan ditangani Bawaslu RI dan Pengawas Pemilu Luar Negeri. Mengingat kasus dugaan pelanggaran kampanye itu terjadi di Malaysia.	Penekanan oleh Kaltim Post terlihat pada gambar yaitu gambar Eddy Iskandar sedang memegang mikrofon dan terlihat disebelah kirinya terdapat gambar pasangan calon presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi.
2	Tekan Golput Pemula	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang tekan golput pemula dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang strategi tim sukses (timses) dalam merebut suara kaum milenial.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan bagaimana ( <i>how</i> ). Unsur siapa merujuk kepada tim sukses Prabowo-Sandi dan tim sukses Jokowi-Ma'ruf sedangkan unsur	Kegiatan GMI lainnya, seperti kegiatan nonton bareng untuk merekatkan komunikasi antar kelompok pemilih pemula dan muda agar lebih solid.	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada kata kaum milenial.

3	Jelang Pemilihan Presiden 2019 Kaltim Kandang Siapa?	Pada <i>headline</i> berita berisi tentang jelang pemilihan presiden 2019 Kaltim kandang siapa? dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang Kaltim yang merupakan bagian dari drama pemilihan presiden dan penduduknya yang berperan dalam menentukan kepala negara berikutnya.	bagaimana menerangkan tentang cara yang dilakukan oleh timses kedua kubu calon presiden dalam merebut suara kaum milenial.  Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Prabowo sedangkan unsur mengapa menerangkan tentang alasan yang menyebabkan masing-masing calon presiden yaitu Jokowi dan Prabowo unggul perolehan suara di Kaltim.	Peluang Jokowi maupun Prabowo menang di Kaltim bergantung pada kapasitas dan kapabilitas kelima faktor tersebut. Artinya, isu-isu pilpres harus mampu diterjemahkan menjadi isu-isu tentang Kaltim beserta seluruh problematikanya	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar atau grafis Jokowi dan Prabowo serta tabel peta perebutan suara di Kaltim.
4	“Kekayaan Kaltim Harus untuk Rakyatnya”	Pada <i>headline</i> berita berisi “Kekayaan Kaltim Harus untuk Rakyatnya” dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kunjungan	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang isi pidato	Menurutnya, masalah di Indonesia bukan hal baru. Bahkan, dia sudah berkali-kali menyampaikan. Misalnya, kekayaan Tanah Air yang banyak	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Prabowo yang sedang menyapa pendukungnya di GOR Segiri Samarinda.

5	Tak menyentuh Kaltim	<p>Prabowo Subianto ke Kota Samarinda, Kalimantan Timur.</p> <p>Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul tak menyentuh Kaltim dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang perbandingan antara debat calon wakil presiden (cawapres) dan calon presiden (capres).</p>	<p>Prabowo Subianto dalam kunjungan di Kota Samarinda sedangkan unsur siapa merujuk kepada tokoh Prabowo Subianto.</p> <p>Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa (<i>who</i>) dan mengapa (<i>why</i>). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Prabowo sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan debat cawapres tidak menyentuh Kaltim berbeda dengan debat capres sebelumnya.</p>	<p>dibawa keluar. Bahkan, kekayaan Bumi Pertiwi hanya dinikmati segelintir orang.</p> <p>Memang, tema debat yang menghadirkan cawapres itu terlalu umum. Seperti dua debat sebelumnya. Tapi umum kali ini, tak ada kekhasan untuk Kaltim. Berbeda dengan debat kedua, tema SDA adalah umum. Tetapi ada kekhasan untuk Kaltim yang terkenal.</p>	<p>Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada pilihan kata yaitu <i>Benua Etam</i>.</p>
6	Foto Editan Serang Jokowi-Ma'ruf	<p>Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul foto editan serang Jokowi-Ma'ruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang foto editan pada kemasan</p>	<p>Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa (<i>who</i>) dan mengapa (<i>why</i>). Unsur siapa merujuk kepada Jokowi dan Ma'ruf Amin</p>	<p>Juru Bicara Tim Kampanye (TKN) Jokowi-Ma'ruf Ace Hasan Syadzily menilai penyebaran gambar-gambar tersebut sebagai kampanye hitam. Pada 10 Maret 2019, Ace</p>	<p>Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar <i>hoax</i> yang menyerang paslon 01.</p>

		kondom, rokok dan Surah Yasin yang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin.	sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan foto editan yang berisi <i>hoax</i> menyerang menyerang paslon 01 Jokowi dan Ma'ruf Amin.	melihat ada maksud jahat dibalik terunggahnya foto tersebut.	
7	Jokowi Awasi Tol Balsam Tiap Hari	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul Jokowi awasi Tol Balsam tiap hari dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kampanye calon presiden (capres) dalam Pilpres 2019 di Kaltim.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang kampanye yang dilakukan oleh Joko Widodo di Balikpapan sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo.	Dengan rampungnya tol, dirinya berharap perjalanan warga dari Balikpapan-Samarinda lebih singkat dibanding biasanya. Yang normalnya tiga jam, maka dengan tol sepanjang 99,35 kilometer, perjalanan bisa dipangkas hingga maksimal satu jam.	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Jokowi yang melayani foto bersama dengan pendukungnya di Dome Balikpapan.
8	Semua Perbedaan Hanyut dalam "Kemesraan"	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul semua perbedaan hanyut dalam "kemesraan" dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang momen selama debat Pilpres 2019 antara capres 01 dan capres 02.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan tentang berbagai macam momen yang terjadi saat debat	Di akhir debat, setelah lagu <i>Indonesia Pusaka</i> yang dimaksudkan mengingatkan semua orang sebagai saudara sebangsa dan se-Tanah Air, dilanjutkan dengan lagu <i>kemesraan</i> .	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto setelah mengikuti debat pilpres keempat di Hotel Shangri La, Jakarta.

9	Pilih yang Peduli Bumi Etam	Pada <i>headline</i> berita ditampilkan judul pilih yang peduli <i>Bumi Etam</i> dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang Kaltim sebagai provinsi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.	Pilpres 2019 sedangkan unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto.  Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Prabowo Subianto sedangkan unsur mengapa menjelaskan tentang alasan yang menyebabkan visi dan misi serta program kerja paslon 01 dan 02 dinilai kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kaltim.	Pada dokumen visi-misi Jokowi-Ma'ruf Amin dinyatakan bahwa mereka akan melanjutkan produksi dan pemanfaatan energi fosil secara efisien. Itu artinya, batu bara dan energi fosil lainnya akan dilanjutkan. Sementara bisnis tersebut adalah bisnis oligarki di belakang mereka. Pasangan Prabowo-Sandi juga kurang lebih sama. Setali tiga uang mereka menyatakan akan mendorong usaha pertambangan ramah lingkungan.	Penekanan oleh Kaltim Post dilakukan pada gambar Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang saling berhadapan.
10	Carut-marut Percaturan Politik Kita	Pada <i>lead</i> berita menjelaskan kontestasi politik memasuki fase baru yaitu setelah debat pilpres antara Jokowi dan Prabowo.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada kedua tokoh	Di dalam dunia politik terdapat intrik-intrik licik yang dipertainkan oleh aktor didalamnya untuk menjatuhkan	Penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat pada isu-isu yang terkait dengan uang dan agama. Selain itu penekanannya juga terdapat pada

11	Tangan Jokowi Tercakar Warga yang Berebut Salaman	<i>Headline</i> berita berisi tentang tangan Jokowi yang tercacar ketika bersalaman dengan warga dan <i>lead</i> berita menjelaskan Jokowi serta warga mengikuti kegiatan jalan santai dan ketika bersalaman tidak sengaja tangan Jokowi samapai tercacar warga.	calon presiden Jokowi dan Prabowo serta penjelasan mengapa percaturan politik di Indonesia bisa carut-marut.  Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). yaitu peristiwa yang terjadi yaitu jalan santai dan tangan Jokowi yang tercacar oleh warga ketika bersalaman. Unsur siapa merujuk pada tokoh Joko Widodo.	lawan politiknya.  Meski tangan baru tercacar, Jokowi tetap meladeni beberapa warga yang kembali ingin bersalaman dan berfoto dengannya.	gambar yang mengilustrasikan masing-masing parpol (partai politik) yang mempromosikan barang dagangannya.  Penekanan oleh Tribun Kaltim terlihat pada kata tercacar. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang menunjukkan calon Presiden petahana Joko Widodo sedang mengibarkan bendera saat kegiatan jalan santai.
12	FBR Lompat ke Jokowi-Ma'ruf	<i>Headline</i> berita berisi tentang Forum Betawi Rempug (FBR) yang lompat ke Jokowi-Ma'ruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan ormas FBR memberikan dukungan mereka kepada pasangan capres-cawapres nomor urut 01 yaitu Joko Widodo-	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada tokoh Jokowi Widodo-Ma'ruf Amin dan ormas FBR. Peristiwa atau hal yang diinformasikan dalam berita ini yaitu	Alasan FBR mendukung paslon nomor urut 01 itu karena Jokowi konsisten peduli terhadap warga Betawi dan budayanya sejak menjabat Gubernur DKI Jakarta telah terpilih sebagai Presiden.	Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat pada kata dukungan. Selain itu penekanannya juga terdapat pada gambar yang menunjukkan ketua umum FBR Lutfi Hakim dan gambar calon Presiden petahana Joko Widodo sedang menyapa pendukungnya di daerah Bandar

13	Jokowi Beli Mainan Truk	<p>Ma'ruf Amin.</p> <p><i>Headline</i> berita berisi tentang Jokowi beli mainan truk dan <i>lead</i> berita menjelaskan usai resmikan Tol terpanjang di Indonesia Jokowi dan Ibu Negara blusukan ke Plaza Bandar Jaya, Lampung.</p>	<p>tentang alasan pemberian dukungan oleh ormas FBR kepada pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.</p> <p>Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa (<i>what</i>) dan siapa (<i>who</i>). Unsur apa menjelaskan peristiwa atau hal yang diinformasikan dalam berita ini yaitu tentang blusukan Jokowi dan Ibu Negara ke beberapa tempat perbelanjaan serta tentang peresmian tol Trans Sumatera oleh Presiden Jokowi. Sedangkan unsur siapa merujuk kepada yaitu pada tokoh Joko Widodo.</p>	<p>Iriana berhenti di salah satu toko membeli boneka dan sepatu untuk cucunya Sedah Mirah dengan nilai total Rp 75 ribu. Sementara Jokowi membeli mainan mobilan jenis truk untuk putra Gibran Rakabuming Raka, Jan Ethes.</p>	<p>Lampung.</p> <p>Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat pada kata blusukan.</p>
14	Andi Harun: Elektoral Capres 02 Sudah	<p><i>Headline</i> berita berisi tentang elektoral capres 02 sudah</p>	<p>Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa</p>	<p>Dari beberapa survei independen, capres 02</p>	<p>Penekanan oleh Tribun Kaltim terdapat gambar suasana perayaan</p>

	Signifikan di Kaltim	signifikan di Kaltim dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal Hari Ulang Tahun (HUT) Partai Gerindra yang ke 11 di rayakan dengan menggelar pentas seni budaya wayang kulit.	( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ) yaitu pada tokoh Prabowo Subianto. Hal yang di informasikan tentang alasan Prabowo diperkirakan mendapat perolehan suara yang signifikan di Kaltim menurut Andi Harun sebagai Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Kaltim.	memiliki elektoral 60 persen lebih. Jadi kami ingin merayakan dengan suasana yang damai dan dingin serta kekeluargaan.	HUT ke 11 Partai Gerindra di lapangan GOR Segiri, Samarinda.
15	Prabowo Ajak ‘Lebaran’ di TPS	<i>Headline</i> berita berisi tentang Prabowo mengajak masyarakat lebaran di TPS dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim untuk menyapa pendukung dan simpatisannya.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menjelaskan kedatangan Prabowo Subianto ke Kaltim dan isi Pidato Prabowo.	Prabowo mengingatkan masyarakat untuk menggunakan hak pilih saat pemilu 17 April mendatang, karena menurutnya hal itu merupakan kewajiban rakyat Indonesia.	Penekanan ada pada kata TPS dan gambar seorang sosok Prabowo Subianto memberikan hormat kepada pendukungnya.
16	Hari Ini Kampanye Terbuka Dimulai	<i>Headline</i> berita yaitu hari ini kampanye terbuka dimulai dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal	Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan dimana ( <i>where</i> ). Unsur	Berdasarkan pengundian, Jokowi Ma’ruf mendapat giliran pertama kampanye di zona B. Sementara itu	Penekanan ada pada gambar figur kedua pasangan calon Presiden dan wakilnya yaitu Jokowi-Ma’ruf serta Prabowo-

		<p>kampanye terbuka dan deklarasi komitmen bersama di gedung Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu).</p>	<p>siapa yaitu pada tokoh pasangan calon Presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf dan pasangan calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Sementara itu, unsur dimana menerangkan pada daerah atau lokasi kampanye kedua pasangan calon presiden.</p>	<p>Prabowo-Sandi di zona A. Pergantian zona akan dilakukan per dua hari sekali.</p>	<p>Sandi dan gambar jadwal kampanye terbuka kedua pasangan calon. Selain itu juga gambar masing-masing tim pemenangan yang menandatangani komitmen bersama di gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).</p>
17	Jokowi Ajak ke TPS Pakai Baju Putih	<p><i>Headline</i> berita yaitu Jokowi ajak ke TPS pakai baju putih dan <i>lead</i> berita menjelaskan perihal kampanye terbuka calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo di Kota Balikpapan.</p>	<p>Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa (<i>who</i>) dan mengapa (<i>why</i>). Unsur siapa yaitu pada tokoh calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo. Sementara itu, unsur mengapa menerangkan tentang alasan Jokowi mengajak pendukungnya mengenakan baju putih ke Tempat Pemungutan Suara (TPS).</p>	<p>Permintaan mengenakan baju putih bukan tanpa alasan. Tujuannya agar warga Kaltim yang datang ke TPS mencoblos dirinya dengan KH Ma'ruf Amin yang mengenakan pakaian putih di surat suara.</p>	<p>Penekanan ada pada kata baju putih yang diulang di beberapa paragraf. Selain itu, penekanan juga ada pada gambar Joko Widodo mengenakan kemeja putih yang sedang menyapa pendukungnya di Kota Balikpapan.</p>

18	Pesilat Berbagai Aliran Dukung Jokowi 2 Periode	<i>Headline</i> berita yaitu pesilat berbagai aliran dukung Jokowi 2 periode dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang deklarasi Jawara Indonesia (Jawi) Kalimantan Timur (Kaltim) menyatakan dukungan kepada pasangan Jokowi-Amin.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menerangkan tentang pemberian dukungan Jawi kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin. Sementara itu, unsur siapa yaitu pada perhimpunan Jawi.	Program Jokowi sangat masuk, bermanfaat terutama di daerah, khusus luar Jawa. Daerah tertinggal berjalan secara ekonomi, contoh Kalimantan terbangun tol yang bakal diresmikan tahun ini.	Penekanan ada pada gambar perhimpunan Jawi yang sedang berfoto sambil memegang spanduk dukungan kepada pasangan nomor urut 01 Jokowi-Amin di Pilpres 2019.
19	Jokowi Naik Delman Airin Nyanyi Kopi Dangdut	<i>Headline</i> berita yaitu Jokowi naik delman Airin nyanyi Kopi Dangdut dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kampanye calon Presiden Joko Widodo dan wakilnya Ma'ruf Amin di Kota Tangerang.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menerangkan tentang kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf di Kota Tangerang dan Airin selaku Wali Kota Tangerang Selatan menghibur pendukung Jokowi dengan bernyanyi lagu Kopi Dangdut. Sementara itu, unsur siapa	Jokowi dan Ma'ruf Amin juga didampingi istri masing-masing yang duduk di kursi delman paling belakang. Jokowi dan Ma'ruf diarak menuju alun-alun kota Tangerang hingga kawasan Pasar Lama Tangerang.	Penekanan ada pada gambar pasangan Jokowi-Ma'ruf yang sedang menaiki delman dan diarak oleh pendukungnya.

20	Mayoritas Muslim Pilih Jokowi-Ma'ruf	<i>Headline</i> berita yaitu mayoritas muslim pilih Jokowi-Maruf dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang hasil lembaga survei yang menunjukkan mayoritas pemilih beragama Islam lebih memilih kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.	merujuk pada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin.  Nilai berita yang ditonjolkan adalah siapa ( <i>who</i> ) dan mengapa ( <i>why</i> ). Unsur siapa kepada lembaga survei Indodata. Sementara itu, unsur mengapa berkaitan tentang alasan mayoritas pemilih muslim memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.	Indodata mencatat pemilih muslim yang mengikuti ormas NU ada 60,30 persen. Kemudian, pengikut Muhammadiyah 22,6 persen dan yang mengaku ikut Persatuan Islam (Persis) adalah 8,10 persen.	Penekanan ada pada kata pemilih muslim.
21	Jokowi Bercucuran Keringat di Depok	<i>Headline</i> berita yaitu Jokowi bercucuran keringat di Depok dan <i>lead</i> berita menjelaskan tentang kedatangan Jokowi yang disambut meriah oleh pendukungnya di Kota Depok.	Nilai berita yang ditonjolkan adalah apa ( <i>what</i> ) dan siapa ( <i>who</i> ). Unsur apa menekankan pada Jokowi yang berkeringat ketika berkampanye di Depok dan Ma'ruf Amin yang optimis menang di Pilpres 2019. Sementara itu,	Saking padat massa yang hadir, Joko Widodo butuh waktu 30 menit untuk menuju lokasi kampanye. Jarak lokasi kampanye dari tempat dia turun dari mobil hanya 50 meter. Akibat hal itu Jokowi terlihat sampai berkeringat.	Penekanan Kaltim Post ada pada kata menang.

			unsur siapa merujuk kepada Joko Widodo dan Ma'ruf Amin.		
--	--	--	---	--	--